

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS *GEURITAN* DENGAN
TEKNIK KATA BERANTAI PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 3
SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Mahfirotun Rahmawati
NIM 08205244067**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JAWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan dengan Teknik Kata Berantai pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sleman*

ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Desember 2012

Pembimbing I,

Dr. Suwardi, M. Hum

NIP. 19640403 199001 1 001

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Pembimbing II,

Drs. Afendy Widayat, M.Phil

NIP. 19620416 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan dengan Teknik Kata Berantai pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M. Hum	Ketua Penguji		14 Jan 2013
Drs. Afendy Widayat, M. Phil	Sekretaris Penguji		14 Jan 2013
Drs. Sutrisna Wibawa, M.Pd	Penguji I		11 Jan 2013
Dr. Suwardi, M. Hum	Penguji II		14 Jan 2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Mahfirotun Rahmawati

NIM : 08205244067

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis,



Mahfirotun Rahmawati

MOTTO

- Hidup di dunia adalah kesementaraan yang acap kali terasa tak berujung pangkal hingga kita merasa jenuh, bosan dan muak menunggu keputusan.

Tapi kita harus bersabar karena esok adalah seribu kemungkinan (A.

Gunawan. Horison).

- Kegagalan yang sesungguhnya adalah ketakutan yang ada pada diri kita untuk bangkit menjadi lebih baik (*Penulis*).

PERSEMBAHAN

Seiring dengan sujud syukur pada Allah SWT karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibuku tercinta. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tulus, doa, dan restumu adalah anugerah terindah dalam hidupku, yang selalu terucap di setiap hitungan detik dan di setiap sujud sucimu serta tiap tetesan keringatmu adalah semangat bagiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis *Geguritan* dengan Teknik Kata Berantai pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sleman” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin walaupun tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, doa, sumbangan pikiran dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Hum, selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis;
4. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Bapak Drs. Afendy Widayat, M.Phil, selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, saran, serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir di sela-sela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Ibu Siti Mulyani, M.Hum, selaku penasehat Akademik, yang telah memberikan nasihat, masukan, dan saran selama proses penyusunan Tugas Akhir;

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman;
8. Staf karyawan FBS dan jurusan PBD yang telah membantu dalam mengurus administrasi selama ini;
9. Bapak Drs. Yohanes Sukamto, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sleman yang telah memberikan izin riset kepada penulis;
10. Ibu Vatimah S.Pd, selaku guru bahasa jawa kelas VII E SMP Negeri 3 Sleman yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam melakukan riset;
11. Siswa-siswi kelas VIIE SMP Negeri 3 Sleman terima kasih atas kesediaannya memberikan data dalam skripsi ini;
12. Bapak dan Ibu tersayang, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus;
13. Kakakku Nanik Widowati, Fitri Nurhayati, Adikku Andrian Catur Priambodo, Mas Ula, Citra, Ulfa, Maya, keponakanku Rasya dan Raffa yang selalu mendengarkan keluh kesahku, dukungan dan semangat yang telah diberikan;
14. Sahabat-sahabatku MCC (Niken, Diana, Wulan, Eli, Ika, Alin, Risna, Ayun, Achsa). Terima kasih untuk kegilaannya selama ini. Terima kasih juga untuk doa dan dukungannya. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selamanya. Bersama kalian warna hidupku menjadi indah, suka dan duka berbaur dalam kasih;
15. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jawa 2008, khususnya kelas H. Terima kasih untuk kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun. Banyak cerita yang kita ukir di sana, terasa sedih untuk melepasnya. Tapi, apalah daya, ini sudah jalan kita. Sukses untuk kita semua;
16. Semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan doa dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu;

Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan dan kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Terlepas dari semua kekurangan tersebut, penulis sangat mengharapkan

masukan berupa saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini. Penulis juga berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2012

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, cursive script that appears to be 'Rahmawati' or similar, with a horizontal line underneath.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pembelajaran Sastra.....	7
2. <i>Geguritan</i>	9
a. Pengertian <i>Geguritan</i>	9
b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi.....	12
3. Teknik Kata Berantai	16
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	23

C. Desain Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	34
G. Validasi Data.....	36
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian Tindakan Kelas.....	39
2. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis <i>Geguritan</i>	40
3. Pelaksanaan Menulis <i>Geguritan</i> dengan Teknik Kata Berantai	43
a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	43
1) Perencanaan	43
2) Implementasi Tindakan	44
3) Monitoring/ Pemantauan	47
4) Refleksi	54
b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	57
1) Perencanaan	57
2) Implementasi Tindakan	59
3) Monitoring/ Pemantauan	62
4) Refleksi	69
5) Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III	71
1) Perencanaan	71
2) Implementasi Tindakan	72
3) Monitoring/ Pemantauan	74
4) Refleksi	81
B. Pembahasan.....	87
1. Informasi Awal Menulis <i>Geguritan</i>	87
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis <i>Geguritan</i> dengan Teknik Kata Berantai	88
3. Peningkatan Kemampuan Menulis <i>Geguritan</i> dengan Teknik Kata Berantai	94
a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis <i>Geguritan</i> menggunakan Teknik Kata Berantai	94
b. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis <i>Geguritan</i> menggunakan Teknik Kata Berantai	99

BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	121
B.	Implikasi	122
C.	Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Model Pedoman Penilaian Menulis <i>Geguritan</i>	31
Tabel 2.	Hasil Pratindakan siswa	41
Tabel 3.	Hasil Nilai Kelompok Siklus I.....	50
Tabel 4.	Hasil Nilai Tes Individu Siklus I	51
Tabel 5.	Peningkatan Hasil Nilai Pratindakan dengan Nilai Siklus I	53
Tabel 6.	Hasil Nilai Kelompok Siklus II	64
Tabel 7.	Hasil Nilai Tes Individu Siklus II	65
Tabel 8.	Peningkatan Hasil Nilai Tes Kelompok Siklus I dengan Nilai Tes Siklus II	67
Tabel 9.	Peningkatan Hasil Tes Individu Siklus I dengan Nilai Tes Siklus II.....	68
Tabel 10.	Hasil Nilai Kelompok Siklus III	76
Tabel 11.	Hasil Nilai Tes Individu Siklus III.....	77
Tabel 12.	Peningkatan Hasil Nilai Kelompok Siklus II dengan Nilai Siklus III	79
Tabel 13.	Peningkatan Hasil Nilai Tes Individu Siklus II dengan Nilai Tes Siklus III.....	80
Tabel 14.	Peningkatan Hasil Nilai Kelompok, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	83
Tabel 15.	Peningkatan Hasil Nilai Tes Individu Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	84
Tabel 16.	Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Menulis <i>Geguritan</i> pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Skor Rata-Rata tiap Aspek dalam Menulis <i>Geguritan</i> pada Pratindakan	43
Grafik 2.	Skor Rata-Rata tiap Aspek dalam Menulis <i>Geguritan</i> pada Siklus I	52
Grafik 3.	Skor Rata-Rata tiap Aspek dalam Menulis <i>Geguritan</i> pada Siklus II.....	66
Grafik 4.	Peningkatan Skor Rata-Rata Menulis <i>Geguritan</i> pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis & Mc Taggart	26
Gambar 2.	Beberapa siswa terlihat tidak tertib dan berjalan-jalan sambil melihat hasil karangan milik temannya	49
Gambar 3.	Siswa Terlihat Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang Materi <i>Geguritan</i>	63
Gambar 4.	Siswa Terlihat Antusias dan Serius dalam Menulis <i>Geguritan</i> ..	76

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis <i>Geguritan</i> Siswa Kelas VII E SMP N 3 Sleman pada Pratindakan dengan Siklus I.....	54
Diagram 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis <i>Geguritan</i> Siswa Kelas VII E SMP N 3 Sleman pada Siklus I dengan Siklus II	69
Diagram 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis <i>Geguritan</i> Siswa Kelas VII E SMP N 3 Sleman pada Siklus II dengan Siklus III.....	81
Diagram 4. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis <i>Geguritan</i> Siswa Kelas VII E SMP N 3 Sleman pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dengan Siklus III.....	85
Diagram 5. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Menulis <i>Geguritan</i> Siswa Kelas VII E SMP N 3 Sleman pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dengan Siklus III	86
Diagram 6. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dengan Siklus I.....	100
Diagram 7. Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus I dengan Siklus II	100
Diagram 8. Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus II dengan Siklus III	101
Diagram 9. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II dengan Siklus III.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	127
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	128
Lampiran 3. Daftar Nama Siswa	155
Lampiran 4. Model Pedoman Penilaian Puisi	156
Lampiran 5. Lembar Pangamatan	159
Lampiran 6. Catatan Lapangan	173
Lampiran 7. Hasil Wawancara	184
Lampiran 8. Dokumentasi Siswa.....	187

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS *GEGURITAN* DENGAN TEKNIK KATA BERANTAI PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 3 SLEMAN

**Oleh Mahfirotun Rahmawati
NIM 08205244067**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman dengan teknik kata berantai. Kemampuan siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman dalam kompetensi menulis *geguritan* masih kurang dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bertolak dari kenyataan inilah penelitian ini dilaksanakan, dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman TA 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dengan dua kali pertemuan di setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Validitas penelitian yang digunakan adalah validitas proses dan hasil, sedangkan reliabilitas dalam penelitian tindakan ini menyajikan data asli seperti catatan lapangan.

Hasil penelitian ini adalah teknik kata berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* pada siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari pratindakan hingga siklus III. Pada pratindakan dengan nilai rata-rata hitung 14,16 setara dengan 56,63% setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 16,91 setara dengan 67,63%. Pada siklus II meningkat menjadi 19,31 setara dengan 77,25% dan siklus III menjadi 20,72 setara dengan 82,88%. Kenaikan skor rata-rata kemampuan menulis *geguritan* siswa mengalami peningkatan sebesar 6,56. Selain itu, berdasarkan pengamatan selama penelitian berlangsung, terdapat keberhasilan proses berupa perubahan sikap siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar menulis *geguritan*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai bentuk proses yang cukup pelik, sebab mengajar tidak sekedar upaya perubahan tingkah laku tetapi juga merupakan suatu yang dilakukan guru dalam merangsang siswa agar mau belajar. Implikasinya, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pelatih.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu tugas guru yang paling penting adalah sebagai informator, fasilitator dan moderator. Artinya seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu dengan menulis *geguritan*.

Kemampuan menulis *geguritan* ini perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah, agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi *geguritan* dengan baik. Mengapresiasikan sebuah *geguritan* bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman *geguritan*, melainkan berpengaruh mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah-masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis *geguritan*. Selain penerapan model, metode

dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Dalam pembelajaran menulis *geguritan* di SMP masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis *geguritan*. Metode yang sering digunakan oleh guru hanya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga metode-metode tersebut kurang menarik dan apresiatif untuk siswa. Model-model pembelajaran sastra yang digunakan pun masih cenderung menggunakan cara-cara yang konvensional.

Pembelajaran menulis *geguritan* yang dilaksanakan disekolah ini tidak dimaksudkan untuk mencetak satrawan. Namun pembelajaran menulis *geguritan* ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis *geguritan* dengan kreatif. Sehingga pada akhirnya secara tidak langsung akan menemukan bibit-bibit (SDM) yang memahami betapa pentingnya sastra. Hal lain yang menyebabkan pembelajaran menulis *geguritan* kurang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, adalah kurangnya pengalaman guru dalam penulisan kreatif serta minimnya model-model pembelajaran dalam praktik menulis *geguritan*.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis *geguritan* di kelas VII E SMP N 3 Sleman yang selama ini kurang menggembirakan. Dalam pembelajaran menulis *geguritan* ini guru hanya menyuruh siswa membacakan salah satu *geguritan* di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis *geguritan* dengan bahasa atau kata-

katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Tentu hal tersebut masih kurang tepat, di sini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis *geguritan*

Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya peneliti mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis *geguritan* di kelas VII, karena bermain bagi anak-anak tak ubahnya seperti bekerja bagi orang dewasa. Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsangan bagi perilaku lainnya. Maka dari itu penulis menggunakan model pembelajaran teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis *geguritan* dalam mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas VII E SMP N 3 Sleman.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari sastra.
2. Belum ditemukannya ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis *geguritan*.
3. Kurangnya pengalaman guru dalam penulisan kreatif serta minimnya model-model pembelajaran dalam praktik menulis *geguritan*.
4. Tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis *geguritan*.
5. Penggunaan teknik kata berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis *geguritan*.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini, oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada penggunaan teknik kata berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* pada siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, penelitian ini akan membicarakan tentang “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* dengan teknik kata berantai siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan desain pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan teknik kata berantai dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas VII E SMP N 3 Sleman.
2. Untuk mengetahui meningkatnya kemampuan menulis *geguritan* dengan penerapan teknik kata berantai di Kelas VII E SMP N 3 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan teknik kata berantai dalam kegiatan pembelajaran menulis *geguritan* serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.

b. Bagi guru

Dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.

c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis *geguritan* dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya *geguritan*.

G. Batasan Istilah

1. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
2. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.
3. Teknik kata berantai adalah teknik dalam permainan yang dapat

membangkitkan kreativitas siswa. Dalam permainan ini, setiap siswa harus melanjutkan kata yang ditulis teman kelompoknya dengan menuliskan kata-kata yang mempunyai konsep sama. Dengan kata lain, setiap siswa harus mencari kata-kata yang tidak menyimpang dengan judul atau tema yang telah ditetapkan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teoritik

1. Pembelajaran Sastra

Tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal (Sayuti 1983: 1), pertama, untuk tujuan yang bersifat *apresiatif*, kedua, tujuan yang bersifat *ekspresif*. *Apresiatif* maksudnya melalui kegiatan bersastra seseorang dapat mengenal, menggemari, menikmati dan menghasilkan sebuah karya berdasarkan pengalaman yang dijumpai dalam bersastra. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Tujuan *ekspresif* maksudnya melalui kegiatan bersastra kita dapat mengkomunikasikan pengalaman jiwa kita kepada orang lain melalui sebuah karya. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapat tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapat masukan mengenai karyanya.

Untuk pembelajaran sastra di sekolah, kegiatan bersastra lebih diarahkan kepada tujuan membina apresiasi sastra. Hal ini didasarkan pada tiga pokok pembelajaran sastra di sekolah, yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis (Sayuti, 1983: 12-13). Fungsi ideologis berhubungan dengan pembentukan jiwa Pancasila yang tercermin dalam pribadi dengan sifat luhur, cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Fungsi kultural berhubungan dengan pewarisan karya sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya untuk dimiliki, dinikmati, dipahami, dan dikembangkan. Fungsi praktis yaitu berhubungan

dengan pembekalan pengalaman-pengalaman agar siswa siap terjun dalam kehidupan nyata dan masyarakat.

Melalui kegiatan berapresiasi, fungsi pengajaran sastra diatas dapat dicapai. Dengan mengapresiasi sastra, siswa mendapat pencerahan batin melalui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, yang merupakan refleksi pengarang terhadap realitas. Siswa akan semakin memahami nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai ini pada gilirannya akan membentuk manusia yang peka perasaannya, berhati luhur, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, pencerahan batin diatas dapat dipandang sebagai bentuk pewarisan kebudayaan. Proses pencerahan batin dapat diartikan sebagai transfer nilai-nilai moral sebagai salah satu bentuk kebudayaan, dari generasi yang tua (sastrawan) ke generasi yang lebih muda (siswa).

Lebih lanjut, dengan menggemari, menikmati, mereaksi dan mereproduksi karya sastra berarti terjadi pewarisan dan pengembangan kebudayaan baik dalam hal nilai (norma) yang terkandung dalam karya sastra maupun karya sastra itu sendiri sebagai bentuk karya seni. Pembekalan kemampuan praktis siswa juga dapat diupayakan melalui kegiatan apresiasi. Kemampuan praktis disini dapat berupa kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan saat mereka terjun dalam kehidupan nyata atau lebih jauh lagi siswa dapat menghasilkan karya.

Keberhasilan kegiatan apresiasi sastra tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa arah yang jelas dalam menyampaikan materi dan memposisikan siswa akan berujung pada kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Sayuti (1994: 23) mengatakan pemilihan metode

dan strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting.

2. *Geguritan*

a. *Pengertian Geguritan*

Geguritan adalah nama lain dari puisi berbahasa Jawa, pada hakikatnya *geguritan* dan puisi adalah sama dalam hal pengertiannya. I.A. Richard (dalam Waluyo 1995: 211), menyatakan bahwa

Hakikat puisi untuk mengganti bentuk batin atau isi puisi dan metode puisi untuk mengganti bentuk fisik puisi. Bentuk batin puisi meliputi tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Sedangkan bentuk fisik atau metode puisi terdiri atas bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, dan bentuk visual.

Waluyo (1995: 25), mengungkapkan definisi puisi sebagai berikut.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batin. Pemilihan kata-kata yang dipakai sangat mempengaruhi puisi yang tercipta karena dari kata-kata tersebut makna dari puisi disampaikan.

Dari pendapat mengenai hakikat puisi tersebut bahwa puisi adalah karya sastra yang bahasanya dipadatkan, dipersingkat, menggunakan kata-kata yang imajinatif dengan menyingkap pendirian dan keyakinan penulis yang digunakan untuk menyampaikan makna kepada pembaca, dinyatakan secara menarik dan memberi kesan.

Pradopo (2007; 7) menyatakan bahwa, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, direkam, dinyatakan dengan menarik dan

memberi kesan. Puisi merupakan karya seni yang puitis. Kata puitis udah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi, akan tetapi sukar untuk merumuskan definisi puitis.

Sayuti (1985: 3) menyatakan bahwa, aspek-aspek bahasa dalam puisi tidak kalah pentingnya dalam membangun puisi. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Kesusastraan, khususnya puisi, adalah cabang seni yang paling sulit untuk dihayati secara langsung sebagai totalitas. Elemen-elemen seni ini ialah kata. Sebuah kata adalah suatu unit totalitas utuh yang kuat berdiri sendiri. Puisi menjadi totalitas-totalitas baru dalam pembentukan-pembentukan baru, dalam kalimat-kalimat yang telah mempunyai suatu urutan yang logis.

Sebagai salah satu karya sastra berbahasa Jawa, *geguritan* atau puisi berbahasa Jawa memiliki pengertian yang sama. *Geguritan adalah karangan kang pinathok kaya tembang ananging guru gatra, guru wilangan, guru lagune ora ajeg* (Kamus Bahasa Jawa, 2001: 270). ‘karangan yang telah dirumuskan seperti nyanyian tetapi bait, suku kata, dan rima tidak tetap’.

Puisi Jawa disebut *geguritan* merupakan salah satu contoh bentuk karya sastra. Hadiwidjana (1968: 129) membentuk batasan pengertian tentang *geguritan* sebagai berikut.

Geguritan iku kagolong sastra edi (puisi) cengkok anyar, wedharing rasa edi, kelair basa kang laras runtut karo edining rasa, nanging ora usah kecancang ing patokan-patokan, wilangan dhong-dhing kang tetep tinamtu beda banget karo sipating tembang macapat lan sapanunggalane.

‘Geguritan adalah golongan sastra yang indah (puisi) Jawa cara baru yang

mengungkapkan perasaan senang, ungkapan bahasa yang sesuai dengan keindahan rasa tetapi tidak berpedoman pada aturan guru suara tertentu berbeda dengan sifat tembang macapat dan lain sebagainya.

Jadi *geguritan* adalah puisi jawa baru yang merupakan ungkapan perasaan dengan bahasa yang indah dan tidak berpedoman pada aturan seperti yang terdapat dalam tembang wacana.

Subalidinata (1994: 45) mengutarakan hal yang hampir sama dengan memberikan batasan tentang *geguritan* yaitu *iketaning basa kang memper syair*. *Geguritan* yaitu susunan bahasa seperti syair. Sehingga ada yang menanamkan syair jawa cara baru.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian *geguritan* yaitu susunan bahasa seperti syair yang termasuk golongan puisi jawa baru yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penyair secara indah yakni keindahan secara obyektif dan merujuk pada pengalaman estetik serta tidak terikat oleh aturan kebahasaan.

Paugeran sawetawis minangka pandom nganggit geguritan inggih menika:

- a. *Geguritan kalebet puisi jawa bebas*
- b. *Tetembunganipun boten kedah mawi jawa kuna*
- c. *Pamilihing tembung ingkang mentes*
- d. *Wujudipun kedah larik. Saben setunggal irah-irahan saged dumados saking setunggal pada utawi langkung ingkang baku maknanipun manunggal amrih endah saged dipunwuwuhi purwakanthi, parikan lsp.*

Aturan dalam pedoman menulis *geguritan* yaitu:

- a. *Geguritan* termasuk puisi jawa bebas
- b. Kata-katanya tidak boleh menggunakan jawa kuna
- c. Pemilihan kata yang padat
- d. Bentuknya harus larik. Setiap satu judul bisa terdiri dari satu paragraf atau lebih yang baku maknanya membentuk kesatuan indah yang bisa ditambahi *purwakanthi*, *parikan* dsb.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Bahasa dalam karya sastra (puisi) bukanlah bahasa sehari-hari. Itu karena bahasa dalam karya sastra ada pada tataran *secondary modelling system* atau sistem bahasa yang kedua. Karenanya, arti kata dalam puisi bukan arti kata yang mutlak atau absolut, melainkan bersifat universal. Puisi memiliki beberapa unsur-unsur yang membangun, akan tetapi tidak semua unsur-unsur pembangun puisi tersebut selalu digunakan. Adapun unsur-unsur pembangun puisi tersebut adalah (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) versifikasi, dan (6) tipografi. Dalam penelitian ini unsur-unsur pembangun puisi yang akan diteliti yaitu, diksi, citraan, dan tipografi.

1) Diksi

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Begitu pentingnya diksi dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai dasar bangunan setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan factor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli (Sayuti, 2008: 143-144).

Abrams (via Wiyatmi, 2006: 63), menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

2) Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 2007: 79). Istilah citraan dalam

puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara *reseptif*, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara *ekspresif*, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang digunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya (Sayuti, 2008: 170).

Pradopo (2007: 81-88), ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

3) Tipografi (Struktur Bait)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi. Namun makna prosa tersebut kemudian akan berubah menjadi lebih kaya, jika prosa itu ditafsirkan sebagai puisi. Sebaliknya, jika orang tetap menafsirkan puisi sebagai prosa, tipografi tersebut tidak berlaku. Cara sebuah teks ditulis sebagai larik-larik yang khas menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh

penyajian tipografi puisi.

Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu.

Selain itu puisi juga memiliki struktur batin. I.A Richards menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi (Waluyo, 1987 : 106). Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Dalam penelitian ini hakikat puisi yang akan diteliti yaitu tema dan amanat.

1) Tema

Waluyo (1987: 106) menyatakan bahwa, tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Dengan latar belakang pengetahuan yang sama, penafsir-penafsir puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tema puisi bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsepnya yang terimajinasikan. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi obyektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat).

2) Amanat atau pemaknaan puisi

Wiyatmi (2006: 73) menyatakan bahwa, makna merupakan wilayah isi

sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik makna yang disampaikan secara langsung maupun secara tak langsung. Makna tersebut biasanya berkaitan dengan apa yang dialami dalam kehidupan manusia. Makna puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur puisi lain yang mendukung makna.

Gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi atau keseluruhan makna. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Adapun inti dari keseluruhan makna merupakan tema bagi puisi.

Pengertian pemaknaan puisi atau pemberian makna puisi ini berhubungan dengan teori sastra masa kini yang lebih memberikan perhatian kepada pembaca dari lainnya. Puisi itu secara artefak yang baru mempunyai makna bila diberi makna oleh pembaca. Akan tetapi, pemberian makna itu tidak boleh semau-maunya, melainkan berdasarkan atau dalam kerangka semiotik (ilmu/sistem tanda) karena karya sastra itu merupakan sistem tanda. Untuk memahami puisi dan memberi makna puisi tidaklah mudah tanpa mengerti konvensi sastra, khususnya konvensi puisi. Oleh karena itu, untuk memberi makna puisi itu haruslah diketahui konvensi puisi tersebut. Diantara konvensi puisi itu adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Dikemukakan oleh Riffatere (dalam Pradopo

2007: 279) bahwa puisi dari waktu ke waktu selalu berubah karena evolusi selera dan konsep estetik yang berubah. Akan tetapi, ada satu esensi yang tetap, yaitu puisi itu menyatakan suatu hal dengan arti yang lain atau puisi itu menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

Untuk pemaknaan atau konkretisasi puisi berdasarkan struktualisme semiotik itu, dalam uraian berikut dipergunakan metode pemproduksi makna yang dikemukakan oleh Riffaterre dalam bukunya *Semiotics of Poetry* (1978). Dalam buku ini dikemukakan 4 (empat) hal yang pokok untuk memproduksi makna puisi (sajak) : (1) ketaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan *heuristik* dan *retroaktif* atau *hermeneutik*, (3) *matrix* atau kata kunci (key word), dan (4) *hypogram* (hipogram berkenaan dengan prinsip intertekstual) .

Jadi dalam penelitian ini, cara peneliti menganalisis amanat atau pemaknaan pada *geguritan* siswa dengan usaha menangkap makna yang disampaikan pada *geguritan* siswa atau ketaklangsungan ekspresi. Artinya bahwa makna yang disampaikan siswa akan sangat baik apabila siswa mampu menyampaikannya secara tidak eksplisit atau tersirat dibalik kata-kata yang tersembunyi..

3. Teknik Kata Berantai

Teknik kata berantai mengacu pada teori pengetahuan tentang kata dan organisasi konsep sebuah kata. Sebuah kata akan terangkai dengan kata berikutnya karena siswa telah memiliki organisasi konsep kata tersebut. Teknik kata berantai dapat digunakan untuk melatih siswa mengaitkan setiap kata dengan

kata-kata lain yang lebih dekat sesuai topik yang sudah ditentukan. Agar lebih menarik, Teknik kata berantai dilaksanakan secara berkelompok. Setiap siswa harus berpikir cepat untuk merangkai setiap kata yang telah dituliskan oleh siswa lain hingga menjadi sebuah *geguritan* yang utuh.

Teknik kata berantai dilaksanakan seperti permainan bisik berantai. Bedanya, bisik berantai dilaksanakan dengan cara diucapkan, kata berantai dilakukan dengan cara dituliskan. Karena berbentuk permainan, teknik kata berantai diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam menulis *geguritan*. Teknik kata berantai dilaksanakan dengan aturan main sebagai berikut.

1. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa.
2. Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya
3. Setiap kelompok memilih tema yang sudah ditentukan.
4. Meskipun tema dalam satu kelompok sama, setiap siswa harus menentukan subtema. Subtema akan digunakan sebagai judul *geguritan*.
5. Setelah menentukan judul, masing-masing anggota kelompok menuliskan *geguitan* secara bergiliran atau berantai. Penyusunan *geguritan* dilakukan secara kolaborasi.
6. Siswa pertama menuliskan kata pertama, kemudian setiap anggota kelompok secara berantai melanjutkan dengan kata-kata berikutnya menjadi baris-baris *geguritan* hingga selesai.
7. Kata-kata yang dituliskan secara berantai ini harus memperhatikan organisasi konsep, dimana setiap siswa harus mencari kata-kata yang tidak menyimpang

dari judul atau tema.

Teknik kata berantai terdapat proses personalitas dalam menulis *geguritan*. Di mana setelah melewati pembelajaran menulis *geguritan* secara sendiri lepas dari kelompok. Setelah menulis *geguritan* dengan cara kerja kelompok diharapkan siswa pandai mendorong siswa yang kurang pandai untuk menulis *geguritan* dengan baik. Ketika siswa kurang pandai melihat temannya yang pandai menulis *geguritan* dengan baik, siswa kurang pandai akan terdorong dan termotivasi untuk menulis *geguritan* dengan baik dengan melihat teman yang pandai. Dalam menulis *geguritan* secara individu siswa diharapkan tidak lepas dari proses kreatif Teknik Kata Berantai dalam menulis *geguritan*.

Teknik kata berantai mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu siswa bisa menulis *geguritan* dengan kerja kelompok, membangun sikap berdiskusi dalam menulis *geguritan*, meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis *geguritan*, dan bertukar ide gagasan dalam menulis *geguritan*. Sedangkan kelemahannya yaitu kurang kondusif dalam menulis *geguritan*, siswa cenderung ramai, suasana kelas sedikit gaduh.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian Yovi Mellia Andrina (2011) yang berbentuk skripsi dengan judul peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media kartu mimpi bergambar pada siswa kelas VIIIIG SMP N 8 Magelang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan data-data yang terdapat pada kartu mimpi bergambar dapat

membantu siswa dalam mengatasi kesulitan saat menulis.

Penggunaan media kartu mimpi dalam menulis puisi ini dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi, dapat membangun siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata pretes dan postes. Rata-rata nilai pretes siswa dari berbagai aspek pembentuk puisi adalah 66,90% dan pada akhir siklus I nilai rata-rata hitung puisi siswa 72, 48%. Sedangkan rata-rata hitung puisi siswa pada siklus II pertemuan terakhir sebesar 73,03%. Jadi, kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami kenaikan sebesar 5,58 pada siklus I dan 6, 13 pada siklus II.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis *geguritan* dengan Teknik Kata Berantai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yovi Mellia Andrina (2011) dengan penelitian ini adalah media dan subjek yang diteliti. Pada penelitian Yovi Mellia Andrina (2011) media yang digunakan adalah media kartu mimpi, sedangkan subjeknya pada siswa kelas VIII G SMP N 8 Magelang. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yakni Teknik Kata Berantai, sedangkan subjeknya adalah siswa kelas VII E SMPN 3 Sleman. Persamaan antara penelitian Yovi Mellia Andrina (2011) dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek yakni puisi dan metode penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis *geguritan* di SMP masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau

teknik dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Metode yang sering digunakan oleh guru hanya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga metode-metode tersebut kurang menarik dan apresiatif untuk siswa. Model-model pembelajaran sastra yang digunakan pun masih cenderung menggunakan cara-cara yang konvensional.

Teknik kata berantai dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk memotivasi minat dan kreativitas siswa dalam menulis *geguritan*. Peningkatan kemampuan menulis *geguritan* dengan teknik kata berantai dikemas dalam permainan yang dapat membangkitkan kreativitas siswa. Dalam permainan ini, setiap siswa harus melanjutkan kata yang ditulis teman kelompoknya dengan menuliskan kata-kata yang mempunyai konsep sama. Dengan kata lain, setiap siswa harus mencari kata-kata yang tidak menyimpang dengan judul atau tema yang telah ditetapkan.

Teknik kata berantai dapat menerapkan teori organisasi konsep, siswa dapat mengaktifkan konsep yang tersimpan dalam memori untuk mencari kata-kata yang berdekatan. Jika kosakata yang terorganisir dalam memori siswa dikelola dengan baik kemudian disusun menjadi baris-baris *geguritan* maka akan terwujud sebuah *geguritan* yang memperhatikan pilihan kata. Dengan asumsi di atas maka teknik kata berantai dapat meningkatkan minat dan hasil pembelajaran menulis *geguritan*.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah teknik kata berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* Siswa Kelas VII E SMP N 3 Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi di SMP N 3 Sleman. Secara strategis sekolah ini berada di Jln.Magelang Km.9,8 Ngancar, Tridadi, Sleman Yogyakarta. SMP Negeri 3 Sleman merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Sleman dengan akreditasi A. SMP Negeri 3 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang benar-benar menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ruang untuk kegiatan KBM di SMP N 3 Sleman ada 18 kelas. Adapun ruang kelas terdiri atas 6 ruang kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas tersebut terbagi menjadi 6 yaitu kelas A sampai F. Untuk mata pelajaran bahasa jawa terdapat dua orang guru pengampu.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VII khususnya kelas VII E. Kelas VII E merupakan kelas berkategori kepandaian cukup tinggi dan terdapat kendala dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas VII Ibu Vatimah S.Pd. Kesulitan yang sering dihadapi adalah bagaimana mencari metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis *geguritan*, karena dalam pembelajaran menulis *geguritan* biasanya siswa langsung disuruh membuat *geguritan* dengan tema tertentu. Selain itu, dalam menulis *geguritan*, siswa kesulitan dalam mengembangkan dan memilih kata-kata.

Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan Teknik Kata Berantai dalam pembelajaran menulis *geguritan* ini diharapkan dapat menjadi salah satu

media alternative bagi guru. Dengan demikian, pembelajaran bahasa jawa khususnya pembelajaran sastra menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai adalah siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Objek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah proses belajar mengajar khususnya kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*, yaitu pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Sleman.

C. Desain Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas atau biasa disebut *Classroom Action Research* yang bertujuan memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis *geguritan*. Penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif karena melibatkan peneliti sebagai pelaku pembelajaran dan melibatkan teman sejawat (kolaborator) untuk membantu pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Ebbut dalam Wiriadmadja mengatakan:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (2005: 12).

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah hal pertama dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam Proses Belajar Mengajar. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keempat, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pengajar menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran, serta bahan ajar yang dipahaminya.

Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi.

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tujuan dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan

social dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

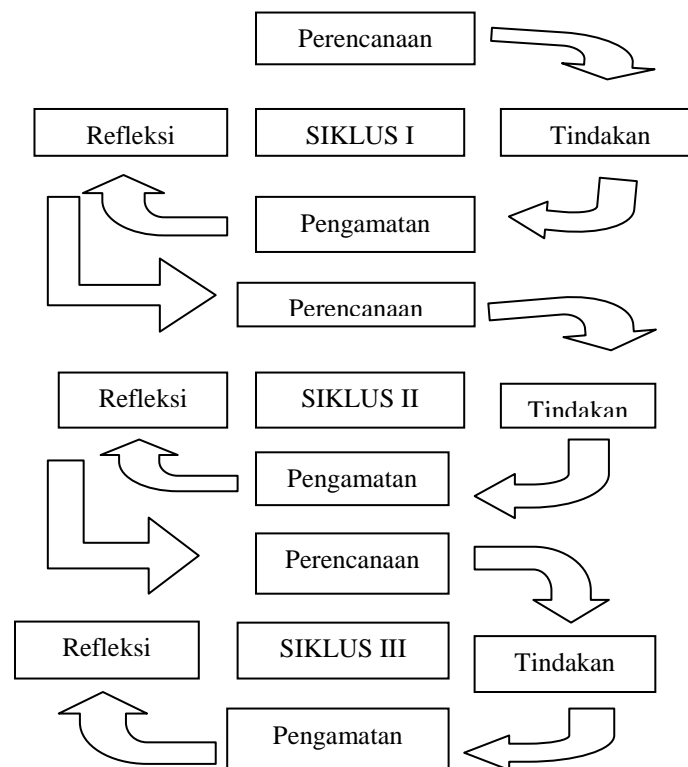
Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan ini mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Empat tahap pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis & Mc Taggart

Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki siklus, perencanaan – tindakan – pengamatan/observasi – refleksi dan revisi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan model proses dan terdiri atas tiga siklus dengan prosedur sebagai berikut.

1. Proses Penelitian Siklus I

Siklus ini bertujuan untuk menguji kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VII E setelah diberi tindakan. Beranjak dari permasalahan yang dihadapi

pada pembelajaran menulis *geguritan*, prosedur penelitian disusun sebagai berikut.

- 1) Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah antara lain :
 - a. penyusunan rencana dan skenario pembelajaran menulis *geguritan* dengan Teknik Kata Berantai,
 - b. menyusun alat evaluasi tindakan berupa: pedoman wawancara (untuk siswa dan guru), lembar observasi kegiatan belajar mengajar, catatan lapangan serta dokumen tugas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas VII E SMP N 3 Sleman. Guru kelas VII bersama peneliti melaksanakan pembelajaran menulis *geguritan* dengan menerapkan teknik kata berantai. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai pada tahap atau siklus pertama maka dilanjutkan pada tahap atau siklus berikutnya.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan format pengamatan proses pembelajaran. Evaluasi hasil pengamatan juga dilaksanakan secara kolaboratif dengan mengolah data yang telah diperoleh dan menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

4) Refleksi (*reflecting*)

Hasil observasi dan evaluasi dianalisis. Berdasarkan analisis ini guru sebagai peneliti bersama kolaborator dan siswa melakukan refleksi diri untuk

menentukan perencanaan dan tindakan selanjutnya. Refleksi juga didasarkan atas jurnal yang dibuat guru setelah selesai melaksanakan tindakan atau pembelajaran dan dipresentasikan siswa. Hasil refleksi ini digunakan dasar untuk penyusunan tindakan pada Siklus selanjutnya.

2. Proses Penelitian Siklus II dan siklus III

Siklus II dan III ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi kemampuan menulis *geguritan* yang telah dicapai pada Siklus I. Siklus II dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, yaitu tahap pelaksanaan, observasi, serta analisis dan refleksi. Akan tetapi, didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya (refleksi) sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus selanjutnya. Berdasarkan data hasil penelitian yang ada, peneliti akan lebih tanggap terhadap segala yang menyangkut materi kemampuan menulis *geguritan* menggunakan teknik kata berantai. Apabila pada siklus ini tujuan pembelajaran tercapai yaitu *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dan memenuhi kriteria nilai ketuntasan yaitu 75, maka siswa dianggap tuntas sehingga tidak perlu diadakan tindakan pada tahap atau siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan *geguritan* dengan menggunakan teknik kata berantai. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis *geguritan*. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Observasi atau monitoring kelas

Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Melalui observasi atau monitoring kelas dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dapat diketahui juga bagaimana aktifitas guru dalam proses mengajar.

Observasi kelas dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung oleh fotografi. Semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru pelaku tindakan dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis *geguritan* siswa dan kendala yang dihadapi guru saat mengajarkan apresiasi sastra khususnya penulisan *geguritan*.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal, tentang apa yang dikatakan atau dilakukan guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh mahasiswa peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

d. Dokumen tugas siswa

Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis *geguritan* baik pada saat pretes, siklus I sampai siklus III. Dokumentasi tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi monitoring kelas, dokumen tugas siswa, wawancara, dan catatan lapangan. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto pelaksanaan penelitian juga didikutsertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis *geguritan* dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra (Nurgiyantoro, 2009: 58), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam *geguritan* ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman.

Tabel 1. Model pedoman penilaian menulis *geguritan*

Aspek	Kriteria	Kategori	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	Sangat Baik	Pemilihan kata tepat, cukup yang tidak bersifat keseharian, bahasa sangat padat	5
		Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit yang tidak bersifat keseharian, bahasa kurang padat	4
		Cukup Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit sekali yang tidak bersifat keseharian, bahasa padat	3
		Kurang Baik	Pemilihan kata kurang tepat, sangat banyak yang bersifat keseharian, bahasa kurang padat	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan (tercermin pada keseluruhan struktur isi)	5
		Baik	Isi sesuai dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang bersifat netral)	4
		Cukup Baik	Isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang menyimpang dari tema)	3
		Kurang Baik	Isi puisi tidak relevan dengan tema yang ditentukan (banyak sekali bagian-bagian yang menyimpang dari tema)	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	Sangat baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	5
		Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	4
		Cukup Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi	3
		Kurang Baik	Ide pokok tidak jelas, gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	2
Citraan	Pemunculan	Sangat	Sangat memunculkan imajinasi	5

	citraan atau imaji	Baik	dan daya khayal (adanya penggunaan minimal tiga variasi imaji/indra), mengesankan	
		Baik	Memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan dua variasi imaji/indra), mengesankan	4
		Cukup Baik	Cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan satu variasi imaji/indra), kurang mengesankan	3
		Kurang Baik	Tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	2
Amanat	Penyampaian amanat	Sangat Baik	Penyampaian pesan tertangkap, tapi tidak disampaikan secara eksplisit	5
		Baik	Adanya penyampaian pesan tertangkap, disampaikan agak eksplisit	4
		Cukup Baik	Penyampaian amanat tertangkap/tidak atau susah tertangkap, tapi disampaikan secara agak vulgar	3
		Kurang Baik	Penyampaian amanat tidak tertangkap sama sekali,	2

Keterangan :

- **Diksi**

- Pemilihan Kata Tepat : kata sesuai larik atau baris berhubungan dengan unit-unit makna yang disusun
- Bahasa Padat : menggunakan bahasa yang ringkas tetapi sekaligus dapat mewakili gagasan *geguritan* yang bersangkutan
- Pemilihan Kata Kurang Tepat : pemilihan kata masih banyak yang tidak sesuai dengan unit-unit makna dalam konteks yang diungkapkan (tema)
- Kurang Padat : bahasanya kurang dapat mewakili gagasan suatu kata dalam konteks *geguritan* yang bersangkutan

- **Struktur Bait**

- a. Ide Pokok Jelas : ide pokok dalam puisi jelas sehingga isi yang ditimbulkan jelas
- b. Susunan teratur : susunan kata dalam baris dan bait puisi teratur sehingga isi jelas, jumlah baris dalam tiap baitnya teratur (memiliki jumlah yang sama)
- c. ide pokok kurang jelas : ide pokok dalam bait kurang jelas sehingga isi kurang dimengerti
- d. susunan kurang teratur : susunan kata dalam kalimat belum teratur sehingga isi kurang jelas, jumlah baris tiap baitnya tidak teratur (memiliki ketidaksamaan jumlah)

- **Citraan / Imaji**

- a. Variasi imaji : gambaran angan atau mengantarkan pembaca untuk melihat dan merasakan puisi melalui pengimajian/indra (Citra penglihatan, Citra pendengaran, Citra penciuman dan pengecapan)
- b. Memunculkan Imajinasi dan Daya Khayal : kata-kata yang disusun menimbulkan daya khayal pembaca kemampuan
- c. Mengesankan : kata-kata yang dipakai pengarang dalam mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair
- d. Penggunaan Kata Kurang : menggunakan kata-kata yang kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal

- e. Kurang Mengesankan : kata-kata yang disusun kurang mengesankan, kurang menarik pembaca dan kurang menimbulkan daya imajinasi pembaca

- **Amanat**

- a. Penyampaian Amanat secara tidak eksplisit : pesan-pesan yang dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Dalam menyampaikan pesan melalui ungkapan yang sangat halus, sehingga kesan yang ditimbulkan tidak menggurui, tidak vulgar atau pun sok tahu.
- b. Penyampaian amanat agak eksplisit : pesan-pesan tersebut dihadirkan dengan agak tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.
- c. Penyampaian amanat secara agak vulgar : pesan-pesan tersebut dihadirkan secara agak terbuka/tegas, sehingga pembaca dapat menangkap maksud atau pesan dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah mengamati pesan yang disampaikan; tersurat.
- d. Penyampaian amanat tidak tertangkap sama sekali : tidak adanya pesan-pesan yang dihadirkan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis secara kualitatif bertujuan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh siswa berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a) Pembandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama;
- b) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data kedalam kategori tertentu;
- c) Penyajian data dalam bentuk table dan diagram;
- d) Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Teknik analisis statistic deskriptif yaitu teknik statistic yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (mean) dan presentase, kemudian dibuat table dan grafik sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*.

Analisis data hasil tes secara kuantitatif dihitung secara presentase dengan langkah-langkah antara lain :

- 1) merekap skor yang diperoleh siswa,
- 2) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek,
- 3) menghitung skor rata-rata, dan
- 4) menghitung persentase dengan rumus.

Hasil perhitungan keterampilan menulis *geguritan* dengan teknik kata berantai pada masing-masing siklus dibandingkan. Hasil ini akan memberikan persentase peningkatan kemampuan menulis *geguritan* dengan teknik kata berantai.

G. Validasi Data

1. Validitas

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2005: 122). Menurut Burns (dalam Madya, 1999: 161-162), ada lima kriteria yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat transformatif, akan tetapi tidak semua kriteria validitas data tersebut digunakan. Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan yaitu validitas proses, dan validitas hasil.

Validitas proses ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian. Untuk tidak menimbulkan bias, semua peristiwa dan tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan dicatat melalui data yang

berbeda.

Validitas hasil terkait dengan tindakan membawa hasil yang memuaskan dan meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru.

2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan cara mempercayai penilaian peneliti itu sendiri (Madya, 2007: 45). Reliabilitas dalam penelitian ini diwujudkan dengan penyajian data asli peneliti yang meliputi lembar observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi tugas siswa.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu

a. Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran dikelas yaitu sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
- 2) Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan*.

b. Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, didasarkan pada keberhasilan produk. Keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan siswa dalam praktik menulis *geguritan* dengan

teknik kata berantai. Kriteria keberhasilan praktik menulis *geguritan* dengan teknik kata berantai diperoleh jika siswa mampu mencapai nilai KKM yaitu 75 antara prestasi subjek penelitian sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman dengan menerapkan teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis *geguritan* dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian yang dideskripsikan adalah mengenai *setting* penelitian tindakan kelas, kemampuan awal siswa dalam menulis *geguritan* sebelum dikenai tindakan (pratindakan), pelaksanaan masing-masing siklus, dan peningkatan kemampuan menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai.

1. Deskripsi Setting Penelitian Tindakan Kelas

Tanggal 25 Juli 2012, peneliti mengadakan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Sleman. Pertemuan ini bertujuan untuk meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMP N 3 Sleman, bahwa peneliti akan melakukan penelitian, pada bulan Juli sampai September. Pertemuan pertama tersebut, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian untuk melakukan penelitian. Pertemuan ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi objektif pembelajaran bahasa Jawa di kelas.

Pembicaraan dilanjutkan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Jawa, hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk pembelajaran menulis *geguritan* secara baik pada siswa kelas VII oleh guru yang bersangkutan. Hasil wawancara dengan guru

bahasa Jawa, dapat ditetapkan waktu dan kelas berapa yang akan dijadikan subjek penelitian nantinya. Penelitian ini disepakati dilaksanakan setiap hari Selasa, pada jam ketujuh dan kedelapan (11.30–12.50). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai tanggal 31 Juli dan berakhir tanggal 18 September 2012.

Penelitian ini terdiri dari pratindakan dan tiga siklus. Pratindakan dilaksanakan selama satu kali pertemuan (2×40 menit). Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4×40 menit). Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4×40 menit). Siklus III dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4×40 menit). Subjek yang akan diteliti yaitu siswa-siswi kelas VII E. Jumlah siswa pada kelas VII E, yaitu sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari 18 siswa putri dan 14 siswa putra.

2. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis *Geguritan*

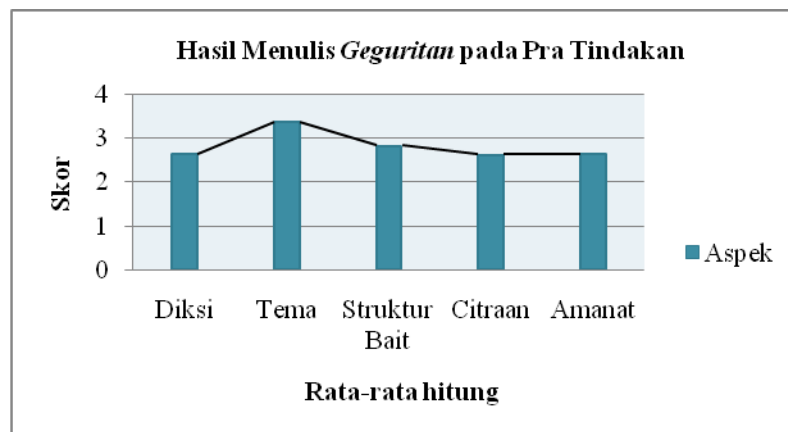
Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai kesukaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa, khususnya untuk pengalaman siswa dalam menulis *geguritan*. Data yang diperoleh melalui hasil observasi yang merupakan informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis *geguritan* baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa semua siswa menganggap bahwa menulis *geguritan* itu sulit. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan siswa di kelas VII E yang ingin belajar menulis *geguritan*. Artinya, meskipun pada awalnya siswa tidak tertarik pada pembelajaran menulis *geguritan* tetapi pada akhirnya sebagian besar siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Fakta tersebut menunjukkan perubahan yang positif.

Setelah mendapatkan informasi awal kemampuan siswa terhadap apresiasi *geguritan*, selanjutnya mahasiswa peneliti bersama kolaborator mengadakan pratindakan menulis *geguritan*. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII SMP N 3 Sleman dalam menulis *geguritan*. Hasil pratindakan siswa menulis *geguritan* dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Pratindakan Siswa

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	S1	2	3	3	2	3	13	52
2	S2	3	3	2	3	3	14	56
3	S3	2	3	3	2	3	13	52
4	S4	3	4	3	3	2	15	60
5	S5	2	3	3	2	3	15	60
6	S6	3	4	3	3	3	16	64
7	S7	3	3	3	3	2	16	64
8	S8	3	3	3	3	3	15	60
9	S9	2	3	2	2	3	12	48
10	S10	3	2	2	3	2	13	52
11	S11	3	3	3	2	2	13	52
12	S12	2	3	3	2	3	13	52
13	S13	2	4	3	2	3	14	56
14	S14	2	4	2	3	2	13	52
15	S15	3	3	3	3	3	15	60
16	S16	3	4	4	2	3	16	64
17	S17	3	3	3	2	2	14	56
18	S18	3	3	4	3	2	15	60
19	S19	3	4	2	3	2	14	56
20	S20	3	4	3	3	2	17	68
21	S21	2	3	2	3	3	13	52
22	S22	3	4	3	2	2	17	68
23	S23	3	4	3	3	3	16	64
24	S24	3	4	3	3	3	16	64
25	S25	3	4	4	3	2	17	68
26	S26	2	3	2	2	3	12	48
27	S27	3	2	4	3	3	15	60
28	S28	3	3	3	3	3	15	60
29	S29	2	4	2	3	3	14	56
30	S30	3	3	4	3	3	16	64
31	S31	2	4	2	2	3	13	52
32	S32	3	4	2	3	3	14	56
Jumlah		85	108	91	4	85	453	1812
Rata-rata		2,66	3,38	2,84	2,63	2,66	14,16	56,63
Persentase		53,13	67,5	56,88	52,50	53,13	56,63	56,63

pratindakan adalah sebagai berikut.



Grafik 1. Skor rata-rata tiap aspek dalam menulis *geguritan* pada pratindakan

Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Sleman dalam menulis *geguritan* berkatagori kurang sekali. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam *geguritan* siswa baru mencapai setengah dari skor ideal yang dipakai dalam penelitian ini.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis *Geguritan* dengan Teknik kata berantai

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa dikelas, guru dan mahasiswa peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, mahasiswa peneliti dan guru akan melakukan pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan teknik kata berantai. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti beserta kolaborator, berkolaborasi menentukan waktu pembelajaran, yaitu satu pertemuan (2 x 40 menit atau dua jam pelajaran) pada setiap siklus.

- b) Peneliti bersama kolaborator, berkolaborasi menentukan model pembelajaran menulis *geguritan* dengan menerapkan Teknik kata berantai.
- c) Peneliti bersama kolaborator, berkolaborasi menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menentukan materi pembelajaran pada siklus satu.
- d) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan *handycam* sebagai alat pendokumentasi kegiatan pembelajaran menulis *geguritan*.

2) Implementasi Tindakan Kelas Siklus I

Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu Selasa, 7 dan 14 Agustus 2012 di ruang kelas VII E SMP N 3 Sleman dengan durasi waktu 2 x 40 menit (11.30-12.50 WIB). Pada tindakan siklus I ini, guru menerapkan teknik kata berantai dalam kegiatan pembelajaran menulis *geguritan*. Adapun implementasi tindakan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2012, pada jam ketujuh dan kedelapan, yaitu pada jam 11.30 – 12.50 WIB, tempat pelaksanaan di ruang kelas VII E. Tujuan dari penelitian ini, yaitu setelah pembelajaran, siswa dapat membuat *geguritan* dengan kata-katanya sendiri dengan tepat. Melihat dari tujuan penelitian tersebut, indikator dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa dapat membuat *geguritan* dengan kata-kata sendiri dengan tepat.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama, sebagai berikut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru berusaha menarik perhatian serta minat siswa dengan sesekali mengajukan pertanyaan secara acak (*apersepsi*). Guru menjelaskan indikator-indikator yang hendak dicapai.

Guru mulai menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu mengenai *geguritan* dan unsur-unsur pembangunnya. Guru menyampaikan materi dengan membagikan *handout* pada siswa yang berisi materi-materi yang akan dibahas. Pada saat guru menjelaskan materi mengenai *geguritan*, siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama. Sesekali ada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Disela guru menerangkan materi yang diajarkan, sesekali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas, yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Setelah semua tersampaikan, guru menjelaskan langkah-langkah menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai dengan memberikan contoh penerapan langsung kepada siswa. Siswa ikut serta membantu guru dalam menulis *geguritan* dengan Teknik kata berantai. Setelah materi tersampaikan, siswa mulai praktik menulis *geguritan*. Guru memulai dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, terdiri dari 4-6 orang siswa tiap kelompok. Dalam pemilihan kelompok siswa terlihat gaduh. Setiap kelompok memilih salah satu tema. Meskipun tema dalam setiap kelompok sama, tetapi setiap siswa harus menentukan subtema yang selanjutnya dijadikan judul.

Langkah berikutnya adalah setiap siswa dalam satu kelompok harus merangkai kata demi kata secara bergantian atau berantai. Rangkaian kata yang ditulis harus mempertimbangkan ketepatan diksi dengan tema atau judul yang telah ditentukan. Pada saat praktik menulis *geguritan* berlangsung, siswa masih terlihat gaduh. Masih ada siswa yang tidak tertib, misalnya berjalan-jalan sambil melihat hasil milik kelompok lainnya dan masih ada sebagian siswa yang kesulitan menggali ide. Selain itu siswa masih kesulitan dalam kosakata bahasa Jawa dengan benar.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2012 ini, merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama pada siklus I. Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada pukul 12.30 - 13.50 dengan ruang yang sama kelas di kelas VII E.

Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa. Diawal pembelajaran guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah dipelajarinya pada minggu lalu. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kembali daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Masuk pada kegiatan inti, guru mengingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan pertama, dengan memberikan penjelasan singkat. Disaat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan seketika itu guru langsung mengingatkan siswa tersebut. Guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang unsur-unsur pembangun *geguritan* dengan memberikan contoh salah satu *geguritan* siswa. Guru memberitahukan letak-letak

kesalahan yang masih banyak dilakukan oleh siswa. Sese kali guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang sedang dibahas.

Kegiatan berikutnya, guru meminta siswa untuk membuat kembali *geguritan* secara individual. Guru membagikan lembar kerja individu kepada siswa. Guru menentukan tema untuk tugas menulis *geguritan*. Siswa terlihat ramai, kemudian guru menyuruh siswa untuk segera mengerjakan tugas. Dalam pertemuan kedua ini guru memberikan alokasi waktu kepada siswa. Beberapa siswa masih kesulitan untuk menggali ide-ide, akan tetapi siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas sehingga suasana pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan.

Guru mengamati dan sesekali melihat pekerjaan siswa. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menuangkan kata-kata, sehingga siswa sesekali bertanya kepada guru tentang kata-kata yang belum dipahami. Sepuluh menit sebelum waktu berakhir guru memperingatkan kepada siswa untuk mengoreksi kembali tugas yang dikerjakan. Siswa terlihat semakin ramai karena tugas belum selesai. Setelah waktu berakhir, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru menutup pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan berdoa.

3) Monitoring/Pemantauan

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus

I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan produk. Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai berbeda dengan pembelajaran pada pratindakan. Peneliti dan kolaborator memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa, pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan sesuai dengan rencana awal yang dibuat sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran siklus I berlangsung.

Kurang dari 15 siswa, memulai pelajaran dengan tertib dan memberikan respon baik pada guru. Artinya kegiatan awal pembelajaran bahasa Jawa pada siklus I, khususnya menulis *geguritan* berlangsung dengan baik. Pembelajaran dimulai pada jam terakhir. Meskipun kondisi siswa terlihat kurang bersemangat, ditambah lagi dengan situasi kelas yang tidak kondusif, akan tetapi berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, pada inti dari pembelajaran siklus I masih kurang. Sebagian siswa terlihat serius, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius pada saat pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung. Terlihat ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran menulis *geguritan*, hanya 11 sampai dengan 15 siswa yang memperhatikannya. Siswa yang lain terlihat berbicara sendiri dengan

temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru juga sedikit tidak lebih dari lima siswa. Data tersebut dapat terlihat pada gambar berikut



Gambar 2. Beberapa siswa terlihat tidak tertib dan berjalan-jalan sambil melihat hasil karangan milik temannya

Kegiatan akhir pembelajaran, antara 6-10 siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran dan menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran terlihat cukup baik, dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan tertib sebanyak kurang dari 20 siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai pada siklus I telah mengalami peningkatan secara proses.

b) Keberhasilan Produk

Pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, bermanfaat bagi siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil nilai tes menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, pada pembelajaran siklus I lebih meningkat dibandingkan dengan

pembelajaran pada pratindakan. Keberhasilan produk ini dapat dilihat pada hasil menulis *geguritan* siswa pada pertemuan pertama secara kelompok dan hasil menulis *geguritan* siswa pada pertemuan kedua secara individu. Keberhasilan produk dari hasil penelitian tindakan kelas secara kelompok, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Nilai Kelompok Siklus I

NO	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	I	2	4	3	2	3	14	56
2	II	2	3	3	3	3	14	56
3	III	3	4	4	2	3	16	64
4	IV	2	4	3	3	3	15	60
5	V	4	4	3	3	4	18	72
6	VI	3	4	3	3	3	16	64
7	VII	4	4	4	3	2	17	68
8	VIII	4	4	4	3	3	18	72
Jumlah		24	31	27	22	24	128	512
Rata-Rata		3	3.88	3.38	2.75	3	16	64
Presentase		60%	77,5%	67,5%	55%	60%	64%	64%

Dari tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil menulis *geguritan* siswa belum mencapai ketuntasan. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh kelompok siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 16 atau jika dipresentasikan berjumlah 64%. Rata-rata hitung untuk aspek diksi pada siklus I sebesar 3,00 atau 60%. Aspek tema pada siklus I sebesar 3,88 atau 77,5%. Aspek struktur bait pada siklus I sebesar 3,38 atau 67,5%. Aspek citraan pada siklus I sebesar 2,75 atau 55%. Aspek amanat pada pratindakan sebesar 3,00 atau 64%. Keberhasilan produk dari hasil penelitian tindakan kelas secara individu, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4: Hasil Tes Individu Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	S1	3	3	3	3	3	15	60
2	S2	3	4	3	3	3	16	64
3	S3	3	4	4	3	2	16	64
4	S4	4	4	3	4	3	18	72
5	S5	3	4	4	3	3	17	68
6	S6	3	5	3	4	4	19	76
7	S7	3	4	4	3	3	17	68
8	S8	3	5	4	3	2	17	68
9	S9	3	3	3	3	3	15	60
10	S10	3	4	3	2	3	15	60
11	S11	3	4	3	3	3	16	64
12	S12	3	4	3	2	3	15	60
13	S13	3	4	4	3	2	16	64
14	S14	3	4	3	4	3	17	68
15	S15	3	4	3	3	3	16	64
16	S16	3	4	4	3	4	18	72
17	S17	3	5	3	3	2	16	64
18	S18	3	4	4	3	2	16	64
19	S19	4	4	4	3	3	18	72
20	S20	3	3	4	3	4	17	68
21	S21	3	5	3	3	3	17	68
22	S22	3	4	4	3	4	18	72
23	S23	3	4	4	4	3	18	72
24	S24	3	4	4	3	4	18	72
25	S25	3	5	4	3	4	19	76
26	S26	3	4	3	3	2	15	60
27	S27	4	4	4	3	3	18	72
28	S28	4	4	4	3	4	19	76
29	S29	3	4	3	4	3	17	68
30	S30	4	4	4	3	4	19	76
31	S31	3	4	3	3	3	16	64
32	S32	3	3	4	3	4	17	68
Jumlah		101	129	113	99	99	541	2164
Rata-rata		3,16	4,03	3,53	3,09	3,09	16,91	67,63
Persentase		63,13%	80,63%	70,63%	61,88%	61,88%	67,63%	67,63%

Keterangan:

A = Diksi

B = Tema

C = Struktur Bait

D = Citraan

E = Amanat

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

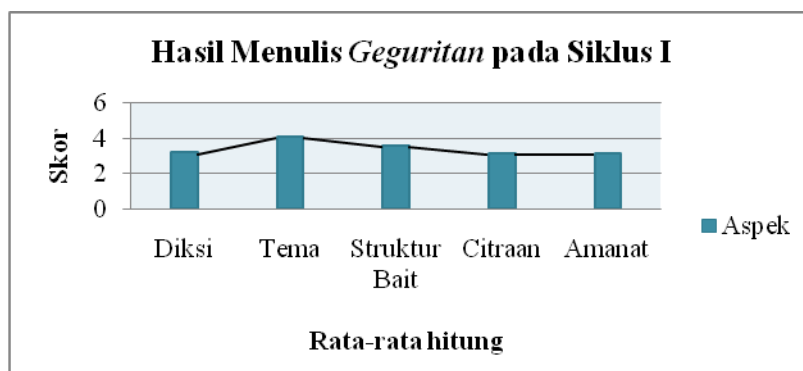
Kategori untuk aspek:

BS = Baik Sekali dengan kategori $4,5 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 5$ B = Baik dengan kategori $4 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4,5$

- C = Cukup dengan kategori $3,5 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$
 K = Kurang dengan kategori $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3,5$
 KS = Kurang Sekali dengan kategori skor rata-rata kelas < 3

$$\text{Persentase siswa lulus} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Dari tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebesar 4 siswa atau sebesar 12,50% mencapai ketuntasan, sedangkan sebesar 28 siswa atau sebesar 87,50% belum mencapai ketuntasan. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 16,91 atau jika dipresentasikan berjumlah 67,63%. Rata-rata hitung untuk aspek diksi pada siklus I sebesar 3,16 atau 63,13%. Aspek tema pada siklus I sebesar 4,03 atau 80,63%. Aspek struktur bait pada siklus I sebesar 3,53 atau 70,63%. Aspek citraan pada siklus I sebesar 3,09 atau 61,88%. Aspek amanat pada pra tindakan sebesar 3,09 atau 61,88%. Apabila dibuat grafik, rata-rata hitung tiap aspek dalam menulis *geguritan* pada siklus I adalah sebagai berikut.



Grafik 2. Skor rata-rata tiap aspek dalam menulis *geguritan* pada siklus I

Berdasarkan hasil di atas, perlu adanya peningkatan pada aspek diksi, struktur bait, citraan dan amanat. Adapun peningkatan nilainya sebagai berikut.

Tabel 5 : Peningkatan Nilai Pratindakan dengan Nilai Siklus I.

NO.	SISWA	NILAI		PENINGKATAN
		PRATINDAKAN	SIKLUS I	
1.	S1	52	60	8
2.	S2	56	64	8
3.	S3	52	64	12
4.	S4	60	72	12
5.	S5	60	68	8
6.	S6	64	76	12
7.	S7	64	68	4
8.	S8	60	68	8
9.	S9	48	60	12
10.	S10	52	60	8
11.	S11	52	64	12
12.	S12	52	60	8
13.	S13	56	64	8
14.	S14	52	68	16
15.	S15	60	64	4
16.	S16	64	72	8
17.	S17	56	64	12
18.	S18	60	64	4
19.	S19	56	72	16
20.	S20	68	68	0
21.	S21	52	68	16
22.	S22	68	72	4
23.	S23	64	72	8
24.	S24	64	72	8
25.	S25	68	76	8
26.	S26	48	60	12
27.	S27	60	72	12
28.	S28	60	76	16
29.	S29	56	68	12
30.	S30	64	76	12
31.	S31	52	64	12
32.	S32	56	68	12
RATA-RATA		56,63	67,63	11,00

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis *geguritan* setelah dikenai tindakan, yaitu menggunakan Teknik kata berantai, maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 56,63 dan nilai rata-rata siklus I sebesar 67,63. Peningkatan nilai pratindakan dengan nilai siklus I yang diperoleh dari pembelajaran menulis *geguritan* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

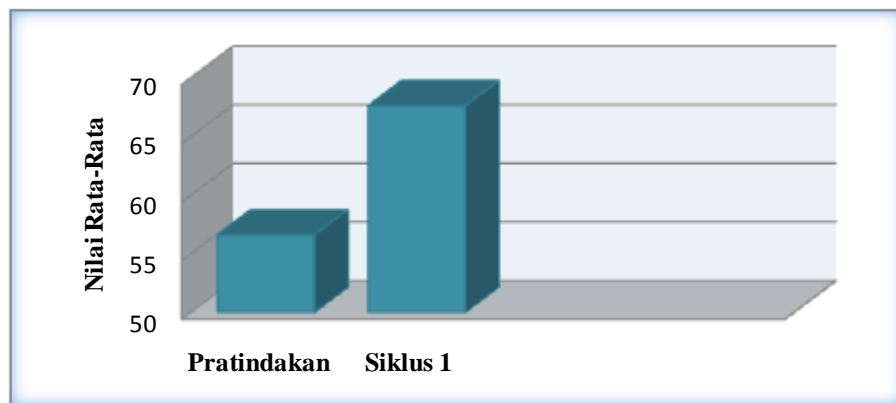


Diagram 1 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis *Geguritan* Siswa Kelas VII E SMP N 3 Sleman Pada Pratindakan dengan Siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel, maka pembelajaran menulis *geguritan* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 56,63 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 48, sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 67,63 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 60. Peningkatan antara pratindakan dengan siklus I sebesar 11,00 dan apabila dipersenkan sebesar 19,42%. Permasalahan perlu segera diatasi supaya peningkatan kemampuan menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai dapat berhasil dengan maksimal. Persentase peningkatan nilai rata-rata antara pratindakan dengan siklus I dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{NR1} - \text{NRPra}}{\text{NRPra}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR1 = Nilai rata-rata siklus I

NRPra = Nilai rata-rata pratindakan

4) Refleksi

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah tahap observasi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama

kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti dan kolaborator membahas dan mendiskusikan hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus itu dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk. Secara proses, siswa sudah mulai aktif untuk mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*.

Akan tetapi, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, pada inti dari pembelajaran siklus I masih kurang. Sebagian siswa terlihat serius, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius pada saat pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran masih bersifat satu arah. Guru belum memberikan balikan atau penguatan. Pada saat pemberian materi, guru masih kesulitan mengkondisikan siswa terutama mereka yang duduk di bangku belakang.

Dalam mengerjakan tugas siswa masih gaduh. Masih ada siswa yang tidak tertib, misalnya berjalan-jalan sambil melihat hasil *geguritan* milik temannya dan masih ada sebagian siswa yang kesulitan menggali ide. Terlihat ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran menulis *geguritan*, hanya 11 sampai dengan 15 siswa yang memperhatikannya. Siswa yang lain terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru juga sedikit tidak lebih dari 5 siswa.

Secara produk, kriteria skor rata-rata pada siklus I, yaitu pada aspek diksi berkategori kurang, tema, struktur bait dan amanat masuk dalam kategori cukup,

sedangkan citraan masuk dalam kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan, pada aspek diksi, siswa pada dasarnya sudah mampu dalam mengkonkretkan kata-kata, akan tetapi kata-kata yang digunakan sedikit sekali yang tidak bersifat keseharian. Aspek tema, siswa sudah mampu menyesuaikan tema dengan isi *geguritan*, meskipun hanya ada bagian-bagian struktur yang bersifat netral. Aspek struktur bait, dalam penyusunan baris kurang teratur, sehingga siswa belum mampu memadukan antara baris dengan bait. Aspek citraan, siswa belum dapat memunculkan imajinasi di dalam *geguritan*nya, sehingga pembaca kurang dapat merasakan suasana yang ditimbulkan. Aspek amanat, siswa sudah mulai menyampaikan maksud dari penulisan *geguritan*nya, akan tetapi dapat ditangkap dengan mudah. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, maka perlu adanya peningkatan pada aspek unsur-unsur pembangun *geguritan*.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi belajar siklus I ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 67,63. Permasalahan yang ada dapat diatasi pada pelaksanaan siklus selanjutnya, yaitu dengan memberikan peringatan kepada siswa yang ramai dan berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan; memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa, khususnya menulis *geguritan*; menjelaskan materi unsur-unsur pembangun *geguritan* lebih lengkap dan jelas. Cara-cara tersebut, digunakan pada siklus selanjutnya, agar proses pembelajaran dapat terlaksana lebih baik dari siklus sebelumnya dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan yang terjadi pada siklus I, akan dijadikan dasar dari pelaksanaan

siklus selanjutnya.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi tindakan I perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan II. Perbaikan yang direncanakan tidak menyeluruh, hanya pada bagian-bagian tertentu yang dipandang oleh peneliti kurang mendukung keberhasilan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini adalah perbaikan pada aspek unsur-unsur pembangun *geguritan*. Perbaikan tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Perencanaan merupakan tahap pertama di dalam penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan ini, peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan pembelajaran menulis *geguritan* di kelas VII E SMP N 3 Sleman. Peneliti dan kolaborator menyiapkan skenario pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut, terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan segala sesuatu yang digunakan selama pembelajaran. Berikut ini, perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Dari hasil evaluasi pada tindakan I yang belum optimal, peneliti kembali merencanakan tindakan II. Pada hari Senin, 27 agustus 2012 menyusun rencana tindakan II dan dilaksanakan pada hari selasa, 28 Agustus 2012 untuk pertemuan pertama dan hari selasa, 4 September 2012 untuk pertemuan kedua. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan setelah melaksanakan refleksi dari hasil tindakan

siklus I pada akhir bulan Agustus, pada minggu keempat bulan Agustus, tepatnya tanggal 28 Agustus 2012 penulis mulai melaksanakan pertemuan pertama. Hari berikutnya, yaitu tanggal 4 September penulis melakukan pertemuan kedua. Alokasi waktu yang digunakan masih sama seperti pada siklus I baik pada pertemuan pertama maupun kedua waktu yang diperlukan 2 x 40 menit. Jadi, alokasi waktu yang diperlukan pada siklus I adalah 4 x 40 menit.

Peneliti bersama kolaborator, berkolaborasi menentukan materi pembelajaran pada siklus dua. Materi yang digunakan, yaitu unsur-unsur pembangun *geguritan* secara lengkap dan jelas. Peneliti bersama kolaborator, juga memperbaiki penggunaan Teknik kata berantai ketika pembelajaran menulis *geguritan*. Tindakan yang dilakukan masih sama dengan prosedur yang ada dalam pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan Teknik kata berantai. Akan tetapi tema yang disajikan berbeda, pada siklus I siswa diwajibkan untuk memilih salah satu tema, jika pada siklus II tema sudah ditentukan yaitu tentang Gotong Royong di Lingkungan Sekolah.

Guru menjelaskan kembali unsur-unsur pembangun *geguritan* dalam menulis *geguritan* lebih jelas dan lengkap. Guru menjadi pengelola situasi kelas dan memantau selama kegiatan pembelajaran siswa berlangsung. Peneliti bersama kolaborator, berkolaborasi menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan *handycam* sebagai alat pendokumentasi kegiatan pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai.

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan langkah lanjutan yang dilakukan peneliti setelah memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama siswa. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pembelajaran menulis *geguritan* dengan Teknik kata berantai cukup efektif.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas, yaitu pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan menggunakan Teknik kata berantai ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2x pertemuan, sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2012, pada jam ketujuh dan kedelapan, yaitu pada jam 11.30 – 12.50 WIB, tempat pelaksanaan di ruang kelas VII E. Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran menulis *geguritan*. Peralatan tersebut berupa lembar observasi, lembar penilaian, dan catatan lapangan. Selesai mempersiapkan peralatan-peralatan untuk pembelajaran menulis *geguritan*, kemudian guru mengkondisikan siswa.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, hal tersebut dilakukan untuk membuka kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya karena pada pertemuan pertama

siklus II ini masih mempelajari tentang menulis *geguritan*. Guru menjelaskan indikator-indikator yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini, guru akan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.

Setelah guru memberikan sejumlah motivasi, kemudian guru mulai menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pembelajaran menulis *geguritan*. Guru menyampaikan materi dengan membagikan *handout* pada para siswa yang berisi materi-materi yang akan dibahas. Materi-materi yang akan dibahas pada siklus II pertemuan pertama ini sama halnya pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi guru mefokuskan pada unsur-unsur pembangun *geguritan* secara lengkap dan jelas.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini berjalan dengan lancar. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang ramai dan berbicara sendiri ketika guru sedang memberikan penjelasan. Disela guru menerangkan materi yang diajarkan, sesekali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas, yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Setelah semua materi tersampaikan, guru meminta kepada siswa untuk kembali kepada kelompoknya masing-masing. Guru menekankan kepada siswa untuk selalu memperhatikan unsur-unsur pembangun *geguritan* dalam menulis *geguritan*.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 September 2012 pada jam

ketujuh dan kedelapan, yaitu pada jam 11.30-12.50 WIB, tempat pelaksanaan di ruang kelas VII E. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua, sebagai berikut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan guru menanyakan keadaan siswa. Diawal pembelajaran guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah dipelajarinya pada minggu lalu. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kembali daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Masuk pada kegiatan inti, guru mengingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan pertama, dengan memberikan penjelasan singkat. Sese kali guru memberikan motivasi dan semangat, agar kreativitas dalam menulis *geguritan* lebih baik lagi. Disaat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan seketika itu guru langsung mengingatkan siswa tersebut.

Setelah materi tersampaikan, guru menekankan kembali kepada siswa untuk memperhatikan unsur-unsur pembangun *geguritan*. Sese kali guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Kegiatan berikutnya, guru meminta siswa untuk menulis *geguritan* dengan tema gotong royong di lingkungan sekolah. Guru membagikan Lembar Kerja kepada siswa, dan meminta siswa untuk menulis *geguritan* sesuai dengan apa yang telah didapat pada pertemuan pertama ketika menggunakan Teknik kata berantai secara berkelompok.

3) Monitoring/Pemantauan

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus II. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan produk. Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai berbeda dengan pembelajaran pada siklus I. Peneliti dan kolaborator memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa, pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dari pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan juga berjalan sesuai dengan rencana awal yang dibuat sebelum pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran siklus II berlangsung.

Proses pembelajaran semakin baik, pada saat guru menjelaskan materi, siswa serius memperhatikan penjelasan guru dan aktif bertanya mengenai materi yang belum jelas. Dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I, suasana pembelajaran pada siklus II siswa lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran. Lebih dari 15 siswa, memulai pelajaran dengan tertib dan memberikan respon baik pada guru. Situasi kelas yang terlihat kondusif sehingga

pembelajaran menulis *geguritan* dengan Teknik kata berantai berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, pada inti dari pembelajaran siklus II sudah baik. Terlihat ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran menulis *geguritan*, lebih dari 15 orang siswa yang memperhatikannya. Tidak banyak siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, hanya sekitar 6 - 10 orang siswa saja. Sebanyak 11 sampai dengan 15 siswa, bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan interaksi dengan siswa lain, melakukan interaksi dengan guru dan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks pembelajaran. Data tersebut dapat terlihat pada gambar berikut



Gambar 3: Siswa terlihat memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi *geguritan*.

Kegiatan akhir pembelajaran, terlihat sebanyak 6 sampai 10 siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran. Lebih dari 15 siswa mampu menjawab pertanyaan secara bersamaan dari seluruh kegiatan

pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran terlihat cukup baik, dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan tertib sebanyak lebih dari 15 siswa. Keberhasilan pembelajaran tersebut membuat siswa aktif pada pembelajaran, tidak mengalami kejenuhan, dan membuat siswa semangat ketika belajar di kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai pada siklus II telah mengalami peningkatan secara proses.

b) Keberhasilan Produk

Pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, bermanfaat bagi siswa kelas VIIIE SMP N 3 Sleman untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil nilai tes menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, pada pembelajaran siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Keberhasilan produk dari hasil penelitian tindakan kelas secara kelompok, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6: Hasil Nilai Kelompok Siklus II

NO	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	I	3	4	5	4	3	19	76
2	II	4	3	4	4	3	18	72
3	III	4	4	4	4	4	20	80
4	IV	4	5	4	3	4	20	80
5	V	4	5	5	3	4	21	84
6	VI	4	4	4	4	3	19	76
7	VII	3	4	3	4	3	17	68
8	VII	4	4	4	4	3	19	76
Jumlah		30	33	33	30	27	153	612
Rata-Rata		3.75	4.13	4.13	3.75	3.38	19.13	76.5
Presentase		75%	82,5%	82,5%	75%	67,5%	76,5%	76,5%

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa sebesar 75% mencapai ketuntasan. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 19,13 atau jika dipresentasikan berjumlah 76,5%. Rata-rata

hitung untuk aspek diksi pada siklus I sebesar 3,75 atau 75%. Aspek tema pada siklus I sebesar 4,13 atau 82,50%. Aspek struktur bait pada siklus I sebesar 4,13 atau 82,5%. Aspek citraan pada siklus I sebesar 3,75 atau 75%. Aspek amanat pada pratindakan sebesar 3,38 atau 67,5%. Keberhasilan produk dari hasil nilai individu siswa, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Tes Individu Siklus II

No	Nama	Aspek					Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	S1	4	4	4	3	4	19	76
2	S2	4	4	4	3	4	19	76
3	S3	3	5	4	3	3	18	72
4	S4	4	4	4	3	4	19	76
5	S5	4	5	4	4	3	20	80
6	S6	4	5	4	4	3	20	80
7	S7	4	4	4	3	4	19	76
8	S8	3	5	4	4	3	19	76
9	S9	3	4	5	3	2	17	68
10	S10	3	4	4	3	3	17	68
11	S11	4	4	4	3	4	19	76
12	S12	4	4	4	3	3	18	72
13	S13	4	4	4	4	4	20	80
14	S14	4	5	4	3	3	19	76
15	S15	4	4	4	4	4	20	80
16	S16	4	4	5	4	4	21	84
17	S17	4	4	4	4	4	20	80
18	S18	3	4	5	4	3	19	76
19	S19	4	5	4	3	4	20	80
20	S20	4	4	5	3	4	20	80
21	S21	4	5	3	4	4	20	80
22	S22	4	4	4	3	4	19	76
23	S23	4	4	4	4	4	20	80
24	S24	4	5	4	3	4	20	80
25	S25	3	4	4	4	4	19	76
26	S26	4	5	3	3	3	18	72
27	S27	4	4	4	4	4	20	80
28	S28	4	4	4	4	4	20	80
29	S29	4	4	4	4	3	19	76
30	S30	4	5	4	4	4	21	84
31	S31	3	4	4	4	4	19	76
32	S32	4	4	4	4	4	20	80
Jumlah		121	138	130	113	116	618	2472
Rata-rata		3,78	4,31	4,16	3,53	3,63	19,31	77,25
Persentase		75,63%	86,25%	81,25%	70,63%	72,50%	77,25%	77,25%

aspek diksi dan citraan masih menunjukkan kategori cukup baik sehingga perlu dilakukan peningkatan pada aspek diksi dan citraan pada siklus selanjutnya. Kriteria keberhasilan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Adapun peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa secara kelompok pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8: Peningkatan Nilai Kelompok Siklus I dengan Nilai Siklus II

No	Nama Kelompok	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	I	56	76	20
2	II	56	72	16
3	III	64	80	16
4	IV	60	80	20
5	V	72	84	12
6	VI	64	76	12
7	VII	68	68	0
8	VIII	72	76	4
Rata-Rata		64	76.5	12.5

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 64 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 76,5. Peningkatan nilai siklus I dengan nilai siklus II yang diperoleh dari pembelajaran menulis *geguritan* sebesar 12,5. Sedangkan peningkatan hasil nilai siklus I dengan nilai siklus II yang diperoleh dari pembelajaran menulis *geguritan* secara individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 : Peningkatan Tes Individu Siklus I dengan Siklus II.

No.	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	S1	60	76	16
2.	S2	64	76	12
3.	S3	64	72	8
4.	S4	72	76	8
5.	S5	68	80	12
6.	S6	76	80	4
7.	S7	68	76	8
8.	S8	68	76	8
9.	S9	60	68	8
10.	S10	60	68	8
11.	S11	64	76	12
12.	S12	60	72	12
13.	S13	64	80	16
14.	S14	68	76	12
15.	S15	64	80	12
16.	S16	72	84	12
17.	S17	64	80	12
18.	S18	64	76	12
19.	S19	72	80	8
20.	S20	68	80	12
21.	S21	68	80	12
22.	S22	72	76	4
23.	S23	72	80	12
24.	S24	72	80	8
25.	S25	76	76	0
26.	S26	60	72	12
27.	S27	72	80	8
28.	S28	76	80	8
29.	S29	68	76	8
30.	S30	76	84	8
31.	S31	64	76	12
32.	S32	68	80	12
RATA-RATA		67,63	77,25	9,62

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis *geguritan* setelah dikenai tindakan, yaitu menggunakan Teknik kata berantai, maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 67,63 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 77,25. Peningkatan nilai siklus I dengan nilai siklus II yang diperoleh dari pembelajaran menulis *geguritan* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

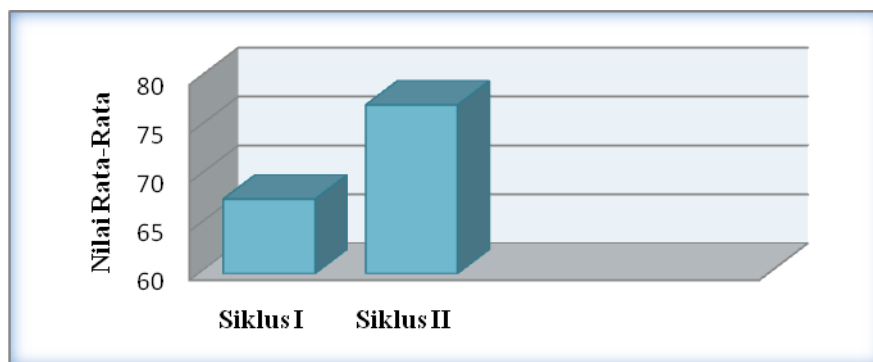


Diagram 2 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis *Geguritan* Siswa Kelas VIIE SMP N 3 Sleman Pada Siklus I dengan Siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel, maka pembelajaran menulis *geguritan* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 67,63 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 60, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 77,25 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 68. Peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebesar 9,62 dan apabila dipersenkan sebesar 14,22%. Permasalahan perlu segera diatasi supaya peningkatan kemampuan menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai dapat berhasil dengan maksimal. Persentase peningkatan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{NR2} - \text{NR1}}{\text{NR1}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR1 = Nilai rata-rata siklus I

NR2 = Nilai rata-rata siklus II

4) Refleksi

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah tahap observasi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan pada dua pertemuan

sebelumnya. Hal itu dilakukan, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan* serta keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan teknik kata berantai. Peneliti dan kolaborator membahas dan mendiskusikan hasil tindakan pada siklus II.

Kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus itu dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk. Secara proses, siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik serta terkendali. teknik kata berantai membantu siswa yang mengalami kesulitan merangkai kata-kata dengan bantuan teman satu kelompok. Keceriaan dan tawa menghias selama pembelajaran. Kebosanan dan kesulitan tidak lagi menjadi kendala. Siswa aktif dan bekerja secara kolaboratif. Tingkah laku siswa selama pembelajaran interaktif. Respon siswa antusias terhadap pembelajaran menulis *geguritan*. Suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan. Akibatnya, pembelajaran berlangsung efektif.

Berdasarkan hasil pada segi produk, hasil tes menulis *geguritan* siswa pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Akan tetapi, siswa belum seluruhnya menguasai aspek diksi dan citraan. Kriteria skor rata-rata pada siklus II, yaitu pada aspek diksi dan citraan masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan, pada aspek diksi bahasanya kurang dapat mewakili gagasan suatu kata, sedangkan pada aspek citraan, kata-kata yang disusun kurang menarik pembaca dan kurang memunculkan daya imajinasi pembaca. Aspek tema, struktur bait dan amanat, masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan, bahwa tindakan siklus II perlu dilakukan perbaikan, yaitu pada aspek diksi dan citraan.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi belajar siklus II ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 72,25. Permasalahan yang ada dapat diatasi pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi pemecahannya. Solusi tersebut berupa, guru memberikan penjelasan dengan lebih jelas dan lengkap serta guru memberikan contoh bagaimana menulis *geguritan* dengan pilihan diksi yang tepat, serta penggunaan imaji. Cara tersebut, digunakan pada siklus selanjutnya, agar proses pembelajaran dapat terlaksana lebih baik dari siklus sebelumnya dan kendala yang terjadi pada siklus II dapat teratasi. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan yang terjadi pada siklus II, akan dijadikan dasar dari pelaksanaan siklus selanjutnya.

c. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diperoleh perencanaan tindakan siklus III. Rencana tindakan siklus III adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti beserta kolaborator, berkolaborasi menentukan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Siklus III ini akan dilakukan selama dua kali pertemuan pada hari Selasa, tanggal 11 dan 18 September, pada jam 11.30-12.50 WIB.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, pedoman penilaian, lembar kerja siswa dan dokumuntasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi merupakan penerapan dari rencana tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus III yang terbagi dalam dua pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama

Sebelum memulai pelajaran menulis *geguritan*, guru dan siswa melakukan refleksi dan berdiskusi tentang kendala yang terjadi saat pembelajaran pada siklus II. Guru memperlihatkan hasil post test *geguritan* siswa pada siklus II dan menekankan pada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Guru meminta siswa berkelompok kembali pada kelompoknya masing-masing.

Guru membagikan Lembar Kerja kepada siswa. Guru menjelaskan tugas kepada siswa, dimana mereka harus menulis *geguritan* kembali secara berkelompok dengan Teknik kata berantai dengan tema alam. Sebelum siswa mulai mengerjakan, guru kembali berpesan kepada siswa untuk saling membantu dan bekerja sama.

Setelah mendapat arahan dari guru, siswa kembali mulai mengerjakan tugas yang diberikan. Beberapa menit sebelum pelajaran berakhir, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengoreksi hasil *geguritan* kelompok. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil *geguritan*. Setelah semuanya terkumpul, guru menutup pertemuan dengan salam dan doa.

b) Pertemuan kedua

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Guru memperlihatkan hasil siswa pada pertemuan sebelumnya. Hasil siswa bagus, unsur-unsur pembangun *geguritan* muncul pada hasil *geguritan* kelompok. Untuk memberikan semangat kepada siswa, guru meminta siswa untuk tepuk tangan dengan hasil *geguritan* kelompoknya.

Guru menanyakan kepada beberapa siswa yang masih kurang dalam menulis *geguritan* setelah pada pertemuan sebelumnya bekerja sama dengan siswa yang mampu. Siswa menyatakan pendapatnya, dengan adanya model pembelajaran Teknik kata berantai menulis *geguritan* menjadi hal yang mudah. Selain terbantu dengan adanya kerjasama kelompok, siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari siswa yang mampu. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis kembali *geguritan* dengan tema masih sama yaitu alam. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa.

Guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun *geguritan* terutama pada aspek yang masih kurang yakni, diksi dan citraan. Siswa mulai bekerja, guru berjalan mengelilingi kelas untuk melihat aktivitas siswa. Guru mengingatkan untuk mengoreksi *geguritan* yang sudah jadi. Beberapa menit sebelum pembelajaran usai, guru meminta siswa mengumpulkan hasil. Guru menerangkan kembali *geguritan* dan manfaat Teknik kata berantai dalam menulis *geguritan*. Tidak lama kemudian bel berbunyi, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Pemantauan/Monitoring

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus III. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan produk. Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Peneliti dan kolaborator memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa, pelaksanaan tindakan pada siklus III mengalami peningkatan dari pelaksanaan pada siklus II. Pelaksanaan juga berjalan sesuai dengan rencana awal yang dibuat sebelum pelaksanaan tindakan siklus III. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran siklus III berlangsung.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana. Hasil yang diperoleh peneliti bersama kolaborator pada siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana awal yang dibuat sebelumnya pada siklus III. Berdasarkan pengamatan pada siklus III ini, siswa nampak lebih tenang, tidak ramai, serta berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri dan lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung.

Lebih dari 20 siswa, memulai pelajaran dengan tertib dan memberikan respon baik pada guru. Artinya kegiatan awal pembelajaran bahasa Jawa pada siklus III, khususnya menulis *geguritan* berlangsung dengan baik. Situasi kelas yang terlihat kondusif sehingga kegiatan awal pada pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, pada inti dari pembelajaran siklus III sudah baik. Terlihat ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran menulis *geguritan*, lebih dari 20 orang siswa yang menyimak penjelasan guru dengan seksama. Sekitar 11 sampai dengan 15 siswa menjawab pertanyaan dari guru. Lebih dari 20 siswa, bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan interaksi dengan siswa lain, melakukan interaksi dengan guru dan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks pembelajaran. Siswa yang bercanda dan mengobrol sendiri diluar materi pun kurang dari 5 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan* dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Kegiatan akhir pembelajaran, terlihat sebanyak 16 sampai 20 siswa percaya diri dalam mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran terlihat cukup baik, dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan tertib sebanyak

lebih dari 20 siswa. Keberhasilan secara proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 : Siswa terlihat antusias dan serius dalam menulis *geguritan*.

b) Keberhasilan Produk

Pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, bermanfaat bagi siswa kelas VIIE SMP N 3 Sleman untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil nilai tes menulis *geguritan* pada pembelajaran siklus III lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus II. Keberhasilan produk dari hasil penelitian tindakan kelas secara kelompok, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 10: Hasil Nilai Kelompok Siklus III

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	I	4	5	5	3	4	21	84
2	II	4	4	4	4	4	20	80
3	III	4	4	5	4	4	21	84
4	IV	5	5	4	4	4	22	88
5	V	5	4	5	4	4	22	88
6	VI	4	5	4	4	3	20	80
7	VII	4	5	4	5	4	22	88
8	VIII	5	4	4	4	4	21	84
Jumlah		35	36	35	32	31	169	676
Rata-Rata		4,38	4,5	4,38	4	3,88	21,13	84,5
Presentase		87,5%	90%	87,5%	80%	77,5%	84,5%	84,5%

Dari tabel 6 di atas, jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 21,13 atau jika dipresentasikan berjumlah

84,5%. Rata-rata hitung untuk aspek diksi pada siklus III sebesar 34,38 atau 87,5%. Aspek tema pada siklus III sebesar 4,5 atau 90%. Aspek struktur bait pada siklus III sebesar 4,38 atau 87,5%. Aspek citraan pada siklus I sebesar 4,00 atau 80%. Aspek amanat pada siklus III sebesar 3,88 atau 77,5%. Keberhasilan produk dari hasil nilai individu siswa, dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 11 : Hasil Tes Individu Siklus III

No	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	S1	4	4	5	4	4	21	84
2	S2	4	5	4	4	4	21	84
3	S3	4	5	4	4	4	21	84
4	S4	4	4	5	4	4	21	84
5	S5	4	4	5	5	3	21	84
6	S6	5	5	4	4	4	22	88
7	S7	4	4	4	4	4	20	80
8	S8	4	5	5	3	4	21	84
9	S9	4	4	4	4	3	19	76
10	S10	4	4	4	5	3	20	80
11	S11	4	5	4	3	4	20	80
12	S12	4	4	4	4	4	20	80
13	S13	4	4	4	4	4	20	80
14	S14	4	4	5	4	4	21	84
15	S15	4	4	4	4	4	20	80
16	S16	4	4	5	5	4	22	88
17	S17	4	5	4	4	4	21	84
18	S18	5	4	5	4	4	22	88
19	S19	4	4	5	4	4	21	84
20	S20	4	4	5	5	4	22	88
21	S21	4	5	4	4	4	22	88
22	S22	4	4	4	4	4	20	80
23	S23	5	4	5	3	4	21	84
24	S24	4	5	4	5	3	21	84
25	S25	4	4	5	3	4	20	80
26	S26	4	4	4	3	4	19	76
27	S27	4	5	4	3	4	20	80
28	S28	4	5	4	5	4	22	88
29	S29	4	5	4	4	3	20	80
30	S30	4	4	5	4	4	21	84
31	S31	5	4	4	4	3	20	80
32	S32	4	5	4	5	4	22	88
Jumlah		132	140	140	129	122	663	2652
Rata-rata		4,13	4,38	4,38	4,03	3,81	20,72	82,88
Persentase		82,50%	87,50%	87,50%	80,62%	76,25%	82,88%	82,88%

618 sedangkan jumlah skor seluruh aspek menulis *geguritan* pada siklus III sebesar 663. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor seluruh aspek menulis *geguritan* dari siklus II sampai siklus III kelas VII E SMP N 3 Sleman mengalami peningkatan sebesar 45.

Adapun kriteria skor rata-rata pada siklus III, yaitu pada semua aspek berkategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dan siklus III secara kelompok sebagai berikut.

Tabel 12 : Peningkatan Hasil Nilai Kelompok Siklus II dengan Nilai Siklus III.

No	Nama Kelompok	Nilai		Peningkatan
		Siklus II	Siklus III	
1	I	76	84	8
2	II	72	84	12
3	III	80	84	4
4	IV	80	88	8
5	V	84	88	4
6	VI	76	80	4
7	VII	68	88	20
8	VIII	76	84	8
Rata-Rata		76.5	85	8.5

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis *geguritan* setelah dikenai tindakan, yaitu menggunakan Teknik kata berantai, maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus II sebesar 76,5 dan nilai rata-rata siklus III sebesar 85. Jadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus II hingga siklus III sebesar 8,5. Peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dan siklus III secara kelompok dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 13 : Peningkatan Hasil Tes Individu Siklus II dengan Siklus III.

NO.	SISWA	NILAI		PENINGKATAN
		SIKLUS II	SIKLUS III	
1.	S1	76	84	8
2.	S2	76	84	8
3.	S3	72	84	12
4.	S4	76	84	8
5.	S5	80	84	4
6.	S6	80	88	8
7.	S7	76	80	4
8.	S8	76	84	8
9.	S9	68	76	8
10.	S10	68	80	12
11.	S11	76	80	4
12.	S12	72	80	8
13.	S13	80	80	0
14.	S14	76	84	8
15.	S15	80	80	0
16.	S16	84	88	4
17.	S17	80	84	4
18.	S18	76	88	12
19.	S19	80	84	4
20.	S20	80	88	8
21.	S21	80	88	8
22.	S22	76	80	4
23.	S23	80	84	4
24.	S24	80	84	4
25.	S25	76	80	4
26.	S26	72	76	4
27.	S27	80	80	0
28.	S28	80	88	8
29.	S29	76	80	4
30.	S30	84	84	0
31.	S31	76	80	4
32.	S32	80	88	8
RATA-RATA		77,25	82,88	5,63

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis *geguritan* setelah dikenai tindakan, yaitu menggunakan Teknik kata berantai, maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus II sebesar 77,25 dan nilai rata-rata siklus III sebesar 82,88. Perbandingan nilai siklus II dengan nilai siklus III yang diperoleh dari pembelajaran menulis *geguritan* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

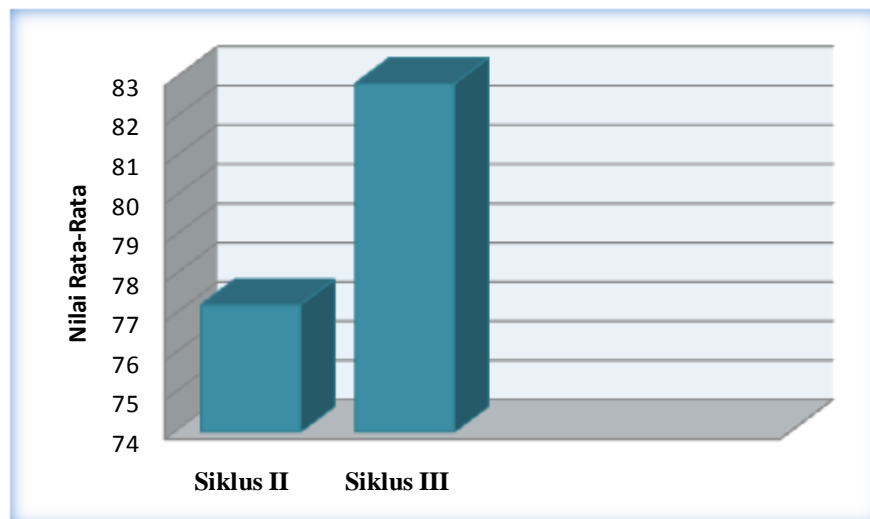


Diagram 3 : Perbandingan Nilai Rata-Rata Menulis *Geguritan* Siswa Kelas VIIE SMP N 3 Sleman Pada Siklus II dengan Siklus III.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 8, maka pembelajaran menulis *geguritan* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siklus II sebesar 77,25 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 68, sedangkan nilai rata-rata siklus III sebesar 82,88 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 76. Peningkatan antara siklus II dengan siklus III sebesar 5,63 dan apabila dipersenkan sebesar 7,29%. Persentase peningkatan nilai rata-rata antara siklus II dengan siklus III dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{NR3} - \text{NR2}}{\text{NR2}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR2 = Nilai rata-rata siklus II

NR3 = Nilai rata-rata siklus III

4) Refleksi

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Akhir siklus III ini, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi mengenai

keseluruhan proses siklus III. Hal itu dilakukan, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan* serta keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan Teknik kata berantai. Peneliti dan kolaborator membahas dan mendiskusikan hasil tindakan pada siklus III.

Kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus itu dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk. Adapun refleksi hasil siklus III secara proses sebagai berikut.

- a. Proses siklus III, siswa tertarik dengan pembelajaran menulis *geguritan* yang disampaikan dengan Teknik kata berantai.
- b. Proses pembelajaran menulis *geguritan* mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Tujuan tersebut adalah siswa mampu menulis *geguritan* dengan kata-katanya sendiri dengan tepat.
- c. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran menulis *geguritan*.
- d. Siswa belajar dengan menyenangkan dan mereka sudah memahami tentang pembelajaran menulis *geguritan*.
- e. Suasana kelas yang tenang dan kondusif.

Keberhasilan pada siklus III ini tidak hanya pada keberhasilan proses, akan tetapi keberhasilan produk juga mengalami keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari pratindakan sampai siklus III mengalami peningkatan. Kriteria skor rata-rata pada siklus III, yaitu pada semua aspek masuk dalam kategori baik. Peningkatan menulis *geguritan* pada siklus III meningkat sebesar 7,29% dari nilai rata-rata siklus II sebesar 77,25 dan nilai rata-

rata siklus III sebesar 82,88. Berdasarkan hasil refleksi pada segi produk menunjukkan, bahwa tindakan siklus III mengalami peningkatan dan keberhasilan. Peningkatan hasil nilai dari siklus I sampai siklus III dengan Teknik kata berantai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 : Peningkatan Hasil Nilai Kelompok Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Nama Kelompok	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	I	56	76	84
2	II	56	72	84
3	III	64	80	84
4	IV	60	80	88
5	V	72	84	88
6	VI	64	76	80
7	VII	68	68	88
8	VII	72	76	84
Rata-rata		64	76.5	85

Berdasarkan hasil nilai dari menulis *geguritan* secara berkelompok siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus I sebesar 64; nilai rata-rata siklus II mengalami kenaikan menjadi 76,5; kemudian pada siklus III sebesar 85. Setiap siklus tersebut mengalami peningkatan di mana nilai dari tiap-tiap kelompok telah mencapai nilai KKM yaitu 75 yang diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor ideal (jumlah aspek dikali nilai skor maksimum aspek). Peningkatan hasil nilai dari siklus I sampai siklus III secara individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Peningkatan Hasil Tes Individu Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

NO .	SISWA	NILAI			
		PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	S1	52	60	76	84
2.	S2	56	64	76	84
3.	S3	52	64	72	84
4.	S4	60	72	76	84
5.	S5	60	68	80	84
6.	S6	64	76	80	88
7.	S7	64	68	76	80
8.	S8	60	68	76	84
9.	S9	48	60	68	76
10.	S10	52	60	68	80
11.	S11	52	64	76	80
12.	S12	52	60	72	80
13.	S13	56	64	80	80
14.	S14	52	68	76	84
15.	S15	60	64	80	80
16.	S16	64	72	84	88
17.	S17	56	64	80	84
18.	S18	60	64	76	88
19.	S19	56	72	80	84
20.	S20	68	68	80	88
21.	S21	52	68	80	88
22.	S22	68	72	76	80
23.	S23	64	68	80	84
24.	S24	64	72	80	84
25.	S25	68	76	76	84
26.	S26	48	60	72	76
27.	S27	60	72	80	80
28.	S28	60	76	80	88
29.	S29	56	68	76	80
30.	S30	64	76	84	84
31.	S31	52	64	76	80
32.	S32	56	68	80	88
RATA-RATA		56,63	67,63	77,25	82,88

Berdasarkan hasil nilai dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 56,63; pada siklus I sebesar 67,63; nilai rata-rata siklus II mengalami kenaikan menjadi 77,25; kemudian pada siklus III sebesar 82,88. Setiap siklus tersebut mengalami peningkatan dan siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dari jumlah yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor ideal (Jumlah aspek dikali skor maksimum aspek). Dengan demikian dapat dikatakan pada refleksi siklus III ini telah

berhasil. Selain dengan menggunakan tabel, peningkatan juga tampak pada diagram di bawah ini.

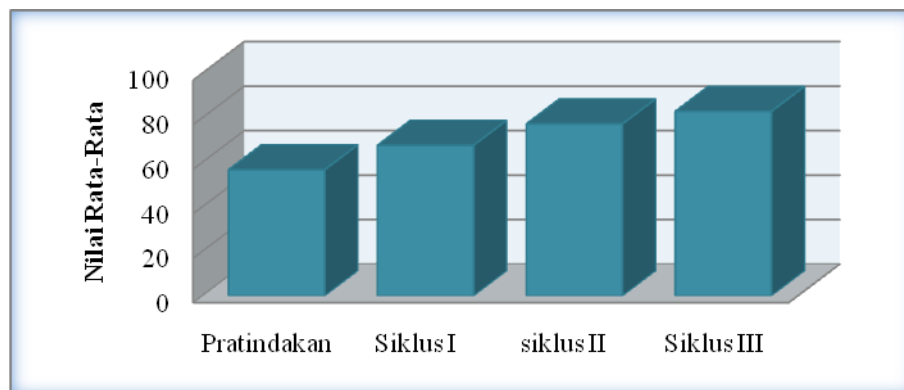


Diagram 4: Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Selain dari nilai rata-rata siswa meningkat, keberhasilan produk juga dapat dilihat pada skor rata-rata setiap aspek kriteria penilaian menulis *geguritan*. Kriteria tersebut meliputi aspek diksi, tema, struktur bait, citraan dan amanat. Keberhasilan pada setiap aspek menulis *geguritan* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Menulis *Geguritan* Individu pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

ASPEK TINDAKAN	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
Diksi	2,66	3,16	3,78	4,13
Tema	3,38	4,03	4,31	4,38
Struktur Bait	2,84	3,53	4,16	4,38
Citraan	2,63	3,09	3,53	4,03
Amanat	2,66	3,09	3,63	3,81

Selain ditunjukkan dalam bentuk tabel seperti di atas, peningkatan skor rata-rata setiap aspek kriteria menulis *geguritan* pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat ditunjukkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.

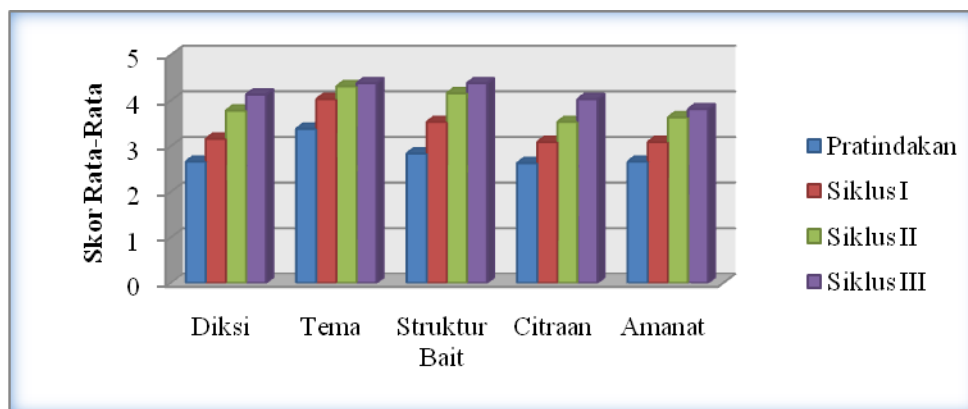


Diagram 5: Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Menulis *Geguritan* pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, skor rata-rata pada setiap aspek menulis *geguritan* yang diperoleh pada setiap tindakan mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek diksi pada pratindakan sebesar 2,66; siklus I sebesar 3,16; siklus II sebesar 3,78; dan siklus III sebesar 4,13. Skor rata-rata aspek tema pada pratindakan sebesar 3,38; siklus I sebesar 4,03; siklus II sebesar 4,31; dan siklus III sebesar 4,38. Skor rata-rata aspek struktur bait pada pratindakan sebesar 2,84; siklus I sebesar 3,53; siklus II sebesar 4,16; dan siklus III sebesar 4,38. Skor rata-rata aspek citraan pada pratindakan sebesar 2,63; siklus I sebesar 3,09; siklus II sebesar 3,53; dan siklus III sebesar 4,03. Skor rata-rata aspek amanat pada pratindakan sebesar 2,66; siklus I sebesar 3,09; siklus II sebesar 3,63; dan siklus III sebesar 3,81. Dengan demikian, maka setiap aspek menulis *geguritan* dari pratindakan sampai siklus III mengalami keberhasilan.

B. Pembahasan

1. Informasi awal menulis *geguritan*

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh, kemampuan siswa dalam apresiasi *geguritan* khususnya menulis *geguritan* belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil wawancara dengan guru, menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran menulis *geguritan*, guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis *geguritan*, siswa biasanya langsung disuruh menulis *geguritan* dengan tema tertentu tanpa menggunakan langkah-langkah tertentu. Akibatnya, *geguritan* karya siswa kurang memuaskan.

Dari tabel 2 diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis *geguritan*. Skor rata-rata aspek menulis *geguritan* pada pratindakan, untuk diksi sebesar 2,66; tema sebesar 3,38; struktur bait sebesar 2,84; citraan sebesar 2,63; dan amanat sebesar 2,66. Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 14,16 atau jika dipersentasekan berjumlah 56,63%. Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman dalam menulis *geguritan* masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis *geguritan* di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan model atau cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Melalui model pembelajaran Teknik kata berantai, kualitas pembelajaran menulis *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* sebelum tindakan masih bersifat satu arah. Guru belum bisa mengaktifkan siswa untuk bertanya atau mendengarkan penjelasan dari guru secara tertib. Pada saat pemberian materi, guru masih memfokuskan perhatiannya pada siswa yang berada di kursi depan. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan guru kurang memberikan perhatian pada siswa yang duduk di kursi paling belakang. Sementara itu, pada saat membuat *geguritan* suasana masih gaduh, beberapa siswa berpindah tempat duduk untuk melihat hasil temannya.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis *Geguritan* dengan Menggunakan Teknik kata berantai

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Teknik kata berantai yang telah diterapkan dalam tiga siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis *geguritan*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut untuk selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik menulis *geguritan* dengan Teknik kata berantai. Mulai dari kegiatan diskusi satu kelompok, penyamaan persepsi, penggabungan ide sampai menuangkan gabungan ide ke dalam bait-bait *geguritan*.

Pembelajaran menulis *geguritan* dengan Teknik kata berantai digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIE SMP N 3 Sleman selama tiga siklus. Siklus I, siklus II, dan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, selanjutnya siklus III merupakan perbaikan dari siklus II, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIE SMP N 3 Sleman yaitu mencapai kriteria keberhasilan nilai KKM yaitu 75. Jadi, siswa dinyatakan berhasil dalam

pembelajaran bahasa Jawa khususnya menulis *geguritan*, apabila nilainya minimal 75.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis *geguritan* baik sebelum atau sesudah dilaksanakan tindakan adalah menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai. Kriteria penilaian tersebut meliputi lima aspek, yaitu aspek diksi, aspek tema, aspek struktur bait, aspek citraan dan aspek amanat.

Proses pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan Teknik kata berantai, dilaksanakan pertama-tama guru membuka pelajaran kemudian mengabsen dan melakukan apersepsi. Guru menerangkan materi pembelajaran *geguritan*. Guru memberikan contoh penerapan langsung dalam menulis *geguritan* dengan Teknik kata berantai, siswa memperhatikan, mencoba dan ikut membantu dalam pembuatan *geguritan* yang guru lakukan. Siswa bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Siswa praktik menulis *geguritan* secara kelompok dengan Teknik kata berantai.

Siklus I, dimulai dari perencanaan hingga refleksi, dapat dilaksanakan sesuai rencana. Aktifitas siswa pada siklus I berjalan cukup baik, akan tetapi masih ada kendala yang terjadi pada siswa dan di beberapa aspek penilaian, namun demikian penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada tiap aspek penilaian menulis *geguritan*. Kendala yang terjadi pada diri siswa sebagai berikut.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan* masih kurang. Sebagian siswa terlihat serius, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius pada saat pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung. Siswa yang

lain terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru masih sedikit. Tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran, karena masih ada siswa yang malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Kendala yang terjadi di beberapa aspek penilaian sebagai berikut. Kriteria skor rata-rata pada siklus I, yaitu pada aspek diksi, struktur bait, citraan dan amanat masuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan, pada aspek tersebut, siswa belum memahami materi *geguritan* tersebut, siswa belum menguasai kosa kata atau kalimat dalam bahasa Jawa dengan baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, maka perlu adanya peningkatan pada semua aspek. Nilai yang diperoleh seluruh siswa belum lulus. Hal tersebut belum dapat dikatakan penelitian ini telah berhasil karena keberhasilan penelitian ini, jika nilai siswa mencapai nilai KKM yakni 75.

Tidak hanya kendala yang terjadi, akan tetapi juga terjadi peningkatan pada tindakan siklus I ini. Peningkatan tersebut sebagai berikut. Kegiatan awal pembelajaran bahasa Jawa pada siklus I, khususnya menulis *geguritan* berlangsung dengan baik. Kegiatan akhir pembelajaran terlihat cukup baik. Siswa lebih tertarik menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, dari pada pembelajaran menulis *geguritan* hanya menggunakan metode ceramah saja. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dari pratindakan.

Berdasarkan hasil nilai tes menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, pada pembelajaran siklus I lebih meningkat dibandingkan dengan

pembelajaran pada pratindakan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 56,63 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 48, sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 67,63 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 60. Peningkatan antara pratindakan dengan siklus I sebesar 11,00 dan apabila dipersenkan sebesar 19,42%. Kemampuan menulis *geguritan* pada setiap aspek yang dinilai mengalami peningkatan. Aspek diksi sebesar 3,16 pada kategori kurang; aspek tema sebesar 4,03 pada kategori baik; aspek struktur bait sebesar 3,53 pada kategori cukup; aspek citraan sebesar 3,09 pada kategori kurang; dan aspek amanat sebesar 3,09 pada kategori kurang.

Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Tindakan siklus II yang dilakukan adalah guru menyampaikan tentang materi unsur-unsur pembangun *geguritan* secara lebih jelas. Guru memberikan motivasi dan semangat serta berusaha menanamkan pada diri peserta didik untuk lebih kreatif dan gemar mempelajari bahasa Jawa, khususnya menulis *geguritan*. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang ramai dan berbicara sendiri ketika sedang menerangkan. Guru menjelaskan materi diksi, struktur bait, citraan dan amanat lebih lengkap dan jelas.

Proses pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar, akan tetapi masih saja ada kendala yang terjadi, namun demikian tindakan siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I. Kendala yang terjadi pada tindakan siklus II ini, adalah siswa belum seluruhnya menguasai aspek diksi, struktur bait, citraan dan amanat. Kriteria skor rata-rata pada siklus II, yaitu pada aspek diksi masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan, pada aspek

diksi siswa sudah mampu menguasai kata dan kalimat dalam bahasa Jawa, akan tetapi siswa kurang mampu memilih kata yang padat pada saat praktik menulis *geguritan*.

Pada aspek citraan, siswa masih kesulitan dalam memunculkan imajinasi dan daya khayal pembaca, sehingga pembaca belum sepenuhnya merasakan suasana yang ditimbulkan dalam *geguritan* siswa. Pada aspek amanat, siswa belum mampu menghadirkan pesan dalam ungkapan yang tersembunyi, pesan yang disampaikan dapat tertangkap dengan mudah. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, maka perlu adanya peningkatan pada aspek diksi, citraan dan amanat. Hasil siklus II ini, menunjukkan belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,63%, hal tersebut belum mencapai nilai ketuntasan yaitu nilai siswa mencapai nilai KKM yakni 75.

Peningkatan yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut. Pembelajaran berlangsung dengan baik serta terkendali. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, pada pembelajaran siklus II sudah baik. Kegiatan awal pembelajaran bahasa Jawa pada siklus II, khususnya menulis *geguritan* berlangsung dengan baik. Siswa lebih serius pada saat pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru juga sudah meningkat bila dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Suasana ketika siswa mempraktikkan menulis *geguritan*, siswa lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil nilai tes menulis *geguritan* siswa pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Hal ini terlihat dari nilai rata-

rata siklus I sebesar 67,63 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 60, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 77,25 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 68. Peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebesar 9,62 dan apabila dipersenkan sebesar 14,22%. Kemampuan menulis *geguritan* pada setiap aspek juga mengalami peningkatan. Aspek diksi sebesar 3,78 pada kategori cukup; aspek tema sebesar 4,31 pada kategori baik; aspek struktur bait sebesar 4,16 pada kategori baik ; aspek citraan sebesar 3,53 pada kategori kurang; dan aspek amanat sebesar 3,63 pada kategori cukup.

Siklus III digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II, yang menghasilkan skor tiap aspek meningkat. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II dapat diatasi dengan tindakan pada siklus III. Hal tersebut terlihat dari siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menulis *geguritan* yang disampaikan dengan Teknik kata berantai. Proses pembelajaran menulis *geguritan* mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Tujuan tersebut adalah siswa mampu menulis *geguritan* dengan pilihan kata-katanya sendiri dengan tepat. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran menulis *geguritan*.

Kriteria skor rata-rata pada siklus III, yaitu pada semua aspek masuk dalam kategori baik, kecuali pada aspek amanat masuk dalam kategori cukup. Peningkatan juga terjadi pada hasil menulis *geguritan* siswa. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil nilai dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata pratindakan sebesar 56,63; pada siklus I sebesar 67,63; nilai rata-rata siklus II mengalami kenaikan menjadi 77,25; kemudian pada siklus

III sebesar 82,88. Setiap siklus tersebut mengalami peningkatan dan siswa telah mencapai nilai KKM yakni 75. Skor rata-rata pada setiap aspek menulis *geguritan* yang diperoleh pada setiap tindakan mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek diksi pada pratindakan sebesar 2,66; siklus I sebesar 3,16; siklus II sebesar 3,78; dan siklus III sebesar 4,13. Skor rata-rata aspek tema pada pratindakan sebesar 3,38; siklus I sebesar 4,03; siklus II sebesar 4,31; dan siklus III sebesar 4,38. Skor rata-rata aspek struktur bait pada pratindakan sebesar 2,84; siklus I sebesar 3,53; siklus II sebesar 4,16; dan siklus III sebesar 4,38. Skor rata-rata aspek citraan pada pratindakan sebesar 2,63; siklus I sebesar 3,09; siklus II sebesar 3,53; dan siklus III sebesar 4,03. Skor rata-rata aspek amanat pada pratindakan sebesar 2,66; siklus I sebesar 3,09; siklus II sebesar 3,63; dan siklus III sebesar 3,81. Dengan demikian, maka setiap aspek menulis *geguritan* dari pratindakan sampai siklus III mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Teknik kata berantai, dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman, sehingga siswa menjadi lebih terampil menulis *geguritan*.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis *Geguritan* dengan Teknik kata berantai

a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* Menggunakan Teknik kata berantai

Peningkatan proses pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, dimulai dari pratindakan. Pelaksanaan pratindakan, guru belum melakukan tindakan menggunakan Teknik kata berantai. Respon awal

siswa terhadap proses pembelajaran pratindakan, tampak pada kutipan catatan lapangan ketika pelaksanaan pratindakan berikut ini.

Pada awal pembelajaran siswa memberikan respon positif pada guru, namun siswa masih ada yang tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan materi *geguritan*. Siswa terlihat dalam mengerjakan tugasnya ada yang membuat secara berkelompok, ada yang sudah mulai menulis dan ada yang kertasnya masih kosong karena belum dapat menggali ide.

(CL I. Pra. 31 Juli 2012)

Kondisi dan kendala siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan* tersebut di atas, perlu diatasi apabila ingin meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa. Penggunaan Teknik kata berantai merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa. Tindakan menggunakan Teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis *geguritan* dilaksanakan dalam tiga siklus. Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, dilaksanakan dalam tiga siklus yang memerlukan enam kali pertemuan.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIIE SMP N 3 Sleman yang berjumlah 32 siswa. Semua siswa mengikuti pembelajaran menulis *geguritan* secara runtut. Penelitian dilaksanakan sampai siklus III, setiap proses pembelajaran menulis *geguritan*, selalu menggunakan Teknik kata berantai. Pembelajaran menulis *geguritan* diawali dengan dilaksanakannya pratindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis *geguritan*.

Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan, hal itu dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis *geguritan* siswa setelah tindakan yang menggunakan Teknik kata berantai. Pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai tersebut, dapat diterima dengan baik

oleh siswa. Suasana pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, dapat terlihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Siklus I pertemuan pertama ini materi disampaikan dengan memberikan contoh langsung penerapan model pembelajaran Teknik kata berantai dalam kegiatan menulis *geguritan*. Pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus I berjalan dengan lancar. Semua siswa berkeinginan untuk menulis *geguritan*. Setelah diberi tindakan siswa tampak senang menulis *geguritan*. Siswa bersemangat dan antusias bekerja di dalam kelompok. Kesulitan dalam menuliskan *geguritan* justru menjadi tantangan yang mengasikkan bagi siswa.

(CL II. S I. 7 Agustus 2012)

Berdasarkan kutipan catatan lapangan diatas, pembelajaran menulis *geguritan* siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut, yaitu pada siklus I siswa sudah mulai mengerti bagaimana menulis *geguritan* yang baik dan benar, dengan Teknik kata berantai. Siswa lebih tertarik dan senang dengan materi yang disampaikan menggunakan Teknik kata berantai, jika dibandingkan dengan pratindakan yang menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Dengan demikian, dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis *geguritan* siswa dari pratindakan.

Pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus I, dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Setiap tahapan-tahapan yang dilakukan, mengalami peningkatan proses maupun hasil yang cukup baik. Berdasarkan segi proses pembelajaran, dirasa lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran pada pratindakan. Berdasarkan segi hasil, diperoleh peningkatan rata-rata nilai jika dibandingkan dengan hasil rata-rata nilai yang diperoleh pada pembelajaran pratindakan. Beberapa siswa masih mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung, untuk itu perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II untuk perbaikan tindakan siklus I.

Pelaksanaan siklus II, dilaksanakan hampir sama pada siklus I. Guru memberikan motivasi, semangat dan menanamkan rasa percaya diri siswa dalam menulis *geguritan*. Guru memberikan peringatan pada siswa yang berbicara dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Guru menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya yang sedang menulis *geguritan*. Guru juga lebih memfokuskan penjelasan materi pada hal-hal yang masih dirasa kurang pada siklus I, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II tersebut. Hasil dari siklus II, aspek-aspek yang dinilai kurang pada siklus I telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Aktifitas pada siklus II, juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kutipan catatan lapangan dibawah ini.

Selanjutnya, siswa praktik menulis *geguritan*. siswa telah menjalankannya dengan baik, mereka tidak lagi berpindah tempat untuk meniru hasil pekerjaan temannya. Siswa mengerjakan tugasnya secara individual. Hal tersebut jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I, suasana pembelajaran pada siklus II siswa lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dilakukan oleh siswa.
(CL IV. S II. 4 September 2012)

Kutipan catatan lapangan tersebut, dapat menjadi bukti bahwa terjadi peningkatan secara proses dibandingkan dari tindakan pada siklus I. Peningkatan tersebut, yaitu siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik serta terkendali. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, juga sudah baik. Siswa lebih serius pada saat pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru juga sudah meningkat bila dibandingkan dengan tindakan pada siklus I.

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, walaupun sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I, akan tetapi masih ada

aspek yang kurang. Dengan demikian, dilanjutkan untuk melakukan tindakan pada siklus III. Pelaksanaan tindakan pada siklus III masih sama seperti siklus-siklus sebelumnya. Tahapan yang dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah ditentukan. Peningkatan yang terjadi pada siklus III, dibandingkan dengan tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan dibawah ini.

Kondisi siswa dalam pelaksanaan siklus III ini lebih terkontrol daripada saat pelaksanaan siklus II. Siswa tidak terlihat gaduh dan mengobrol sendiri. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas. Suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

(CL VII. S III. 18 September 2012)

Pelaksanaan siklus III ini banyak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut, terlihat dari segi aspek-aspek menulis *geguritan* dan hasil perubahan siswa, dimana kendala yang terjadi pada tindakan siklus II dapat diatasi pada tindakan siklus III. Peningkatan terhadap aktifitas siswa di kelas, pada saat proses pembelajaran menulis *geguritan*, menggunakan Teknik kata berantai telah terlihat, yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis *geguritan*, suasana kelas yang lebih tenang, siswa menjadi lebih percaya diri dan kreatif pada saat menulis *geguritan*, dan peran siswa sendiri pada saat pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan Teknik kata berantai, yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III tersebut mengalami peningkatan pembelajaran dari segi proses.

b. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis *Geguritan* Menggunakan Teknik kata berantai

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIE SMP N 3 Sleman mengalami peningkatan dari segi proses. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan pada segi hasil juga terjadi pada setiap tindakan yang dilaksanakan. Peningkatan tersebut, terlihat dari nilai rata-rata kelas pada tes pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Segi kriteria yang dinilai, yaitu aspek diksi, aspek tema, aspek struktur bait, aspek citraan dan aspek amanat juga mengalami peningkatan dari pratindakan sampai dengan siklus III.

Nilai rata-rata kelas ketika pratindakan sebesar 56,63. Berdasarkan hasil rata-rata nilai pratindakan, seluruh siswa belum lulus KKM atau sebesar 100%. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator melakukan tindakan pada siklus I untuk memperbaiki kekurangan pada pratindakan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,63 serta yang belum lulus sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 56,63 menjadi 67,63 pada siklus I. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 11,00 dan apabila dipersenkan sebesar 19,42%. Peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan dengan siklus I, dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

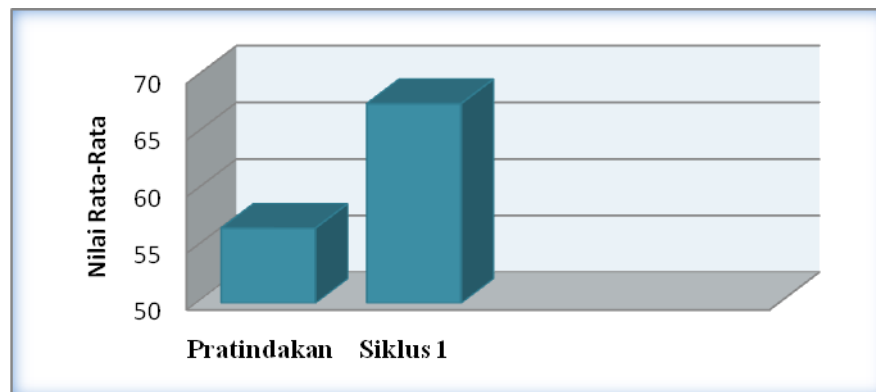


Diagram 6 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dengan Siklus I.

Berdasarkan dari hasil siklus I, maka peneliti dan kolaborator melakukan tindakan pada siklus II. Siklus II ini, merupakan tindakan yang bertujuan untuk perbaikan dari kendala yang terjadi pada siklus I. Hasil nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,25 dengan siswa yang belum lulus sebanyak lima orang siswa atau sebesar 15,63% . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,63 dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,25. Peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 9,62 dan apabila dipersenkan sebesar 14,22%. Adapun peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II dapat ditunjukkan berdasarkan diagram berikut.

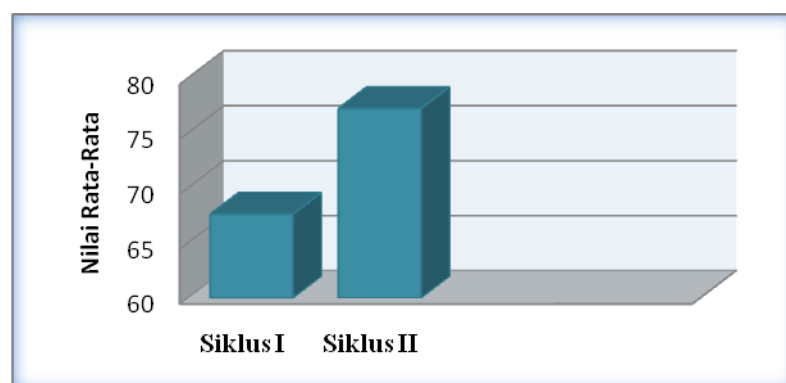


Diagram 7 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus I dengan Siklus II.

Siklus III adalah puncak kegiatan penelitian. Kegiatan ini memberikan gambaran keberhasilan atau peningkatan dalam penelitian tindakan kelas yang

dilaksanakan di kelas VII E SMP N 3 Sleman. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III sebesar 82,88. Siswa yang lulus KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 100%. Adapun peningkatan nilai rata-rata siklus II ke siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

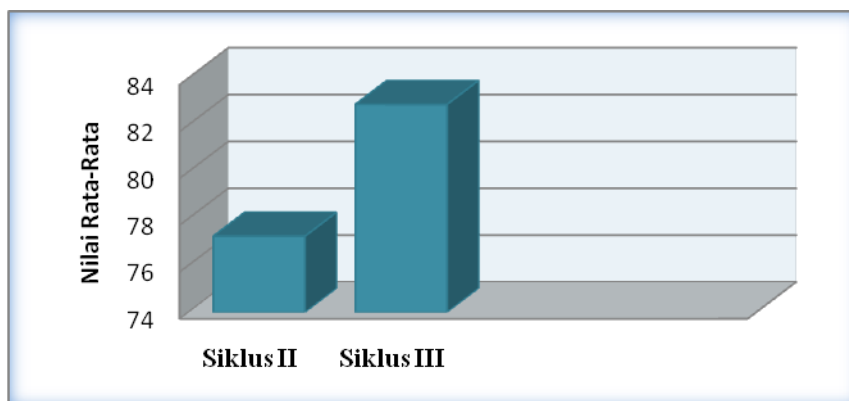


Diagram 8 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus II dengan Siklus III.

Berdasarkan hasil yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan berupa penerapan Teknik kata berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman. Peningkatan dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari diagram berikut.

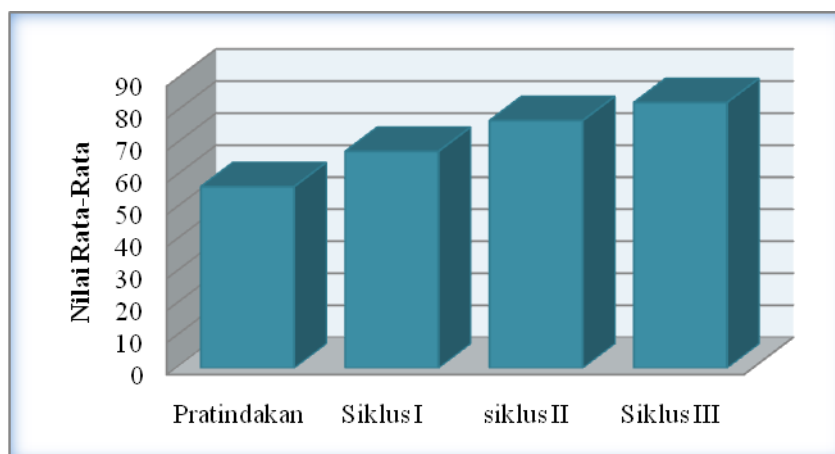


Diagram 9 : Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Pratindakan, Siklus I , Siklus II, sampai Siklus III.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII E SMP N 3 Sleman ini, sudah dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan, siswa telah mencapai nilai KKM yakni 75. Keberhasilan juga dapat terlihat dari proses pembelajaran, yaitu siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, siswa lebih kreatif dalam menulis *geguritan*, siswa dan pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Penggunaan Teknik kata berantai, dapat membantu siswa supaya dapat menulis *geguritan* dengan baik dan benar.

Peningkatan hasil nilai rata-rata siswa meningkat, skor rata-rata setiap aspek menulis *geguritan* yang diperoleh siswa juga meningkat. Aspek tersebut terdiri dari aspek diksi, aspek tema, aspek struktur bait, aspek citraan dan aspek amanat. Berdasarkan hasil kerja siswa dari pratindakan hingga siklus III, kemampuan menulis *geguritan* siswa mengalami peningkatan. Berikut ini ditampilkan hasil deskripsi contoh *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus III.

Berikut ini ditampilkan hasil deskripsi dari tugas menulis *geguritan* siswa yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus III.

Kupu Kupu

*Ing kebonku ana kupu-kupu
mabur lucu ing antaraning kembang-kembang
aneka warna sayapmu
kang endah disawang
kanggo golek madu*

Nanging kowe jarang katingal

Wahai kancaku...

Lestariake kewan iki

Kanggo nambah kaendahaning donya

(Devi Fitriani, pratindakan)

Terjemahan,

Di tamanku ada kupu-kupu, terbang lucu diantara bunga-bunga, beraneka warna sayapmu, yang indah dilihat, untuk mencari madu. Tapi kamu jarang terlihat, wahai kawanku, lestarikan hewan ini, untuk menambah keindahan dunia.

Geguritan subjek no absen 06 dengan nama Devi Fitriani pada pratindakan di atas, dilihat dari segi pemilihan kata (diksi) sudah tepat. Siswa mampu menyusun kata-kata yang dipilihnya. Penggunaan katanya sedikit sekali yang tidak bersifat keseharian dan bahasanya padat. Kepadatan kata-kata yang digunakan dalam *geguritan* siswa dapat dilihat pada bagian awal, yakni:

// Ing kebonku ana kupu-kupu/ mabur lucu ing antaraning kembang-kembang/
aneka warna sayapmu/ kang endah disawang/ kanggo golek madu//

Siswa selektif dalam pemilihan kata, kata-kata yang digunakan sederhana tapi indah. Dalam petikan *geguritan* di atas, kata-kata yang disusun menunjukkan suatu kekaguman dan keterpesonaan pada kupu-kupu.

Pada aspek tema dalam penyampaian isi sesuai dengan tema yang diungkapkan, dimana ada bagian-bagian struktur yang bersifat netral. Pada bait I *geguritan* di atas, menunjukkan suatu kekaguman akan keindahan kupu-kupu. Sedangkan pada bait II menunjukkan suasana keprihatinan terhadap kupu-kupu.

Dilihat dari aspek struktur bait, Ide yang disampaikan jelas, akan tetapi terasa kabur karena ketidakpaduan antarbaris. Hal tersebut dapat dilihat dari bait I baris pertama hingga empat masih memiliki kepaduan, namun baris kelima tidak memiliki kepaduan dengan baris sebelumnya, yakni:

// aneka warna sayapmu/ kang endah disawang/ kanggo golek madu//

Pada baris ketiga dan keempat siswa menggambarkan tentang keindahan

warna sayap kupu-kupu, namun pada baris kelima menggambarkan tentang kegunaan yaitu untuk mencari madu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mampu memadukan makna antar baris, sehingga makna yang ditimbulkan bertolak belakang karena ketidaksesuaian makna yang diungkapkan.

Dilihat dari segi pengimajian, siswa mampu mengkonkretkan ide dengan baik, sehingga cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal yang menarik. Dalam *geguritannya* muncul adanya citraan penglihatan yakni pada bait I.

//aneka warna sayapmu/ kang endah disawang//

Dalam petikan *geguritan* di atas, menunjukkan bahwa pembaca seolah-olah ikut melihat keindahan sayap kupu-kupu yang beraneka warna.

Selanjutnya dari segi amanat, *geguritan* siswa tersebut dalam penyampaian amanatnya tertangkap secara vulgar. Pembaca mampu memahami pesan yang disampaikan dengan mudah yaitu tentang ajakan agar bisa melestarikan dan menjaga alam dan lingkungannya supaya tetap indah. Hal ini nampak pada *geguritan* siswa, yakni:

// Wahai kancaku..../ Lestariake kewan iki/ Kanggo nambah kaendahaning donya//

Pada pratindakan (tabel 2, halaman 41) hasil pratindakan, skor rata-rata hasil kerja siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Skor rata-rata aspek diksi *geguritan* siswa sebesar 3. Skor rata-rata aspek tema *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata aspek struktur bait *geguritan* siswa sebesar 3. Skor rata-rata aspek citraan *geguritan* siswa sebesar 3. Skor rata-rata aspek amanat *geguritan* siswa sebesar 3. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam

geguritan siswa pada pra tindakan sebesar 16. Padahal, skor ideal dalam menulis *geguritan* pada penelitian ini adalah 25. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *geguritan* sebelum implementasi tindakan masih kurang optimal. Skor rata-rata *geguritan* siswa sebesar 0,64 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *geguritan* berkategori kurang sekali. Berikut contoh *geguritan* subjek no absen 06 dengan nama Devi Fitriani yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan dengan Teknik kata berantai pada siklus I.

Petani

*Saben dina tanpa leren
Sliramu nandur pari
Nyambut gawe tanpa kesel
Kekaring ing tengah sawah*

*Rikala musim panen gagal
Ora katon rupa kuciwa
Sliramu tetep tegar lan makarya
Ngrawat pari supaya katon ijo*

*Udan ora dadi rintangan
Sliramu dadi pejuwang
Matur nuwun petani
Amarga jasamu aku bisa mangan sega*

(Devi Fitriani, Siklus I)

Terjemahan :

Petani, setiap hari tanpa istirahat, kamu menanam padi, bekerja keras tiada lelah, berjemur ditengah sawah. Saat musim panen gagal, kau tetap tegar dan terus bekerja, merawat padi agar tetap hijau. Hujan tidak jadi penghalang, kau menjadi pejuang. Terima kasih petaniku, karena jasamu aku masih bisa makan nasi.

Geguritan subjek no absen 06 dengan nama Devi Fitriani pada Siklus I diatas, dilihat dari segi pemilihan kata (diksi) sudah mulai menggunakan pilihan kata yang tepat, dimana siswa mampu dalam mengorganisasikan kata-kata. Setiap

kata per kata sudah mulai terangkai dengan baik hingga memiliki makna. Baris demi baris dalam setiap baitnya sudah berhubungan dan mempunyai arti. Siswa sudah menggunakan kata-kata yang padat yang dapat mewakili gagasan *geguritannya*.

Pada *geguritan* siswa tersebut dari tema yang sudah ditentukan siswa memilih tema *perjuangan*, dengan petani sebagai ide pokok penulisannya. Dilihat dari kesesuaian tema dengan isi *geguritan*, siswa sangat mampu menyesuaikan tema dengan isi *geguritan* yang tercermin pada keseluruhan isi *geguritan*. Siswa mampu menggambarkan bagaimana perjuangan petani dalam merawat tanaman padi.

Dilihat dari aspek struktur bait, siswa mampu memadukan makna antar baris dan bait. Ide yang disampaikan jelas sehingga isi yang ditimbulkan jelas. Dalam susunan barisnya masih ada yang kurang teratur. Pada bait II terdapat 3 baris, sedangkan bait-bait lainnya terdiri dari 4 baris. Selain itu pada bait terakhir baris pertama dan kedua tidak memiliki kepaduan makna, hal ini nampak seperti berikut.

// Udan ora dadi rintangan/ Sliramu dadi pejuwang//

Dari petikan *geguritan* tersebut tidak memiliki koheresi diksi yang tidak sesuai. Hal ini terlihat bahwa pada *geguritan* tersebut, pada baris pertama siswa menggambarkan tentang hujan yang tidak menjadi penghalang petani dalam merawat tanaman padinya, namun pada baris selanjutnya dikatakan bahwa petani sebagai seorang pejuang. Hal ini membuat baris-baris *geguritan* tersebut terlihat bertolak belakang.

Dilihat dari aspek pengimajian, siswa mampu mengkonkretkan ide dengan baik. Kata-kata yang disusun memunculkan imajinasi dan daya khayal. Dimana dalam *geguritannya* terdapat penggunaan citraan.

Citraan raba pada bait kedua baris pertama, yakni:

// Nyambut gawe tanpa kesel/ Kekaring ing tengah sawah//

Dalam petikan *geguritan* siswa di atas menggambarkan bahwa betapa kerasnya perjuangan petani yang tiada lelah harus berpanas-panasan di tengah sawah hanya demi merawat tanaman padinya.

Citraan penglihatan pada bait ketiga baris pertama, yakni:

//Rikala musim panen gagal/ Ora katon rupa kuciwa/ Sliramu tetep tegar lan makarya//

Dalam *geguritannya* siswa mampu membawa pembaca seolah-olah melihat wajah petani yang tidak terlihat wajah kekecewaan meskipun disaat musim panen harus gagal, dimana petani tetap berusaha tegar dan bekerja merawat tanaman padi.

Selanjutnya dari aspek amanat, penyampaian amanat dalam *geguritan* siswa tersebut tertangkap agak eksplisit. Dalam *geguritannya*, siswa dalam menyampaikan pesan agak tersirat dibalik kata-kata yng disusunnya. Hal ini nampak pada *geguritan* siswa, yakni:

//matur nuwun petani/ amarga jasamu aku bisa mangan sega//

Dalam petikan *geguritan* di atas, meskipun pesan yang ditimbulkan sederhana, namun terdapat suatu pesan yang mulia yang disampaikan siswa untuk pembaca. Dalam kata “*amarga jasamu aku bisa mangan sega*”, menggambarkan

tentang besarnya jasa seorang petani sehingga kita bisa makan nasi. Akan tetapi, terselip pesan mulia yang dapat kita ambil yaitu keberhasilan dapat kita raih dengan perjuangan dan usaha yang keras.

Implementasi tindakan siklus I berupa pengenalan siswa terhadap *geguritan* dan unsur pembentuknya serta pengenalan siswa terhadap Teknik kata berantai dalam praktik menulis *geguritan*. Implementasi tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis *geguritan*, yaitu peningkatan kemampuan menulis *geguritan* siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh *geguritan* di atas dan skor *geguritan* hasil kerja siswa dalam siklus I (Tabel 3, hal 50).

Skor rata-rata aspek diksi *geguritan* siswa sebesar 3. Skor rata-rata aspek tema *geguritan* siswa sebesar 5. Skor rata-rata aspek struktur bait *geguritan* siswa sebesar 3. Skor rata-rata aspek citraan *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata aspek amanat *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam *geguritan* siswa pada pratindakan sebesar 16 dan pada siklus I pertemuan terakhir meningkat menjadi 19. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis *geguritan* dari pratindakan ke siklus I pertemuan terakhir sebesar 3. Berikut ditampilkan contoh *geguritan* subjek no. Absen 06 dengan nama Devi Fitriani yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Piket Kelas

*Saben wayah esuk
Para siswa putra lan putri
Tindhak tabuh wayah enem
Ngresiki kelas kanthi resik*

*Ana kang nyapu kelas
 Ngelapi kaca cendhela
 Nyulaki meja lan lemari
 Nata bangku lan meja
 Piket kelas gawe kelas katon resik
 Gawe segering hawa kelas
 Dimen kelas katon adem lan ayem
 Dimen kelas penak disawang
 Piket kelas srana karukunane para siswa
 Pagawean abot datan karasa
 Gawe asri edi lan peni
 (Devi Fitriani, Siklus II)*

Terjemahan :

Setiap pagi, para siswa putra dan putri, berangkat pukul enam untuk membersihkan kelas sampai bersih. Ada yang menyapu kelas, mengelap kaca jendela, menyulak meja dan lemari, menata bangku dan meja. Piket kelas merupakan kewajiban para siswa, membuat segar hawa kelas, supaya kelas terlihat dingin dan nyaman, supaya kelas enak dilihat. Piket kelas merupakan sarana kerukunan untuk para siswa, pekerjaan yang berat akan terasa ringan, membuat asri dan indah, guru menjadi betah mengajar.

Geguritan subjek no absen 06 dengan nama Devi Fitriani pada Siklus II di atas sudah baik. Siswa mengalami peningkatan pada aspek diksi. Dilihat dari segi pemilihan kata (diksi) sudah mulai menggunakan pilihan kata yang tepat, siswa tersebut mampu dalam mengorganisasikan kata-kata. Setiap kata per kata sudah mulai terangkai dengan baik hingga memiliki makna. Baris demi baris dalam setiap baitnya sudah berhubungan dan mempunyai arti. Jumlah baris *geguritan* juga semakin meningkat.

Dari aspek tema *geguritan* siswa diatas sudah sesuai dengan tema yang ditentukan yaitu bertemakan tentang gotong royong di lingkungan sekolah. Siswa memilih piket kelas sebagai ide pokok penulisan *geguritan* yang mencerminkan wujud gotong royong di lingkungan sekolah. Dalam penyampaian isi, kesesuaian isi dengan tema sangat sesuai tercermin pada keseluruhan struktur isi.

Dilihat dari aspek struktur bait, siswa sudah mampu dalam memadukan

makna antar baris dan bait. Ide yang disampaikan jelas sehingga isi yang ditimbulkan jelas. Ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait *geguritan* tersebut. Akan tetapi, apabila dicermati nampak bahwa *geguritan* siswa tersebut susunan barisnya kurang teratur yaitu pada bait terakhir *geguritan* tersebut berjumlah tiga baris.

Dilihat dari aspek pengimajian, siswa mampu mengkonkretkan ide dengan baik. Kata-kata yang disusun memunculkan imajinasi dan daya khayal yang menarik. Penggunaan imajinasinya mengesankan, mampu membawa pembaca untuk merasakan suasana yang digambarkan yaitu tentang gotong royong siswa ketika piket kelas. Dalam *geguritan*nya terdapat dua citraan yakni:

Citraan penglihatan nampak pada bait ketiga baris pertama dan keempat, yakni:

// Piket kelas gawe kelas katon resik/ Gawe kelas penak disawang//

Dalam *geguritan*nya siswa mampu membawa pembaca seolah-olah melihat bahwa kelas akan terlihat bersih dan enak dipandang apabila siswa rajin membersihkan kelas.

Citraan raba nampak pada bait keempat baris kedua dan ketiga, yakni:

// Gawe segering hawa kelas/ Gawe kelas katon adem lan ayem//

Citraan ini mengajak pembaca untuk ikut merasakan suasana segarnya udara kelas, yang membuat kelas terlihat dingin dan nyaman.

Selanjutnya dari aspek amanat, *geguritan* siswa tersebut secara keseluruhan dapat dipahami. Penyampaian pesan dalam *geguritan* tersebut jelas dan dapat dipahami. Siswa ingin menyampaikan tentang piket kelas sebagai wujud gotong royong dan manfaat dari piket kelas. Hal ini nampak pada

geguritan siswa di atas, yakni:

// Piket kelas sarana kerukunan para siswa/ Pagawean abot datan karasa/.....//

Dari *geguritan* siswa diatas siswa ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa piket kelas sebagai sarana kerukunan para siswa, dimana pekerjaan yang berat tidak akan terasa apabila dikerjakan secara bersamaan.

Implementasi tindakan siklus II berupa hampir sama dengan implementasi pada siklus I, hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Ada dua aspek yang ditingkatkan pada siklus II yaitu aspek diksi dan citraan. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus II implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis *geguritan*, yaitu peningkatan kemampuan menulis *geguritan* siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh *geguritan* diatas dan skor *geguritan* hasil kerja siswa yang dalam siklus II (Tabel 5, hal 64)

Skor rata-rata aspek diksi *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata aspek tema *geguritan* siswa sebesar 5. Skor rata-rata aspek struktur bait *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata aspek citraan *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata aspek amanat *geguritan* siswa sebesar 3. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam *geguritan* siswa pada siklus I sebesar 19 dan pada siklus II pertemuan terakhir meningkat menjadi 20. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis *geguritan* dari pra tindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1. Peningkatan skor rata-rata *geguritan* siswa menjadi 0,8. Pada siklus II pertemuan terakhir menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis

geguritan sudah masuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari *geguritan* siswa yang mana dapat dirasakan adanya pemunculan citraan. Berikut ditampilkan contoh *geguritan* subjek No.Absen 06 dengan nama Devi Fitriani yang mengalami peningkatan pada siklus III.

Endahing alam negriku

*Cahyaning esuk nembus kaca cendhela
Nandhakake yen dina ganti anyar
rasa gumuku marang endahing alam iki
kaya-kaya donya iki amung kanggo aku
Angin semilir nembus kulitku
Gawe ati adhem lan ayem
Gawe aku mbumbung dhuwur
Endahing alam negriku
Kaya endahing taman surga
Kang gawa semangat ing atiku
Semangat kanggo nglampahi dina iki
Oh kang nyiptaake alam
Kaendahan alam kang sempurna
Gawe kabeh manungsa gumun
Marang kaendahaning kang ora bakal sirna
(Devi Fitriani, siklus III)*

Terjemahan :

Cahaya pagi menembus kaca jendela, menandakan adanya pergantian hari baru, perasaan takjub pada indahnya alam ini, seperti dunia ini hanya untuk diriku. Angin berhembus menembus kulitku, membuat hati dingin dan tenang, membuat aku melayang tinggi. Indahnya alam negeriku, seperti indahnya taman surga, yang membuat semangat dihatiku, semangat untuk melewati hari ini. Oh pencipta alam, keindahan alam yang sempurna, membuat manusia terkesima, akan keindahan yang tidak akan sirna.

Geguritan subjek no absen 06 dengan nama Devi Fitriani pada siklus III di atas, dilihat dari segi pemilihan kata (diksi) sudah tepat. Setiap kata per kata yang digunakan sudah mulai terangkai dengan baik dan memiliki makna. Baris demi baris dalam tiap baitnya saling mendukung dan mempunyai arti. Kata-kata yang digunakan mampu menimbulkan asosiasi pembaca.

Melalui pilihan kata yang digunakan, pembaca dapat turut merasakan peristiwa yang terjadi dan ikut merasakan keindahan dari *geguritan* tersebut. Bahasa yang digunakan padat, dimana kata-kata yang digunakan mampu mewakili gagasan suatu kata dalam konteks *geguritan*. Sehingga melalui kata-kata tersebut, pembaca disuguhkan dengan gambaran keindahan alam negeri.

Pada *geguritan* siswa tersebut dilihat dari aspek tema, siswa sudah memperhatikan aspek tema yaitu tentang alam. Dilihat dari segi isi, siswa memilih keindahan alam negeri sebagai ide pokok penulisan *geguritannya*. Dalam penyampaian isi, kesesuaian isi dengan tema *geguritan* sangat sesuai tercermin pada keseluruhan bagian-bagian struktur *geguritan*. Secara keseluruhan dalam *geguritan* siswa tercermin makna yang penuh kekaguman akan keindahan alam negeri.

Dilihat dari aspek struktur bait, siswa mampu dalam memadukan makna antar baris dan bait. Ide yang disampaikan dalam *geguritan* siswa pun jelas, sehingga pembaca mampu memahami dan mengerti isi dari *geguritan* tersebut. Akan tetapi dalam penyusunan baris kurang teratur, dimana dalam setiap bait *geguritan* tersebut tidak memiliki keteraturan baris yang sama.

Dilihat dari aspek pengimajian, siswa mampu mengkonkretkan ide dengan baik, dan dapat memanfaatkan citraan (imaji) untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran penginderaannya. Hal ini dapat dilihat dari *geguritan* siswa yang mana dapat dirasakan adanya pemunculan citraan.

Citraan penglihatan muncul melalui bait pertama, yakni :

// Cahyaning esuk nembus kaca cendhela/ Nandhakake yen dina ganti anyar/ rasa gumuku marang endahing alam iki/ kaya-kaya donya iki amung kanggo aku//.

Dalam *geguritan*nya, siswa menggambarkan rasa kekagumannya melihat keindahan pagi, yang ditunjukkan dengan melihat cahaya pagi yang menembus kedalam kaca jendelanya.

Citraan raba dapat dirasakan melalui baris satu dan dua dalam bait keempat, yakni:

// Angin semilir nembus kulitku/ Gawe ati adhem lan ayem/ Gawe aku mbumbung dhuwur//.

Citraan ini mengajak pembaca untuk ikut merasakan hembusan angin dipagi hari yang membuat hati terasa dingin dan tenang, membuat diri melayang tinggi. Pada siklus III ini, siswa sudah lebih mampu memanfaatkan citraan (*imaji*) untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dan mengesankan.

Selanjutnya dari aspek amanat, *geguritan* siswa tersebut sudah mampu menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Penyampaian amanat yang hendak disampaikan oleh siswa tertangkap secara agak eksplisit. Secara keseluruhan bagian dalam *geguritan* tersebut mendukung pemahaman dan pendalaman makna, seperti misalnya pada bait terakhir, yakni:

// Wahai kang nyiptaake alam/ Kaendahan alam kang sempurna/ Gawe kabeh manungsa gumun/ Marang kaendahaning kang ora bakal sirna//

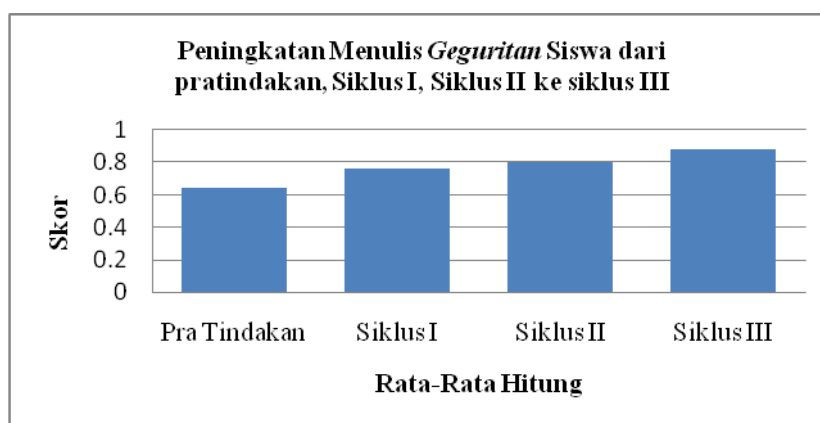
Dalam *geguritan* di atas, penegasan dan penjelasan terkait dengan isi, tersirat dibalik kata-kata yang disusunnya. Dalam petikan *geguritan* di atas, selain pesan akan rasa kekaguman siswa terhadap sosok pencipta alam yang telah

memberikan keindahan alam negeri yang sempurna, juga terkandung amanat yang mulia yakni pada petikan “*Marang kaendahaning kang ora bakal sirna*”, terdapat pesan ajakan untuk menjaga keindahan alam supaya keindahannya selalu terjaga dan tidak akan sirna.

Implementasi tindakan siklus III menekankan pada aspek yang masih kurang pada siklus II yaitu aspek citraan. Implementasi tindakan pada siklus III dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus III implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis *geguritan*. Kemampuan menulis *geguritan* siswa diakhir pertemuan siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam praktik menulis *geguritan* pada siklus III (tabel 7, halaman 75).

Skor rata-rata aspek diksi *geguritan* siswa sebesar 5. Skor rata-rata aspek tema *geguritan* siswa sebesar 5. Skor rata-rata aspek struktur bait *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata aspek citraan *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata aspek amanat *geguritan* siswa sebesar 4. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam *geguritan* siswa pada pra tindakan sebesar 16 dan pada siklus III pertemuan terakhir meningkat menjadi 22. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis *geguritan* dari pra tindakan ke siklus I pertemuan terakhir sebesar 6. Peningkatan skor rata-rata *geguritan* siswa menjadi 0,88. Rata-rata hitung kemampuan menulis *geguritan* siswa dari siklus I sebesar 0,76; siklus II sebesar 0,80; sedangkan siklus III sebesar 0,88. Jadi, peningkatan kemampuan menulis *geguritan* siswa dari siklus I, siklus II ke siklus III 2,44. Jika dibuat

grafik, peningkatan rata-rata kemampuan menulis *geguritan* siswa dengan Teknik kata berantai dari pratindakan, siklus I, siklus II ke siklus III adalah sebagai berikut.



Grafik 4. Peningkatan Rata-Rata Menulis *Geguritan* siswa dari PraTindakan, Siklus I, Siklus II ke Siklus III.

Rata-rata aspek diksi *geguritan* siswa pada pra tindakan sebesar 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa aspek diksi dalam *geguritan* siswa masih kurang sekali. Siswa banyak menggunakan kata-kata longgar atau kurang padat. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan Teknik kata berantai sebanyak tiga siklus, aspek diksi hasil kerja praktik menulis *geguritan* siswa dengan Teknik kata berantai di siklus III pertemuan terakhir menjadi 4,13. Jadi, peningkatan rata-rata aspek diksi *geguritan* siswa dari pratindakan ke siklus I pertemuan terakhir adalah 1,47. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek dalam *geguritan* siswa baik. Siswa dapat menggunakan kata-kata yang padat, kata tepat, kreatif dan efektif dan tidak bersifat keseharian.

Rata-rata aspek tema *geguritan* siswa pada pratindakan sebesar 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tema dalam *geguritan* siswa kurang baik. Siswa mampu menyesuaikan tema dengan isi. Setelah mendapat implementasi tindakan

dengan Teknik kata berantai sebanyak tiga siklus, aspek tema hasil kerja praktik menulis *geguritan* siswa dengan Teknik kata berantai di siklus III pertemuan terakhir menjadi 4,38. Jadi, peningkatan rata-rata aspek tema *geguritan* siswa dari pra tindakan ke siklus I pertemuan terakhir adalah 1,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek tema dalam *geguritan* siswa baik. siswa sudah mampu menyesuaikan isi dengan tema yang ditentukan, sehingga dari segi makna isi secara keseluruhan dapat dipahami. Penegasan dan penjelasan terkait isi dari *geguritan* siswa sudah jelas.

Rata-rata aspek struktur bait *geguritan* siswa pada pratindakan sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa aspek struktur bait dalam *geguritan* siswa kurang adanya kesesuaian antara baris dan bait didalam *geguritan* mereka. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan Teknik kata berantai sebanyak tiga siklus, aspek struktur bait hasil kerja praktik menulis *geguritan* siswa dengan Teknik kata berantai di siklus III pertemuan terakhir menjadi 4,38. Jadi, peningkatan rata-rata aspek struktur bait *geguritan* siswa dari pratindakan ke siklus I pertemuan terakhir adalah 1,54. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek struktur bait dalam *geguritan* siswa baik. Siswa mampu memadukan antar baris dan bait dalam *geguritan* mereka. Ide pokok yang hendak disampaikan pun jelas.

Rata-rata aspek citraan *geguritan* siswa pada pra tindakan sebesar 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa aspek citraan dalam *geguritan* siswa kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan Teknik kata berantai sebanyak tiga siklus, aspek citraan hasil

kerja praktik menulis *geguritan* siswa dengan Teknik kata berantai di siklus III pertemuan terakhir menjadi 4,03. Jadi, peningkatan rata-rata aspek citraan *geguritan* siswa dari pra tindakan ke siklus I pertemuan terakhir adalah 1,40. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek citraan dalam *geguritan* siswa baik, dimana siswa sudah mampu memunculkan imajinasi dan daya khayal pembaca.

Rata-rata aspek amanat *geguritan* siswa pada pra tindakan sebesar 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa aspek amanat dalam *geguritan* siswa kurang. Siswa belum mampu menyampaikan pesan-pesan dalam *geguritan*nya. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan Teknik kata berantai sebanyak tiga siklus, aspek amanat hasil kerja praktik menulis *geguritan* siswa dengan teknik kata berantai di siklus III pertemuan terakhir menjadi 3,81. Jadi, peningkatan rata-rata aspek amanat *geguritan* siswa dari pra tindakan ke siklus I pertemuan terakhir adalah 1,15. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek amanat dalam *geguritan* siswa cukup baik. Siswa mampu memberikan pesan dalam *geguritan*nya.

Penelitian pembelajaran menulis *geguritan* dengan penerapan teknik kata berantai pada siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman yang dilaksanakan bulan Agustus tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan kendala saat pratindakan. Kendala yang dialami siswa kurang apresiatif terhadap menulis *geguritan*. Pemunculan ide-ide yang akan dituturkan dalam menulis *geguritan* masih minim karena metode yang digunakan kurang menarik. Guru dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan Teknik kata berantai untuk menulis *geguritan*. Setelah pratindakan, kemudian dilaksanakan pemberian tindakan I, II dan III. Pembelajaran menulis *geguritan* berhasil menumbuhkan peningkatan dalam

menulis *geguritan*. Pembelajaran tindakan I, II, dan III siswa lebih bersemangat dalam menulis *geguritan*.

Peningkatan skor rata-rata *geguritan* siswa dari pratindakan ke siklus I, siklus II dan siklus III pertemuan terakhir menjadi sebesar 6,56 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *geguritan* sudah masuk kategori baik. Hal ini berarti bahwa implementasi tindakan dengan penerapan Teknik kata berantai juga mampu memberikan kesenangan, gairah dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata menulis *geguritan* dan peningkatan sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*.

Berdasarkan peningkatan skor, pengamatan dan catatan lapangan, peningkatan kemampuan menulis *geguritan* kurang tinggi karena saat itu siswa baru pertama kali menggunakan Teknik kata berantai dalam menulis *geguritan*. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam pemilihan kata, menggunakan citraan serta dalam penyampaian amanat, dapat diketahui bahwa implementasi tindakan pada siklus III cukup berhasil. Akan tetapi pada implementasi tindakan siklus III ini, pada aspek amanat masuk kategori cukup.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka perlu dilakukan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menulis *geguritan*, guru menyuruh siswa menggunakan teknik kata berantai dalam menulis *geguritan* agar terbiasa belajar secara berkelompok.

Pada siklus III menulis *geguritan* dengan penerapan teknik kata berantai

ditekankan pada materi unsur-unsur menulis *geguritan*. Dari hasil refleksi siklus II diketahui bahwa kemampuan menulis *geguritan* semakin mengalami peningkatan. Skor rata-rata kemampuan menulis *geguritan* pada siklus I hingga siklus III telah meningkat sebesar 3,81 yaitu dari 16,91 menjadi 20,72. Sedangkan peningkatan pratindakan hingga siklus III sebesar 6,56 yaitu dari 14,16 menjadi 20,72. Data tersebut diketahui adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan menulis *geguritan* siswa dari siklus I ke siklus III.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknik kata berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VII E SMP N 3 Sleman.

Peningkatan kemampuan menulis *geguritan* dengan menggunakan teknik kata berantai tersebut dilihat berdasarkan peningkatan secara proses dan produk. Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu siswa menjadi aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis *geguritan* siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya tidak bercanda, tidak tidur-tiduran, mengobrol, mengganggu teman, membaca atau membuka buku di luar materi, dan sebagainya. Kelancaran pembelajaran menulis *geguritan* pada penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh teknik kata berantai yang mampu menarik perhatian serta minat siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan*.

Peningkatan secara produk dapat dilihat berdasarkan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu pada pratindakan sebesar 56,63 dimana siswa belum menguasai semua aspek. Pada siklus I skor rata-rata siswa meningkat menjadi 67,63 yang mana siswa mampu menguasai aspek tema. Pada siklus II skor rata-rata hitung siswa sebesar 77,25 dimana siswa mampu menguasai aspek diksi dan struktur bait. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata hitung siswa meningkat

menjadi 82,88 yang mana keempat aspek (diksi, tema, struktur bait dan citraan) masuk kedalam kategori baik, sedangkan aspek amanat masuk dalam kategori cukup. Peningkatan kualitas proses dan hasil ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan siklus I sampai siklus III mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan implikasi penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* dengan teknik kata berantai yang berpengaruh positif, yaitu dapat menggugah minat, perhatian dan motivasi siswa dalam belajar menulis *geguritan* siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis *geguritan*. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penerapan teknik kata berantai mampu memberikan kesenangan dan motivasi belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*.

C. Saran-Saran

Penggunaan alokasi waktu harus efektif dan efisien sehingga setiap langkah pembelajaran menulis *geguritan* dengan teknik kata berantai dapat dilaksanakan dengan maksimal. Guru bahasa jawa disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran apresiasi sastra agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan bervariasi. Guru dapat menggunakan teknik kata berantai untuk mengajarkan materi-materi pelajaran yang lain. Tidak terbatas pada pelajaran menulis *geguritan*, tetapi juga bisa digunakan untuk mengajar menulis tembang, karangan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Andrina, Yovi Mellia. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Kartu Mimpi Bergambar pada Siswa Kelas VIII SMP N 8 Magelang (Skripsi)*. Yogyakarta: UNY
- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadiwidjana, R.D.S. 1968. *Sarwasastra II*. Jogja: U.P. Indonesia
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- , 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwodarminto, Wis. 1984. *Kamus Umum Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sayuti, Suminto A. 1983. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Subalidinata, R.S. 1994. *Kawruh Kasustraan Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara

- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- . 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- . 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Waluyo, Herman.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- . 2005. *Apresiasi Puisi, untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

NON PUSTAKA

- Ekoati, Endang Siwi. 2010. *Teknik Kata Berantai*. <http://www.ispi.or.id/>. Diunduh pada 17 Januari 2011.
- Alirsyad.2010. *Melejitkan Keterampilan Berbahasa melalui Permainan Bahasa*. <http://Sdo2.Alirsyad-Cilacap.com/>. Diunduh pada 17 Januari 2011
- FC, Andasites. 2007. *Metode Bermain*, <http://andasites.blogspot.com/>. Diunduh pada 10 Febuari 2011

Lampiran

Lampiran I

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 3 Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : VII / 1

Standar Kompetensi 4 : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Waktu	Sumber Bahan
1	2	3	4	5	6	7
Menuliskan cerita atau pengalaman bergotong royong di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah dalam bentuk <i>geguritan</i> .	Pengertian <i>geguritan</i> dan unsur-unsur pembangun puisi	Peserta didik menerapkan pengalamannya dengan tata tulis yang baik dan benar Peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan	Membuat <i>geguritan</i> yang berhubungan dengan gotong royong	Praktek tertulis	2 x 40 menit	Kaloka Basa LKS Sembada Mancawarna Bausastra

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Sleman, Juli 2012
Peneliti

Vatimah S.Pd

Mahfirotun Rahmawati
Nim. 08205244067

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA TINDAKAN

Sekolah	: SMP Negeri 3 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / 1
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: Menulis cerita atau pengalaman bergotong royong di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah dalam bentuk geguritan.
Indikator	:1. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat, 2. Siswa dapat membuat <i>geguritan</i> dengan kata-kata sendiri dengan tepat
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (2 jam pelajaran)

1 Tujuan Pembelajaran

- a Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat,
- b Siswa dapat membuat puisi dengan kata-kata sendiri dengan tepat

2 Materi Pembelajaran

Geguritan (puisi bebas) iku salah sawijining asile kabudayan jawa modheren. Sapa wae bisa gawe gegurtitan. Nganggit (ngarang dewe) geguritan iku bisa awujud ngandharake pengalaman pribadi utawa gegambaran kahanan sing tinemu ing masyarakat utawa panguripaning manungsa ing donya manut jaman kelakone. Geguritan iku wujud luwih mardika tinimbang tembang. Nganggit geguritan ora perlu nganggo aturan gumathok kaya ing tembang, mula geguritan bisa diarani puisi bebas.

Paugeran sawetawis minangka pandom nganggit geguritan inggih menika:

- a. Geguritan kalebet puisi jawa bebas

- b. Tetembunganipun boten kedah mawi jawa kuna
- c. Pamilihing tembung ingkang mentes
- d. Wujudipun kedah larik. Saben setunggal irah-irahan saged dumados saking setunggal pada utawi langkung ingkang baku maknanipun manunggal amrih endah saged dipunwuwuhi purwakanthi, parikan lsp.

3 Metode Pembelajaran

- a Ceramah
- b Diskusi
- c Penugasan
- d Tanya Jawab

4 Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam dan bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran
 - 2) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 3) Guru melakukan apersepsi tentang materi *geguritan*
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan tentang unsur-unsur *geguritan*.
 - 2) Siswa memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan
 - 3) Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat puisi sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri
 - 4) Guru mengevaluasi hasil karya siswa
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
 - 2) Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

5 Sumber belajar

- a Buku Paket Bahasa Jawa
- b LKS Bahasa Jawa

c Bausastra Jawa

6 Penilaian

a Teknik Penilaian : Tertulis

b Tugas Mandiri : Tertulis

c Soal -

Sleman, 28 Juli 2012

Mengetahui,
Guru Bahasa Jawa

Peneliti

Vatimah S.Pd

Mahfirotun Rahmawati
NIM. 08205244067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 3 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / 1
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: Menulis cerita atau pengalaman bergotong royong di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah dalam bentuk geguritan.
Indikator	:1. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat, 2. Siswa dapat membuat puisi dengan kata-kata sendiri dengan tepat
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (2 jam pelajaran)

1 Tujuan Pembelajaran

- A Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat,
- B Siswa dapat membuat puisi dengan kata-kata sendiri dengan tepat

2 Materi Pembelajaran

Geguritan (puisi bebas) iku salah sawijining asile kabudayan jawa modheren. Sapa wae bisa gawe geguritan. Nganggit (ngarang dewe) geguritan iku bisa awujud ngandharake pengalaman pribadi utawa gegambaran kahanan sing tinemu ing masyarakat utawa panguripaning manungsa ing donya manut jaman kelakone. Geguritan iku wujud luwih mardika tinimbang tembang. Nganggit geguritan ora perlu nganggo aturan gumathok kaya ing tembang, mula geguritan bisa diarani puisi bebas.

Paugeran sawetawis minangka pandom nganggit geguritan inggih menika:

- a. Geguritan kalebet puisi jawa bebas

- b. Tetembunganipun boten kedah mawi jawa kuna
- c. Pamilihing tembung ingkang mentes
- d. Wujudipun kedah larik. Saben setunggal irah-irahan saged dumados saking setunggal pada utawi langkung ingkang baku maknanipun manunggal amrih endah saged dipunwuwuhi purwakanthi, parikan lsp.

Puisi yang baik meliputi (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) versifikasi, dan (6) tipografi. Dalam penelitian ini unsur-unsur pembangun puisi yang akan diteliti yaitu, diksi, citraan, dan tipografi.

1) Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

2) Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

3) Tipografi (Struktur Bait)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan

berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi. Namun makna prosa tersebut kemudian akan berubah menjadi lebih kaya, jika prosa itu ditafsirkan sebagai puisi. Sebaliknya, jika orang tetap menafsirkan puisi sebagai prosa, tipografi tersebut tidak berlaku. Cara sebuah teks ditulis sebagai larik-larik yang khas menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh penyajian tipografi puisi.

Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu.

Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Dalam penelitian ini hakikat puisi yang akan diteliti yaitu tema dan amanat.

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama

pengucapannya.

2) Amanat (pesan) atau pemaknaan puisi

Gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi atau keseluruhan makna. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Adapun inti dari keseluruhan makna merupakan tema bagi puisi.

3 Metode Pembelajaran

- a Ceramah
- b Diskusi
- c Penugasan
- d Tanya Jawab

4 Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam dan bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran
 - 2) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 3) Guru melakukan apersepsi tentang materi *geguritan*
- b Kegiatan inti
 - Pertemuan I
 - 1) Guru menjelaskan tentang unsur-unsur *geguritan*.
 - 2) Siswa memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan
 - 3) Guru memberikan contoh puisi pada anak / siswa dengan langsung membuat *geguritan* dengan teknik kata berantai

- 4) Siswa mencoba dan ikut membantu dalam pembuatan *geguritan* yang guru lakukan
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 6) Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat *geguritan* sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri, secara berantai
- 8) Guru mengevaluasi hasil karya siswa.

➤ Pertemuan II

- 1) Siswa kembali diarahkan oleh guru untuk mengingat kembali unsur-unsur dalam menulis *geguritan*
- 2) Siswa ditugaskan untuk membuat *geguritan* secara mandiri atau individual
- 3) Guru dan siswa mengevaluasi hasil karya siswa untuk mengetahui kesalahan isi dan tata tulisnya

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 2) Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

5 Sumber belajar

- a Buku Paket Bahasa Jawa
- b LKS Bahasa Jawa
- c Bausastra Jawa

6 Penilaian

- | | | |
|---|------------------|---------------------|
| a | Teknik Penilaian | : Tertulis kelompok |
| b | Tugas Mandiri | : Praktek |
| c | Soal | - |

Format penilaian penulisan puisi:

Aspek	Kriteria	Kategori	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	Sangat Baik	Pemilihan kata tepat, cukup yang tidak bersifat keseharian, bahasa sangat padat	5
		Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit yang tidak bersifat keseharian, bahasa kurang padat	4
		Cukup Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit sekali yang tidak bersifat keseharian, bahasa padat	3
		Kurang Baik	Pemilihan kata kurang tepat, sangat banyak yang bersifat keseharian, bahasa kurang padat	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan (tercermin pada keseluruhan struktur isi)	5
		Baik	Isi sesuai dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang bersifat netral)	4
		Cukup Baik	Isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang menyimpang dari tema)	3
		Kurang Baik	Isi puisi tidak relevan dengan tema yang ditentukan (banyak sekali bagian-bagian yang menyimpang dari tema)	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	Sangat baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	5
		Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap	4

			baris dan tiap bait puisi	
		Cukup Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi	3
		Kurang Baik	Ide pokok tidak jelas, gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	2
Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	Sangat Baik	Sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan minimal tiga variasi imaji/indra), mengesankan	5
		Baik	Memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan dua variasi imaji/indra), mengesankan	4
		Cukup Baik	Cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan satu variasi imaji/indra), kurang mengesankan	3
		Kurang Baik	Tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	2
Amanat	Penyampaian amanat	Sangat Baik	Penyampaian pesan tertangkap, tapi tidak disampaikan secara eksplisit	5
		Baik	Adanya penyampaian pesan tertangkap, disampaikan agak eksplisit	4
		Cukup Baik	Penyampaian amanat tidak atau susah tertangkap, tapi disampaikan secara agak vulgar	3
		Kurang Baik	Penyampaian amanat tidak tertangkap sama sekali	2

Lembar Penilaian

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total	Nilai
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								

4								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Soal/Instrumen	
Petunjuk Mengerjakan Tes	
1.	Bentuk tes berupa perintah untuk menulis <i>geguritan</i> dengan memperhatikan unsur-unsur <i>geguritan</i> dengan Teknik Kata Berantai dan secara mandiri.
2.	Siswa membagi diri menjadi 4-6 siswa, kemudian membuat <i>geguritan</i> secara berantai
3.	Seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan apa yang ditugaskan
4.	Kemudian siswa secara individual membuat <i>geguritan</i>
	Penilaian skor perolehan : $\frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$

Sleman, 3 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Bahasa Jawa

Peneliti

Vatimah S.Pd

Mahfirotun Rahmawati
NIM. 08205244067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 3 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / 1
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: Menulis cerita atau pengalaman bergotong royong di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah dalam bentuk geguritan.
Indikator	:1. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat, 2. Siswa dapat membuat puisi dengan kata-kata sendiri dengan tepat
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (2 jam pelajaran)

1 Tujuan Pembelajaran

- a Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat,
- b Siswa dapat membuat puisi dengan kata-kata sendiri dengan tepat

2 Materi Pembelajaran

Geguritan (puisi bebas) iku salah sawijining asile kabudayan jawa modheren. Sapa wae bisa gawe geguritan. Nganggit (ngarang dewe) geguritan iku bisa awujud ngandharake pengalaman pribadi utawa gegambaran kahanan sing tinemu ing masyarakat utawa panguripaning manungsa ing donya manut jaman kelakone. Geguritan iku wujud luwih mardika tinimbang tembang. Nganggit geguritan ora perlu nganggo aturan gumathok kaya ing tembang, mula geguritan bisa diarani puisi bebas.

Paugeran sawetawis minangka pandom nganggit geguritan inggih menika:

- a. Geguritan kalebet puisi jawa bebas

- b. Tetembunganipun boten kedah mawi jawa kuna
- c. Pamilihing tembung ingkang mentes
- d. Wujudipun kedah larik. Saben setunggal irah-irahan saged dumados saking setunggal pada utawi langkung ingkang baku maknanipun manunggal amrih endah saged dipunwuwuhi purwakanthi, parikan lsp.

Puisi yang baik meliputi (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) versifikasi, dan (6) tipografi. Dalam penelitian ini unsur-unsur pembangun puisi yang akan diteliti yaitu, diksi, citraan, dan tipografi.

1) Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

2) Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

3) Tipografi (Struktur Bait)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan

berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi. Namun makna prosa tersebut kemudian akan berubah menjadi lebih kaya, jika prosa itu ditafsirkan sebagai puisi. Sebaliknya, jika orang tetap menafsirkan puisi sebagai prosa, tipografi tersebut tidak berlaku. Cara sebuah teks ditulis sebagai larik-larik yang khas menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh penyajian tipografi puisi.

Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu.

Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Dalam penelitian ini hakikat puisi yang akan diteliti yaitu tema dan amanat.

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama

pengucapannya.

2) Amanat (pesan) atau pemaknaan puisi

Gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi atau keseluruhan makna. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Adapun inti dari keseluruhan makna merupakan tema bagi puisi.

3 Metode Pembelajaran

- a Ceramah
- b Diskusi
- c Penugasan
- d Tanya Jawab

4 Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam dan bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran
 - 2) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 3) Guru melakukan apersepsi tentang materi *geguritan*
- b Kegiatan inti
 - Pertemuan I
 - 1) Guru menjelaskan tentang unsur-unsur *geguritan*.
 - 2) Siswa memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan
 - 3) Guru memberikan contoh puisi pada anak / siswa dengan langsung membuat *geguritan* dengan teknik kata berantai

- 4) Siswa mencoba dan ikut membantu dalam pembuatan *geguritan* yang guru lakukan
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 6) Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat *geguritan* sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri, secara berantai
- 8) Guru mengevaluasi hasil karya siswa.

➤ Pertemuan II

- 1) Siswa kembali diarahkan oleh guru untuk mengingat kembali unsur-unsur dalam menulis *geguritan*
- 2) Siswa ditugaskan untuk membuat *geguritan* secara mandiri atau individual
- 3) Guru dan siswa mengevaluasi hasil karya siswa untuk mengetahui kesalahan isi dan tata tulisnya

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 2) Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

5 Sumber belajar

- a Buku Paket Bahasa Jawa
- b LKS Bahasa Jawa
- c Bausastra Jawa

6 Penilaian

- | | | |
|---|------------------|---------------------|
| a | Teknik Penilaian | : Tertulis kelompok |
| b | Tugas Mandiri | : Praktek |
| c | Soal | - |

Format penilaian penulisan puisi:

Aspek	Kriteria	Kategori	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	Sangat Baik	Pemilihan kata tepat, cukup yang tidak bersifat keseharian, bahasa sangat padat	5
		Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit yang tidak bersifat keseharian, bahasa kurang padat	4
		Cukup Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit sekali yang tidak bersifat keseharian, bahasa padat	3
		Kurang Baik	Pemilihan kata kurang tepat, sangat banyak yang bersifat keseharian, bahasa kurang padat	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan (tercermin pada keseluruhan struktur isi)	5
		Baik	Isi sesuai dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang bersifat netral)	4
		Cukup Baik	Isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang menyimpang dari tema)	3
		Kurang Baik	Isi puisi tidak relevan dengan tema yang ditentukan (banyak sekali bagian-bagian yang menyimpang dari tema)	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	Sangat baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	5
		Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap	4

			baris dan tiap bait puisi	
		Cukup Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi	3
		Kurang Baik	Ide pokok tidak jelas, gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	2
Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	Sangat Baik	Sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan minimal tiga variasi imaji/indra), mengesankan	5
		Baik	Memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan dua variasi imaji/indra), mengesankan	4
		Cukup Baik	Cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan satu variasi imaji/indra), kurang mengesankan	3
		Kurang Baik	Tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	2
Amanat	Penyampaian amanat	Sangat Baik	Penyampaian pesan tertangkap, tapi tidak disampaikan secara eksplisit	5
		Baik	Adanya penyampaian pesan tertangkap, disampaikan agak eksplisit	4
		Cukup Baik	Penyampaian amanat tidak atau susah tertangkap, tapi disampaikan secara agak vulgar	3
		Kurang Baik	Penyampaian amanat tidak tertangkap sama sekali	2

Lembar Penilaian

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total	Nilai
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								

4								
5								

Soal/Instrumen	
Petunjuk Mengerjakan Tes	
1.	Bentuk tes berupa perintah untuk menulis <i>geguritan</i> dengan memperhatikan unsur-unsur <i>geguritan</i> dengan Teknik Kata Berantai dan secara mandiri.
2.	Siswa membagi diri menjadi 4-6 siswa, kemudian membuat <i>geguritan</i> secara berantai
3.	Seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan apa yang ditugaskan
4.	Kemudian siswa secara individual membuat <i>geguritan</i>
	Penilaian skor perolehan : $\frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$

Sleman, 3 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Bahasa Jawa

Peneliti

Vatimah S.Pd

Mahfirotun Rahmawati
NIM. 08205244067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III

Sekolah	: SMP Negeri 3 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / 1
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: Menulis cerita atau pengalaman bergotong royong di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah dalam bentuk geguritan.
Indikator	:1. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat, 2. Siswa dapat membuat puisi dengan kata-kata sendiri dengan tepat
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (2 jam pelajaran)

1 Tujuan Pembelajaran

- A Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat,
- B Siswa dapat membuat puisi dengan kata-kata sendiri dengan tepat

2 Materi Pembelajaran

Geguritan (puisi bebas) iku salah sawijining asile kabudayan jawa modheren. Sapa wae bisa gawe gegurtitan. Nganggit (ngarang dewe) geguritan iku bisa awujud ngandharake pengalaman pribadi utawa gegambaran kahanan sing tinemu ing masyarakat utawa panguripaning manungsa ing donya manut jaman kelakone. Geguritan iku wujud luwih mardika tinimbang tembang. Nganggit geguritan ora perlu nganggo aturan gumathok kaya ing tembang, mula geguritan bisa diarani puisi bebas.

Paugeran sawetawis minangka pandom nganggit geguritan inggih menika:

- a. Geguritan kalebet puisi jawa bebas

- b. Tetembunganipun boten kedah mawi jawa kuna
- c. Pamilihing tembung ingkang mentes
- d. Wujudipun kedah larik. Saben setunggal irah-irahan saged dumados saking setunggal pada utawi langkung ingkang baku maknanipun manunggal amrih endah saged dipunwuwuhi purwakanthi, parikan lsp.

Puisi yang baik meliputi (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) versifikasi, dan (6) tipografi. Dalam penelitian ini unsur-unsur pembangun puisi yang akan diteliti yaitu, diksi, citraan, dan tipografi.

1) Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

2) Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

3) Tipografi (Struktur Bait)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan

berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi. Namun makna prosa tersebut kemudian akan berubah menjadi lebih kaya, jika prosa itu ditafsirkan sebagai puisi. Sebaliknya, jika orang tetap menafsirkan puisi sebagai prosa, tipografi tersebut tidak berlaku. Cara sebuah teks ditulis sebagai larik-larik yang khas menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh penyajian tipografi puisi.

Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu.

Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Dalam penelitian ini hakikat puisi yang akan diteliti yaitu tema dan amanat.

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama

pengucapannya.

2) Amanat (pesan) atau pemaknaan puisi

Gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi atau keseluruhan makna. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Adapun inti dari keseluruhan makna merupakan tema bagi puisi.

3 Metode Pembelajaran

- A Ceramah
- B Diskusi
- C Penugasan
- D Tanya Jawab

4 Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru melakukan apersepsi tentang materi *geguritan*

b. Kegiatan inti

➤ Pertemuan I

- 1) Guru menjelaskan tentang unsur-unsur *geguritan*.
- 2) Siswa memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan
- 3) Guru memberikan contoh puisi pada anak / siswa dengan langsung membuat *geguritan* dengan teknik kata berantai

- 4) Siswa mencoba dan ikut membantu dalam pembuatan *geguritan* yang guru lakukan
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 6) Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat *geguritan* sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri, secara berantai
- 8) Guru mengevaluasi hasil karya siswa.

➤ Pertemuan II

- 1) Siswa kembali diarahkan oleh guru untuk mengingat kembali unsur-unsur dalam menulis *geguritan*
- 2) Siswa ditugaskan untuk membuat *geguritan* secara mandiri atau individual
- 3) Guru dan siswa mengevaluasi hasil karya siswa untuk mengetahui kesalahan isi dan tata tulisnya

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 2) Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

5 Sumber belajar

- a Buku Paket Bahasa Jawa
- b LKS Bahasa Jawa
- c Bausastra Jawa

6 Penilaian

- | | | |
|---|------------------|---------------------|
| a | Teknik Penilaian | : Tertulis kelompok |
| b | Tugas Mandiri | : Praktek |
| c | Soal | - |

Format penilaian penulisan puisi:

Aspek	Kriteria	Kategori	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	Sangat Baik	Pemilihan kata tepat, cukup yang tidak bersifat keseharian, bahasa sangat padat	5
		Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit yang tidak bersifat keseharian, bahasa kurang padat	4
		Cukup Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit sekali yang tidak bersifat keseharian, bahasa padat	3
		Kurang Baik	Pemilihan kata kurang tepat, sangat banyak yang bersifat keseharian, bahasa kurang padat	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan (tercermin pada keseluruhan struktur isi)	5
		Baik	Isi sesuai dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang bersifat netral)	4
		Cukup Baik	Isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang menyimpang dari tema)	3
		Kurang Baik	Isi puisi tidak relevan dengan tema yang ditentukan (banyak sekali bagian-bagian yang menyimpang dari tema)	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	Sangat baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	5
		Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap	4

			baris dan tiap bait puisi	
		Cukup Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi	3
		Kurang Baik	Ide pokok tidak jelas, gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	2
Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	Sangat Baik	Sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan minimal tiga variasi imaji/indra), mengesankan	5
		Baik	Memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan dua variasi imaji/indra), mengesankan	4
		Cukup Baik	Cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan satu variasi imaji/indra), kurang mengesankan	3
		Kurang Baik	Tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	2
Amanat	Penyampaian amanat	Sangat Baik	Penyampaian pesan tertangkap, tapi tidak disampaikan secara eksplisit	5
		Baik	Adanya penyampaian pesan tertangkap, disampaikan agak eksplisit	4
		Cukup Baik	Penyampaian amanat tidak atau susah tertangkap, tapi disampaikan secara agak vulgar	3
		Kurang Baik	Penyampaian amanat tidak tertangkap sama sekali	2

Lembar Penilaian

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total	Nilai
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								

4								
5								

Soal/Instrumen	
Petunjuk Mengerjakan Tes	
1.	Bentuk tes berupa perintah untuk menulis <i>geguritan</i> dengan memperhatikan unsur-unsur <i>geguritan</i> dengan Teknik Kata Berantai dan secara mandiri.
2.	Siswa membagi diri menjadi 4-6 siswa, kemudian membuat <i>geguritan</i> secara berantai
3.	Seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan apa yang ditugaskan
4.	Kemudian siswa secara individual membuat <i>geguritan</i>
	Penilaian skor perolehan : $\frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$

Sleman, 24 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Bahasa Jawa

Peneliti

Vatimah S.Pd

Mahfirotun Rahmawati
NIM. 08205244067

Lampiran 3

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII E
SMP NEGERI 3 SLEMAN**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Fajar Pamungkas	L
2	Alvia Ananda Purnamasari	P
3	Amhar W.M.	L
4	Annisa Mufti Allifa	P
5	Arni Fatmawati	P
6	Devi Fitriana	P
7	Devi Nur Aisah	P
8	Dian Oktavia Sejati	P
9	Fikky Novrianto	L
10	Hasna Mukmina Rahim	P
11	Husnun Lathifah	P
12	Intan Kusuma Putri	P
13	Kansha Datik J.	P
14	Liana Latief Aulia	P
15	Luthfian Hanif Nurfalaah	L
16	Muhammad Syahrizal	L
17	Muhammad Daffa Harza Arifin	L
18	Mohammad Deva M.	L
19	Nadiin Nissa Afiffah	P
20	Nova Lintang Nugroho	L
21	Nur Budianto	L
22	Pradika Pandu Wibisosno	L
23	Rachma Nurul'aini Ma'rifah	P
24	Rahmad Aji Sabarno	L
25	Ratih Cahya Kartika	P
26	Riyan Ichwanudin	L
27	Sari Setya Ningrum	P
28	Setyo Nur Fitrianto	L
28	Syaifuddin Farkhan Alfarizi	L
30	Ulul Khoiriyah	P
31	Wisna Jaliyanti	P
32	Yuan Novierawati	P

Jumlah Siswa : 32
Pa : 14
Pi : 18

Lampiran 4

Model Pedoman Penilaian Puisi

Aspek	Kriteria	Kategori	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	Sangat Baik	Pemilihan kata tepat, cukup yang tidak bersifat keseharian, bahasa sangat padat	5
		Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit yang tidak bersifat keseharian, bahasa kurang padat	4
		Cukup Baik	Pemilihan kata tepat, sedikit sekali yang tidak bersifat keseharian, bahasa padat	3
		Kurang Baik	Pemilihan kata kurang tepat, sangat banyak yang bersifat keseharian, bahasa kurang padat	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan (tercermin pada keseluruhan struktur isi)	5
		Baik	Isi sesuai dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang bersifat netral)	4
		Cukup Baik	Isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan (ada bagian-bagian struktur yang menyimpang dari tema)	3
		Kurang Baik	Isi puisi tidak relevan dengan tema yang ditentukan (banyak sekali bagian-bagian yang menyimpang dari tema)	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	Sangat baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	5

		Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	4
		Cukup Baik	Ide pokok jelas, gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi	3
		Kurang Baik	Ide pokok tidak jelas, gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi	2
Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	Sangat Baik	Sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan minimal tiga variasi imaji/indra), mengesankan	5
		Baik	Memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan dua variasi imaji/indra), mengesankan	4
		Cukup Baik	Cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal (adanya penggunaan satu variasi imaji/indra), kurang mengesankan	3
		Kurang Baik	Tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	2
Amanat	Penyampaian amanat	Sangat Baik	Penyampaian pesan tertangkap, tapi tidak disampaikan secara eksplisit	5
		Baik	Adanya penyampaian pesan tertangkap, disampaikan agak eksplisit	4
		Cukup Baik	Penyampaian amanat tidak atau susah tertangkap, tapi disampaikan secara agak vulgar	3
		Kurang Baik	Penyampaian amanat tidak tertangkap sama sekali	2

Keterangan :

• **Diksi**

- Pemilihan Kata Tepat : kata sesuai larik atau baris berhubungan dengan unit-unit makna yang disusun
- Bahasa Padat : menggunakan bahasa yang ringkas tetapi sekaligus dapat mewakili gagasan *geguritan* yang bersangkutan
- Pemilihan Kata Kurang Tepat : pemilihan kata masih banyak yang tidak sesuai dengan unit-unit makna dalam konteks yang diungkapkan (tema)

- d. Kurang Padat : bahasanya kurang dapat mewakili gagasan suatu kata dalam konteks *geguritan* yang bersangkutan

- **Struktur Bait**

- a. Ide Pokok Jelas : ide pokok dalam puisi jelas sehingga isi yang ditimbulkan jelas
- b. Susunan teratur : susunan kata dalam baris dan bait puisi teratur sehingga isi jelas dan jumlah baris dalam tiap bait sama
- c. ide pokok kurang jelas : ide pokok dalam bait kurang jelas sehingga isi kurang dimengerti
- d. susunan kurang teratur : susunan kata dalam kalimat belum teratur sehingga isi kurang jelas dan jumlah baris tiap bait tidak sama

- **Citraan / Imaji**

- a. Variasi imaji : gambaran angan atau mengantarkan pembaca untuk melihat dan merasakan puisi melalui pengimajian/indra (Citra penglihatan, Citra pendengaran, Citra penciuman dan pengecapan)
- b. Memunculkan Imajinasi dan Daya Khayal : kata-kata yang disusun menimbulkan daya khayal pembaca kemampuan
- c. Mengesankan : kata-kata yang dipakai pengarang dalam mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair
- d. Penggunaan Kata Kurang : menggunakan kata-kata yang kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal
- e. Kurang Mengesankan : kata-kata yang disusun kurang mengesankan, kurang menarik pembaca dan kurang menimbulkan daya imajinasi pembaca

- **Amanat**

- a. Penyampaian Amanat secara tidak eksplisit : pesan-pesan yang dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Dalam menyampaikan pesan melalui ungkapan yang sangat halus, sehingga kesan yang ditimbulkan tidak menggurui, tidak vulgar atau pun sok tahu.
- b. Penyampaian amanat agak eksplisit : pesan-pesan tersebut dihadirkan dengan agak tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.
- c. Penyampaian amanat secara agak vulgar : pesan-pesan tersebut dihadirkan secara agak terbuka/tegas, sehingga pembaca dapat menangkap maksud atau pesan dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah mengamati pesan yang disampaikan; tersurat.
- d. Penyampaian amanat tidak tertangkap sama sekali : tidak adanya pesan-pesan yang dihadirkan.

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012 Pertemuan : PraTindakan
Waktu : 2 x 40 menit Tahap : PraTindakan

NO	Aspek	Keterangan		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib			V
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan		V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif			V
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama		V	
5	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V		
6	Siswa meneliti kembali geguritan yang telah dibuat	V		
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V		
8	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain		V	
9	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman		V	
10	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan			V
11	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran			V
12	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib			V
13	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menulis	V		
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* Pada Pratindakan**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V		
2	Kejelasan materi	V		
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran		V	
4	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis <i>geguritan</i>		V	
5	Pemberian stimulus	V		
6	Pemantauan perilaku siswa		V	
7	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Pratindakan**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa bertanya		V				
2	Siswa menjawab pertanyaan guru			V			
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan			V			
4	Siswa bercanda					V	
5	Siswa tertidur	V					
6	Siswa tidur-tiduran			V			
7	Siswa mengobrol sendiri diluar materi				V		
8	Siswa membuka buku selan bahasa jawa	V					
9	Siswa menyimak guru dengan seksama				V		
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi			V			

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012

Pertemuan : I

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus I

NO	Aspek	Keterangan		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib			V
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan		V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif			V
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama		V	
5	Siswa saling berebutan teman saat penentuan kelompok belajar	V		
6	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar		V	
7	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V		
8	Siswa menerapkan prosedur menulis geguritan dengan teknik kata berantai		V	
9	Siswa meneliti kembali geguritan yang telah dibuat	V		
10	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V		
11	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain		V	
12	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman		V	
13	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan			V
14	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V		
15	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib			V
16	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menulis	V		
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V		
2	Kejelasan materi	V		
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran		V	
4	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis <i>geguritan</i>	V		
5	Pemberian stimulus		V	
6	Pemantauan perilaku siswa		V	
7	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus I**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa bertanya			V			
2	Siswa menjawab pertanyaan guru				V		
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan				V		
4	Siswa bercanda				V		
5	Siswa tertidur	V					
6	Siswa tidur-tiduran			V			
7	Siswa mengobrol sendiri diluar materi			V			
8	Siswa membuka buku selan bahasa jawa	V					
9	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi				V		

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012

Pertemuan : II

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus I

NO	Aspek	Keterangan		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		V	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan		V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif			V
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama		V	
6	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar		V	
7	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V		
8	Siswa meneliti kembali geguritan yang telah dibuat	V		
9	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V		
10	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V		
11	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman		V	
12	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan			V
13	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V		
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib			V
15	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menulis	V		
16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V		
2	Kejelasan materi	V		
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran		V	
4	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis <i>geguritan</i>	V		
5	Pemberian stimulus	V		
6	Pemantauan perilaku siswa		V	
7	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus I**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa bertanya			V			
2	Siswa menjawab pertanyaan guru				V		
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan				V		
4	Siswa bercanda				V		
5	Siswa tertidur	V					
6	Siswa tidur-tiduran			V			
7	Siswa mengobrol sendiri diluar materi			V			
8	Siswa membuka buku selan bahasa jawa	V					
9	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi				V		

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 28 Agustus 2012

Pertemuan : I

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus II

NO	Aspek	Keterangan		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V		
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V		
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif		V	
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama		V	
5	Siswa saling berebutan teman saat penentuan kelompok belajar			V
6	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar	V		
7	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V		
8	Siswa menerapkan prosedur menulis geguritan dengan teknik kata berantai	V		
9	Siswa meneliti kembali geguritan yang telah dibuat	V		
10	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V		
11	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain		V	
12	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V		
13	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V		
14	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V		
15	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		V	
16	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menulis	V		
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V		
2	Kejelasan materi	V		
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V		
4	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis <i>geguritan</i>	V		
5	Pemberian stimulus	V		
6	Pemantauan perilaku siswa		V	
7	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus II**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa bertanya				V		
2	Siswa menjawab pertanyaan guru					V	
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan					V	
4	Siswa bercanda			V			
5	Siswa tertidur	V					
6	Siswa tidur-tiduran		V				
7	Siswa mengobrol sendiri diluar materi			V			
8	Siswa membuka buku selan bahasa jawa	V					
9	Siswa menyimak guru dengan seksama						V
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi					V	

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 28 Agustus 2012

Pertemuan : II

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus II

NO	Aspek	Keterangan		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V		
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V		
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	V		
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama		V	
5	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar	V		
6	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V		
7	Siswa meneliti kembali geguritan yang telah dibuat	V		
8	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V		
9	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V		
10	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V		
11	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V		
12	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V		
13	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		V	
14	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menulis	V		
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V		
2	Kejelasan materi	V		
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V		
4	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis <i>geguritan</i>	V		
5	Pemberian stimulus	V		
6	Pemantauan perilaku siswa		V	
7	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus II**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa bertanya				V		
2	Siswa menjawab pertanyaan guru					V	
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan					V	
4	Siswa bercanda			V			
5	Siswa tertidur	V					
6	Siswa tidur-tiduran		V				
7	Siswa mengobrol sendiri diluar materi			V			
8	Siswa membuka buku selan bahasa jawa	V					
9	Siswa menyimak guru dengan seksama						V
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi					V	

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 28 Agustus 2012

Pertemuan : I

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus III

NO	Aspek	Keterangan		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V		
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V		
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	V		
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V		
5	Siswa saling berebutan teman saat penentuan kelompok belajar			V
6	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar	V		
7	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V		
8	Siswa menerapkan prosedur menulis geguritan dengan teknik kata berantai	V		
9	Siswa meneliti kembali geguritan yang telah dibuat	V		
10	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V		
11	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V		
12	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V		
13	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V		
14	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V		
15	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V		
16	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menulis	V		
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V		
2	Kejelasan materi	V		
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V		
4	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis <i>geguritan</i>	V		
5	Pemberian stimulus	V		
6	Pemantauan perilaku siswa	V		
7	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus III**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa bertanya					V	
2	Siswa menjawab pertanyaan guru						V
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan						V
4	Siswa bercanda		V				
5	Siswa tertidur	V					
6	Siswa tidur-tiduran		V				
7	Siswa mengobrol sendiri diluar materi		V				
8	Siswa membuka buku selan bahasa jawa	V					
9	Siswa menyimak guru dengan seksama						V
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi						V

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 28 Agustus 2012

Pertemuan : II

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus III

NO	Aspek	Keterangan		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V		
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V		
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	V		
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V		
5	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar	V		
6	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V		
7	Siswa meneliti kembali geguritan yang telah dibuat	V		
8	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V		
9	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V		
10	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V		
11	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V		
12	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V		
13	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V		
14	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menulis	V		
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V		
2	Kejelasan materi	V		
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V		
4	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis <i>geguritan</i>	V		
5	Pemberian stimulus	V		
6	Pemantauan perilaku siswa	V		
7	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V		

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis *Geguritan* pada Siklus III**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa bertanya						V
2	Siswa menjawab pertanyaan guru						V
3	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan					V	
4	Siswa bercanda		V				
5	Siswa tertidur	V					
6	Siswa tidur-tiduran		V				
7	Siswa mengobrol sendiri diluar materi		V				
8	Siswa membuka buku selan bahasa jawa	V					
9	Siswa menyimak guru dengan seksama						V
10	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi						V

Lampiran 6

Catatan Lapangan Pratindakan

Lokasi : Kelas VII E SMP N 3 Sleman

Hari/ Tanggal : Selasa, 31 juli 2012

Pertemuan : Pratindakan

Deskripsi

Pada pertemuan pratindakan ini, guru memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Jawa dengan mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran dan mengkondisikan agar siswa siap mengikuti pelajaran. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di kursi bagian belakang sehingga peneliti dapat mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar tanpa mengganggu jalannya pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena hari ini proses belajar mengajar sedikit berbeda. Perbedaan itu, ada mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di kelas tersebut. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu memperkenalkan mahasiswi yang akan melakukan penelitian untuk beberapa waktu ke depan.

Perkenalan selesai, kemudian guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Pada awal pembelajaran siswa memberikan respon positif pada guru, namun siswa masih ada yang tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan materi *geguritan*. Siswa terlihat gaduh dan asyik berbicara sendiri dengan temannya. Pembelajaran di dalam kelas itu, terlihat dengan adanya interaksi guru dengan siswa dan begitu sebaliknya. Guru memberikan materi dengan metode ceramah dengan meminta siswa untuk membuka LKS, yaitu menjelaskan materi yang berupa pengertian *geguritan*, dan cara menulis *geguritan* yang baik dan benar. Sebagian siswa menulis penjelasan dari guru yang sekiranya tidak terdapat pada LKS ke dalam buku catatannya.

Materi telah dijelaskan, kemudian siswa diberi tugas untuk mempraktikan menulis *geguritan*. Dari bangku belakang terlihat siswa yang masih asyik mengobrol dengan teman sebangku dan ada pula yang mengantuk. Mengetahui hal itu, guru berjalan ke belakang agar siswa lebih kondusif. Setelah dirasa penjelasan dari guru cukup, guru meminta kepada siswa yang masih belum jelas

untuk bertanya. Siswa terlihat diam saja kemudian guru memberi penekanan sekali lagi. Untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi *geguritan*, guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan, namun hanya ada beberapa siswa yang dapat menjawab dengan tepat.

Langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat *geguritan* dengan tema bebas. Siswa terlihat gaduh, sebagian mereka saling bertanya kepada temannya tentang tugas dari guru. Guru kemudian mengulang sekali lagi penjelasan tentang tugas siswa. Guru mengawasi kegiatan siswa dari tempat duduknya. Siswa terlihat dalam mengerjakan tugasnya ada yang membuat secara berkelompok, ada yang sudah mulai menulis dan ada yang kertasnya masih kosong karena belum dapat menggali ide. Setelah waktu pembelajaran usai guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

Catatan Lapangan Siklus I

Lokasi : Kelas VII E SMP N 3 Sleman

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012

Pertemuan : I (Siklus I)

Deskripsi:

Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama, guru mengawali proses pembelajaran dengan salam dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa. Sebelum melakukan apersepsi, guru menanyakan kabar para siswa. Apersepsi dilakukan, dengan menanyakan materi yang dipelajari pada minggu sebelumnya. Jika pada pratindakan yang dilaksanakan pada minggu sebelumnya, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, pada siklus I pertemuan pertama ini materi disampaikan dengan menggunakan Teknik Kata Berantai. Materi yang disampaikan masih sama, yaitu pengertian *geguritan*, cara menulis *geguritan*, unsur-unsur pembangun *geguritan* ditambah dengan permainan Teknik Kata Berantai.

Pada saat siswa praktik menulis *geguritan* dengan menggunakan Teknik Kata Berantai, mahasiswa peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran. Diawal pertemuan siklus I, guru memulai dengan berdiskusi tentang *geguritan* dan unsur-unsur pembangunnya, membuka memori siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai, guru menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran Teknik Kata Berantai dalam kegiatan menulis *geguritan* dengan memberikan contoh langsung. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan terlihat berbicara sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi.

Setelah semua materi tersampaikan, guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 5-7 siswa tiap kelompok. Kelompok tersebut diperoleh dari skor menulis *geguritan* siswa pada pra tindakan. Siswa yang memperoleh skor rendah dikelompokkan dengan siswa yang memperoleh skor tinggi. Siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing, duduk melingkari

meja. Suasana terlihat gaduh, ketika guru menyuruh siswa berkumpul kedalam kelompoknya. Kemudian guru membagikan *handout*, lembar soal dan lembar kerja siswa sebagai instrumen. Siswa mulai praktik mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memantau dengan berjalan mengelilingi siswa untuk membantu siswa yang kesulitan.

Dalam pelaksanaan siklus pertama ini, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih bersifat satu arah. Guru belum memberikan balikan atau penguatan. Pada saat pemberian materi, guru masih kesulitan mengkondisikan siswa terutama mereka yang duduk di bangku belakang. Dalam mengerjakan tugas siswa masih gaduh. Masih ada siswa yang tidak tertib, misalnya berjalan-jalan sambil melihat hasil karangan milik temannya dan masih ada sebagian siswa yang kesulitan menggali ide.

Pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus I berjalan dengan lancar. Antusiasme siswa cukup tinggi. Selain perubahan nilai, minat siswa untuk menulis *geguritan* juga meningkat secara signifikan. Semua siswa berkeinginan untuk menulis *geguritan*. Setelah diberi tindakan siswa tampak senang menulis *geguritan*. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis *geguritan* dengan Teknik Kata Berantai cukup menarik. Siswa bersemangat dan antusias bekerja di dalam kelompok. Kesulitan dalam menuliskan *geguritan* justru menjadi tantangan yang mengasikkan bagi siswa.

Guru meminta siswa untuk mengoreksi kembali hasil *geguritannya*. Sepuluh menit sebelum waktu berakhir, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil *geguritannya*. Bel berbunyi, siswa bersiap-siap untuk pulang. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

Catatan Lapangan Siklus I

Lokasi : Kelas VII E SMP N 3 Sleman

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012

Pertemuan : II (Siklus I)

Deskripsi :

Pada pertemuan kedua siklus I, guru memulai pembelajaran dengan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menayakan materi yang dipelajari pada minggu sebelumnya. Kemudian guru memberikan contoh *geguritan* dari hasil kerja kelompok menulis *geguritan* pada pertemuan pertama siklus I dan menjelaskan pada siswa letak-letak kesalahan pada saat menulis *geguritan* agar tidak terjadi kekeliruan yang sama. Setelah itu, guru memberikan tugas menulis *geguritan* lagi kepada siswa. Pada siklus I pertemuan kedua ini, siswa mengerjakan tugas menulis *geguritan* secara individu. Guru menekankan kepada siswa untuk selalu memperhatikan unsur-unsur pembangun *geguritan*.

Guru membagikan lembar kerja individu kepada siswa. Siswa terlihat ramai, kemudian guru menyuruh siswa untuk segera mengerjakan tugas. Dalam pertemuan kedua ini guru memberikan alokasi waktu kepada siswa. Beberapa siswa masih kesulitan untuk menggali ide-ide, akan tetapi siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas sehingga suasana pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan.

Guru mengamati dan sesekali melihat pekerjaan siswa. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menuangkan kata-kata, sehingga siswa sesekali bertanya kepada guru tentang kata-kata yang belum dipahami. Sepuluh menit sebelum waktu berakhir guru memperingatkan kepada siswa untuk mengoreksi kembali tugas yang dikerjakan. Siswa terlihat semakin ramai karena tugas belum selesai. Setelah waktu berakhir, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru menutup pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan berdoa.

Catatan Lapangan Siklus II

Lokasi : Kelas VII E SMP N 3 Sleman

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2012

Pertemuan : I (Siklus II)

Deskripsi:

Pada siklus II pertemuan pertama ini, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kesiapan siswa dengan absensi. Guru merefleksikan hasil *geguritan* individu siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru menekankan lagi kepada siswa untuk tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun *geguritan*. Guru menanyakan kepada siswa terkait dengan hal-hal yang masih belum dimengerti. Selain itu guru juga menanyakan kepada siswa tentang penerapan Teknik Kata Berantai dalam menulis *geguritan*. Salah seorang siswa menyatakan pendapatnya bahwa Teknik Kata Berantai membantu siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide-idenya.

Setelah materi tersampaikan dan siswa tidak ada yang bertanya lagi, guru menyuruh siswa untuk kembali ke dalam kelompoknya lagi. Siswa berkumpul ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kerja siswa dan menentukan tema yang akan digunakan untuk menulis *geguritan*. Sebelum siswa mulai mengerjakan, guru kembali berpesan kepada siswa untuk saling membantu. Kerjasama kelompok menjadi hal yang utama.

Setelah mendapat arahan dari guru, siswa kembali mulai mengerjakan tugas yang diberikan. Pada pertemuan kali ini, terlihat bahwa tingkah laku siswa selama pembelajaran tetap interaktif. Respon siswa semakin antusias terhadap pembelajaran menulis *geguritan*. Suasana pembelajaran mulai aktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Beberapa menit sebelum pelajaran berakhir, guru mengingatkan siswa untuk mengoreksi hasil *geguritan*. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil *geguritan*. Setelah semuanya terkumpul, guru menutup pertemuan dengan salam dan doa.

Catatan Lapangan Siklus II

Lokasi : Kelas VII E SMP N 3 Sleman

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 September 2008

Pertemuan : II (Siklus II)

Deskripsi:

Pada pertemuan kedua ini, yaitu siklus II pertemuan kedua, guru mengawali proses pembelajaran dengan salam dan mengabsensi siswa. Sebelum masuk ke materi guru menanyakan kepada siswa bagaimana pengalaman mereka saat menulis *geguritan* pada pertemuan sebelumnya. semua siswa hampir serempak menjawab “sulit”. beberapa siswa ada yang mengutarakan lebih lanjut tentang kesulitan mereka dalam memnulis *geguritan*. Kesulitan yang mereka hadapi diantaranya ialah sulit dalam menentukan ide dan menyusun kata-kata yang padat yang memunculkan imajinasi, selain itu siswa kesulitan dalam memadukan bait dan baris. Guru menyampaikan kesimpulan hasil menulis *geguritan* yang ditulis siswa pada siklus I. *Geguritan* yang mereka tulis dapat dikatakan cukup. Kekurangan yang terlihat dalam *geguritan* siswa terkait dengan unsur-unsur pembangun *geguritan*.

Setelah menyampaikan kesimpulan hasil menulis *geguritan* siswa, guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Pada pertemuan ini siswa kembali membuat *geguritan* secara individu dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yakni gotong royong di sekolah. Dalam hal ini, siswa mendapatkan *handout* materi yang dibuat oleh peneliti terkait dengan kisi-kisi dalam penilaian menulis *geguritan*. Guru menjelaskan materi pada *handout*, siswa memperhatikan dengan cermat materi *geguritan* yang dijelaskan.

Setelah guru menjelaskan materi mengenai *geguritan*, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Tampak bahwa pada pertemuan kali ini, pelaksanaan pembelajaran sudah aktif, siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hanya beberapa siswa yang cenderung pasif. Bahkan sedikit siswa yang masih mengobrol sendiri dan bercanda ketika guru menjelaskan materi.

Setelah dirasa materi jelas tersampaikan, guru meminta siswa untuk mulai mengerjakan tugas menulis *geguritan*. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa. Pada saat mengerjakan tugas menulis *geguritan* ini, siswa telah menjalankannya dengan baik, mereka tidak lagi berpindah tempat untuk meniru hasil pekerjaan temannya. Siswa mengerjakan tugasnya secara individual. Beberapa menit sebelum waktu berakhir, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi hasil *geguritannya*. Guru meminta siswa mengumpulkan hasilnya. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Catatan Lapangan Siklus III

Lokasi : Kelas VII E SMP N 3 Sleman

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 September 2012

Pertemuan : I (Siklus III)

Deskripsi:

Guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru menyiapkan kesiapan siswa dengan mengabsensi siswa terlebih dahulu. Guru merefleksi hasil *geguritan* individu pada pertemuan sebelumnya. Dimana guru menekankan kembali kepada siswa untuk tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun dalam menulis *geguritan*. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Guru membagi siswa kedalam kelompoknya lagi dengan anggota kelompok yang sama. Siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat masih ramai sendiri, kemudian guru meminta siswa supaya cepat berkumpul pada kelompok masing-masing. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan tugas kepada siswa dimana siswa secara berantai menulis *geguritan* dengan tema keindahan alam. Sebelum siswa mulai mengerjakan, guru kembali berpesan kepada siswa untuk saling membantu dan bekerja sama.

Setelah mendapat arahan dari guru, siswa kembali mulai mengerjakan tugas yang diberikan. Pada pertemuan kali ini terlihat antusias siswa yang mampu dalam membantu siswa yang masih kurang. Diskusi kelompok menjadi terbangun, kebutuhan anggota satu sama lain terpenuhi. Siswa yang mampu dapat membagikan pengetahuannya dan siswa yang masih kurang dapat terbantu dan mendapatkan pengalaman yang berharga.

Beberapa menit sebelum pelajaran berakhir, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengoreksi hasil *geguritan* kelompok. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil *geguritan*. Setelah semuanya terkumpul, guru menutup pertemuan dengan salam dan doa.

Catatan Lapangan Siklus III

Lokasi : Kelas VII E SMP N 3 Sleman

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 September 2012

Pertemuan : II (Siklus III)

Deskripsi:

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Guru memperlihatkan hasil siswa pada pertemuan sebelumnya. Hasil siswa bagus, unsur-unsur pembangun *geguritan* muncul pada hasil *geguritan* kelompok. Untuk memberikan semangat kepada siswa, guru meminta siswa untuk tepuk tangan dengan hasil *geguritan* kelompoknya. Guru menjelaskan kembali tentang cara-cara menulis *geguritan* yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.

Guru selanjutnya menjelaskan kepada siswa tentang skor rata-rata kelas setiap unsur pembangun *geguritan* yang masih belum memenuhi target, terutama pada aspek diksi, struktur bait dan citraan siklus II. Selain itu, juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih kreatif dalam menulis *geguritan*. Guru memberikan pengertian dan masukan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siswa.

Guru menekankan siswa untuk menerapkan apa yang diperoleh siswa saat pembelajaran menulis *geguritan* secara berkelompok pada pertemuan pertama siklus III. Guru menghimbau kepada siswa untuk lebih kreatif menulis *geguritan* dan memasukkan unsur-unsur yang belum terpenuhi pada siklus II. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang kurang paham dengan pelaksanaan pembelajaran. Penawaran dari guru dimanfaatkan oleh siswa, tampak beberapa siswa yang bertanya kepada guru.

Setelah siswa paham dan jelas dengan pembelajaran pada siklus ini, guru meminta siswa untuk menulis *geguritan*. Guru membagikan Lembar Kerja kepada siswa. guru mengingatkan siswa untuk tetap memperhatikan unsur-unsur. Siswa mulai bekerja, guru berjalan mengelilingi kelas untuk melihat aktivitas siswa. kondisi siswa dalam pelaksanaan siklus III ini lebih terkontrol daripada saat

pelaksanaan siklus II. Siswa tidak terlihat gaduh dan mengobrol sendiri. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas. Suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Guru mengingatkan untuk mengoreksi *geguritan* yang sudah jadi. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil. Sebelum pelajaran usai, guru menerangkan kembali *geguritan* dan manfaat Teknik Kata Berantai dalam menulis *geguritan*. Tidaka lama bel berbunyi, guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Hasil Wawancara Guru

1. Menapa rumiyin para siswa menika sampun nate diparingi tugas nyerat geguritan?
 2. Menapa sampun nate ngginaaken Teknik Kata Berantai wonten ing piwulangan nyerat geguritan?
 3. Kadospundi menawi siswa menika dipunwucal nyerat geguritan kanthi sianu kelompok ngginakaken Teknik Kata Berantai?
 4. Punapa siswa asring ngalami perkawis nalika nyerat geguritan
-
1. Bocah-bocah asring banget anggone nyerat geguritan apa meneh nganggo metode, saengga siswa anggone padha nyerat geguritan ora ana gregete. Kajaba iku, aku uga durung nate nganggo metode rikala nguwei pamulangan sing bisa dadekake siswa bisa nyerat geguritan kanthi apik. Mula kuwi jan-jane kudu ana metode kang bisa gawe siswa seneng anggone nyerat geguritan.
 2. Durung nate, menawi nyerat geguritan menika namung nyerat kanthi individu, durung nate nyerat kanthi sinau kelompok.
 3. Menawa nganggo Teknik Kata Berantai bisa nambah semangate siswa kanggo nyerat geguritan, sokor-sokor bisa gawe siswa anggone nyerat geguritan bisa luwih apik.
 4. Asring banget. Bocah-bocah anggone nyerat geguritan durung bisa nyerat kanthi apik. Anggone gawe geguritan susah milih tembung-tembung kang endah. Mula kuwi sapa ngerti menawa nganggo Teknik Kata Berantai bisa ngrantasi ewet sing dieluh-eluhke siswa, amarga nyerat geguritan kanthi sinau kelompok bisa karo ijol-ijolan anggone duweni ide karo kancane.

Hasil Wawancara Siswa

1. Apa kowe seneng minangka oleh tugas praktik nulis geguritan ing sekolah?
 2. Miturutmu, apa nulis puisi kuwi kagiyatan sing gampang?
 3. Apa kowe wis ngerti lan paham anggone nulis geguritan sing apik?
 4. Kepriye anggone gurumu nguwehi materi geguritan, apa gunakake cara utawa teknik tertentu?
 5. Miturutmu, kepiye yen siswa iku diwulang nulis geguritan kanthi sianu kelompok ngginakaken Teknik Kata Berantai?
-
1. Kula boten seneng mbak, amargi yen nulis geguritan kuwi angil banget ora gampang. Apa meneh ditambah aku ora hobi nulis geguritan mbak, dadi aku ora seneng nulis geguritan.
 2. Boten. Amarga nulis geguritan kuwi kagiyatan sing susah baged. Ora ana inspirasi anggone gali ide, kajaba kuwi yen nulis geguritan angil anggone golek tembung-tembung sing cocok, kudu nganggo tembung kang endah.
 3. Dereng mbak, kula mangertose menawi nulis geguritan menika kudu nganggo tembung-tembung kang endah lan anggone nulis wujudipun kedah bait-bait.
 4. Dereng nate, menawi nulis geguritan menika namung nyerat piyambak-piyambak, malahan boten kerep nulis, anggone ngajari geguritan menika guru namung maca wonten buku.
 5. Miturutku yen nganggo Teknik Kata Berantai malah luwih nyenengake mbak, amargi menawi nulis geguritan bebarengan karo kanca bisa nambah semangat siswa kanggo nyerat geguritan, ditambah bisa ijol-ijolan ide, sing pinter iso ngajari sing ora isoh geguritan, sahingga anggone nulis geguritan dadi gampang lan luwih apik.

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Aktifitas siswa dalam menerima pembelajaran



Siswa sedang mengerjakan tugas menulis Teknik Kata Berantai



Guru membantu siswa dalam praktik menulis Teknik Kata Berantai



Siswa sedang mengerjakan tugas menulis *geguritan* secara individu



Hasil tugas menulis *geguritan* siswa

